

**PENDIDIKAN AGAMA ANAK PADA KELUARGA *LADIES*
COMPANION YANG *SINGLE PARENT* DI ALGOREJO
SEMARANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Dwi Sulistyو Wahyudi

1903018033

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dwi Sulistyo Wahyudi
NIM : 1903018033
Judul Penelitian : **PENDIDIKAN AGAMA ANAK PADA
KELUARGA *LADIES COMPANION* YANG
SINGLE PARENT DI ALGOREJO
SEMARANG**
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN AGAMA ANAK PADA KELUARGA *LADIES
COMPANION* YANG *SINGLE PARENT* DI ALGOREJO
SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 November 2023

Pembuat Pernyataan,



Dwi Sulistyo Wahyudi

NIM: 1903018033

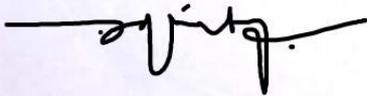
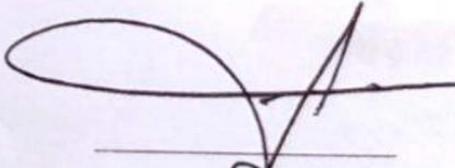
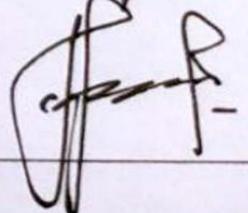
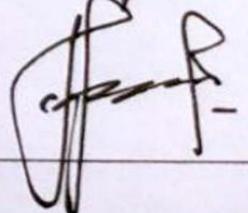


PENGESAHAN PERBAIKAN
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama lengkap : Dwi Sulistyo Wahyudi
NIM : 1903018033
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pendidikan Agama Anak pada Keluarga Ladies Companion yang Single Parent

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada: 6 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
<u>Dr. H. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd.</u> Ketua/Penguji	_____	
<u>Dr. Hj. Nur Asiyah, M. SI.</u> Sekretaris/Penguji	_____	
<u>Prof. Dr. Ikhrom, M. Ag.</u> Pembimbing/Penguji	_____	
<u>Dr. H. Suja'i, M. Ag.</u> Penguji	_____	
<u>Prof. Dr. H. Raharjo, M. Ed. St.</u> Penguji	_____	

**NOTA DINAS
UJIAN TESIS**

Semarang, 14 November 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : **Dwi Sulisty Wahyudi**
NIM : 1902018033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pendidikan Agama Anak pada Keluarga *Ladies Companion* yang *Single Parent* di Algorejo Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Widodo Supriyono, M. A.
NIP. 195910251987031003

NOTA DINAS

Semarang, 14 November 2023

UJIAN TESIS

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

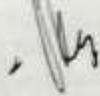
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : **Dwi Sulisty Wahyudi**
NIM : 1902018033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pendidikan Agama Anak pada Keluarga *Ladies Companion* yang *Single Parent* di Al Gorejo Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wasalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Ikhrom, M. Ag.

NIP. 196503291994031002

PENDIDIKAN AGAMA ANAK PADA KELUARGA *LADIES
COMPANION* YANG *SINGLE PARENT* DI ALGOREJO
SEMARANG

Dwi Sulistyo Wahyudi

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Dwisulisty099@gmail.com

Abstrak

Pendidikan agama anak pada umumnya dikaitkan dengan kondisi orang tua yang baik, utuh serta hidup normal. Namun, realita yang ada tidak selalu demikian, sebagai contoh kasus pada keluarga *ladies companion* yang *single parent*, dalam pandangan masyarakat dianggap sebagai orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan agama anak. Walaupun dipandang sebelah mata oleh masyarakat ibu *ladies companion* tetap memunyai kewajiban untuk mengarahkan, mendidik anak mereka dengan baik sesuai apa yang diperintahkan oleh agama, meski pekerjaan yang dipilih dilarang oleh agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa optimal pendidikan agama anak pada keluarga *ladies companion* yang *single parent*, yang didalamnya membahas aqidah, ibadah, akhlaq anak yang meliputi tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, media pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu *ladies companion* yang *single parent* bertanggung jawab atas pendidikan agama anaknya, meski dalam pendampingannya kurang optimal. Hal ini dapat terjadi karena ibu *ladies companion* yang *single parent* jarang bertemu dengan anaknya agar keluarga dan anak tidak mengetahui pekerjaan yang sekarang mereka jalani. Namun ibu *ladies companion* yang *single parent* memunyai cara tersendiri agar anak mereka tetap mendapatkan pendidikan agama yang baik sehingga menjadikan anak yang salih dan salimah yaitu dengan memasukkan anaknya pada pondok pesantren. Selain itu menyekolahkan anaknya di sekolah yang berlabel Islam serta bekerja sama dengan keluarga terdekat.

Kata kunci : Pendidikan Agama anak, Keluarga Ladies Companion

CHILDREN'S RELIGIOUS EDUCATION IN SINGLE-PARENT LADIES COMPANION FAMILIES IN ALGOREJO SEMARANG

Dwi Sulisty Wahyudi
Walisongo State Islamic University Semarang
Dwisulistyo099@gmail.com

Abstract

Children's religious education is generally associated with good, intact parents and living a normal life. However, the reality is not always like that, for example in the case of single parent ladies companion families, in society's view they are considered parents who do not care about their children's religious education. Even though they are looked down upon by society, ladies companion mothers still have an obligation to direct and educate their children well according to what is ordered by religion, even though the work they choose is prohibited by religion. The aim of this research is to find out how optimal the religious education of children is in ladies' families. companion who is a single parent, which discusses children's aqidah, worship, akhlaq which include educational goals, educational materials, educational methods, educational media. The results of this research show that ladies companion mothers who are single parents are responsible for their children's religious education, even though their assistance is less than optimal. This can happen because ladies companion mothers who are single parents rarely meet their children so that the family and children do not know about the work they are currently doing. However, ladies companion mothers who are single parents have their own way of ensuring that their children continue to receive good religious education so that they become pious and pious children, namely by enrolling their children in Islamic boarding schools. Apart from that, they send their children to schools labeled Islamic and collaborate with their closest family.

Keywords: Children's Religious Education, Ladies Companion Family

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ز	R
11	س	Z
12	ع	S
13	ش	Sy
14	ص	ṡ
15	ض	d

No.	Arab	Latin
16	ط	ṡ
17	ظ	ẓ
18	ع	„
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	و	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	'
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَ	kataba
.... = i	سُـ	su'ila
.... = u	يَضُـ	yaẓhabu

4. Diftong

كَيْ = ai	كَـ	kaifa
-----------	-----	-------

3. Vokal Panjang

.... = ā	قَالَ	qāla
.... = ī	قِيلَ	qīla
.... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Dzat yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan sedikit dari keilmuan-Nya yang sangat luas sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pendidikan Agama Anak pada Keluarga *Ladies Companion* yang *Single Parent* di Algorejo Semarang” untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2023.

Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Sosok yang memberi suri tauladan kita yang senantiasa kita nantikan Syafa’atnya kelak di hari kiamat. Dengan selesainya penyusunan tesis ini, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang, Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, MA.
2. Dr. H. Ahmad Isma’il, M.Hum. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
3. Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag. Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam FITK sekaligus Dosen Pembimbing II dalam penulisan tesis yang telah sabar membantu untuk membimbing menyelesaikan tesis dengan baik.
4. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. Seketaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam FITK yang telah membantu mengarahkan studi penulis.

5. Dr. Widodo Supriyono, M. A. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu membimbing, memicu untuk menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak Bambang Wahyudi dan Ibu Sri Sih Setyani (alm), kakakku Eka Kurnia dengan suaminya yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do"aa kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan S2 PAI program magister Pendidikan Agama Islam tahun 2019/2020 dan teman teman lainnya, Ubed, Lilis, Dini, Fatim, Muna dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu saling menyemangati, membantu, dan mendoakan kemudahan dalam terselesainya tesis ini.
8. Keluarga besar Pakar yang telah bersedia memberikan informasi terkait penelitian penulis.

Dengan segala keterbatasan pengalaman, waktu, dan bahan bacaan, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan membutuhkan banyak masukan untuk pengembangan selanjutnya. Oleh karena itu, kritik, masukan, dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan pendidikan.

Semarang, Desember 2023

Penulis

Dwi Sulisty Wahyudi

NIM: 1903018033

DAFTAR

ISI

COVERi

PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

PENGESAHAN KOMPREHENSIF iii

NOTA DINASiv

ABSTRAK.....vi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii

KATA PENGANTAR.....ix

DAFTAR ISI.....xi

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan masalah4

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....4

D. Kajian Pustaka6

E. Kerangka Berpikir9

F. Metode Penelitian 10

BAB II : PENDIDIKAN AGAMA ANAK PADA KELUARGA

LADIES COMPANION YANG SINGLE PARENT..... 19

A. Pendidikan Agama Anak 19

B. Keluarga Ladies Companion yang Single Parent.....21

C. Pendidikan Agama Anak pada Keluarga *Ladies Companion yang Single Parent*..... 34

BAB III : PROFIL PAGUYUBAN KARAOKE ARGOREJO

SEMARANG DAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK

PADA LADIES COMPANION YANG SINGLE

PARENT DI ARGOREJO SEMARANG60

A. Gambaran Umum Kampung Tematik Karaoke

Argorejo	60
B. Pendidikan Agama Anak pada <i>Ladies Companion</i> yang <i>Single Parent</i> di Argorejo Semarang	68
BAB IV : ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ANAK PADA <i>LADIES COMPANION</i> YANG SINGLE PARENT DI ARGOREJO SEMARANG	90
A. Analisis Pendidikan Akidah Anak pada <i>Ladies Companion</i> yang <i>Single Parent</i> di Argorejo	90
B. Pendidikan Ibadah Anak pada <i>Ladies Companion</i> yang <i>Single Parent</i> di Argorejo	96
C. Pendidikan Akhlaq Anak pada <i>Ladies Companion</i> yang <i>Single Parent</i> di Argorejo	101
BAB V : PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : Instrumen Wawancara

LAMPIRAN II : Wawancara dengan seluruh anggota Paguyuban
Karaoke Argorejo Semarang

LAMPIRAN III : Wawancara hari pertama dengan ibu Fitri dan
Ibu Nanda dan Sekretaris Pakar

LAMPIRAN IV : Wawancara hari kedua dengan Ibu April, Ibu
Tika, Ibu Lidya, Ibu Ina

LAMPIRAN V : Wawancara hari kedua dengan Ibu Susi, Ibu
Atika, Ibu Selvi, Ibu Maria

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama anak pada umumnya dikaitkan dengan kondisi orang tua yang baik, utuh serta hidup normal, di mana ada peran dari seorang ayah yang menjadi simbol keadilan dan ibu merupakan simbol kasih sayang. Keduanya akan memerhatikan masalah merawat dan mengasuh anak, jarang sekali dikaitkan dengan kondisi orang tua yang memunyai kondisi rumah tangga kurang baik atau cenderung negatif.¹

Hal ini beralasan sebab, kondisi orang tua normal atau harmonis berkaitan erat dengan dapat menjalankan fungsinya dengan optimal. Ayah memiliki peran sebagai pemimpin yang bertanggungjawab terhadap istri dan anaknya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kemudian ibu memiliki peran bertanggungjawab mendidik anak. Ibulah yang menjadi pendidik pertama bagi anaknya. Jika fungsi bapak atau ibu tidak berjalan sebagaimana mestinya maka akan berpengaruh kepada anak. Terlebih jika hanya menyisakan ibu *single parent*.

Para ibu *ladies companion* yang *single parent* sering dipandang sebagai orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan agama anak. Hal ini diperkuat oleh pernyataan *Wim Van Lancker*, masyarakat memiliki pandangan pada *single parent* bahwa mereka rentan hidup

¹Ali Qaimi, *Single Parent: Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak* (Bogor: Cahaya, 2003), 17.

dalam kemiskinan.² *Wajim* menyatakan masalah utama *single parent* adalah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka seperti makan, pakaian dan biaya sekolah. Selain itu mayoritas *single parent* selalu dihadapkan pada masalah emosional dan sosial hal inilah yang menjadi penyebab kesulitan dalam mendidik agama anak.³

Namun menurut *Duncan*, keluarga dengan orangtua tunggal selalu terfokus pada kelemahan dan masalah yang dihadapi. Ia berpendapat, sebuah keluarga dengan orangtua tunggal sebenarnya bisa menjadi sebuah keluarga yang efektif, layaknya keluarga dengan orangtua utuh. Asalkan, mereka tak larut dalam kelemahan dan masalah yang dihadapinya. "Melainkan, harus secara sadar membangun kembali kekuatan yang dimilikinya,"

Sedangkan, Stephen Atlas, pengarang buku *Single Parenting*, menuliskan, jika keluarga dengan orangtua tunggal memiliki kemauan untuk bekerja membangun kekuatan yang dimilikinya, itu bisa membantu mereka untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.⁴

Seorang ibu *single parent* dituntut memiliki tekad yang kuat serta keinginan untuk mendidik anak agar jauh lebih baik daripada dirinya.

²Wim Van Lancker, etc, "The Impact Of Child Benefits On Single Mother Poverty: Exploring The Role Of Targeting In 15 European Countries", *International Journal Of Social Welfare*, no. 24, (2015), 210-222. DOI: 10.1111/ijsw.12140.

³ Wajim John and Harry Grace Shimfe, "Single Parenting And Its Effects On The Development Of Children In Nigeria", *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* 7 no. 3 (2020), 5891-5902. DOI:10.18535/ijsshi/v7i04.02.

⁴Angela Adiratna, *Successful Single Parent*, (Yogyakarta: Charissa Publisher, 2014) 24.

Ibu *single parent* harus berkomunikasi dan berinteraksi bisa secara efektif sehingga mampu menciptakan suasana yang positif agar dalam penyampaian mudah diterima oleh anak.⁵

Single parent yang bekerja sebagai *ladies companion* di kehidupan yang dijalannya dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan anak belum mampu menerapkan secara efektif. Karena ibu *single parent* hanya mampu berkomunikasi melalui teknologi telepon seluler. Hal ini telah membuat kehadiran fisik menjadi lebih terbatas.⁶

Mengingat betapa pentingnya sebuah keluarga dalam pendidikan maka keluarga menjadi pertama dan utama yang memunyai tugas fundamental dalam mempersiapkan anak bagi kehidupannya di masa depan. Dasar-dasar perilaku, sikap hidup, dan berbagai kebiasaan ditanamkan kepada anak sejak dalam lingkungan keluarga. Semua dasar yang menjadi landasan bagi pengembangan pribadinya itu tidak mudah berubah. Di sinilah terletak suatu tanggung jawab moril yang berat bagi seorang pendidik. Dengan mengamalkan agama Islam secara sempurna di depan anaknya, berarti ia telah memenuhi sebagian dari tugasnya dalam pendidikan anaknya. Dengan demikian orang tua merupakan

⁵Chycilia Ayu Medya Sari, etc, "Single Parent Communication in Divorce Understanding for Children", *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol. 9, No. 7, (July 2022), 382-389. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i7.3987>

⁶Murina Pawanteh, etc," Communicating the Mothering Role of Single Mothers Through Mobile Messaging Applications: It's Impact on Single-Mother and Child Relationship", *Journal of Communication*, no. 2, (2019) : <https://www.researchgate.net/publication/334286443>

pendidik yang pertama atas kemajuan dan perkembangan anak kandungnya.⁷

Di sinilah Pendidikan agama anak pada keluarga menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan dan menarik untuk ditinjau lebih jauh, apalagi pada keluarga *ladies companion*. Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tesis tentang Pendidikan Agama Anak pada keluarga *ladies companion* yang *single parent* di Argorejo Semarang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pendidikan aqidah anak pada keluarga *ladies companion* yang *single parent* Argorejo Semarang?
2. Bagaimanakah pendidikan ibadah anak pada keluarga *ladies companion* yang *single parent* Argorejo Semarang?
3. Bagaimanakah pendidikan akhlaq anak pada keluarga *ladies companion* yang *single parent* di Argorejo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pendidikan aqidah anak pada keluarga *ladies companion* yang *single parent* di Argorejo Semarang

⁷Mahfud Junaedi, *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), 8-9.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pendidikan ibadah anak pada keluarga *ladies companion* yang *single parent* di Argorejo Semarang.
 - c. Untuk mengetahui dan menganalisis pendidikan akhlaq anak pada keluarga *ladies companion* yang *single parent* di Argorejo Semarang.
2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat Teoretis
 - 1) Bagi instansi, manfaat akademis yang diharapkan adalah agar dapat memberikan sumbangan penelitian akademis, khususnya bagi sosiologi dan pendidikan agama yang membahas tentang masalah sosial serta agama, terutama masalah *ladies companion*. Ataupun sumbangan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang juga ingin membahas permasalahan *ladies companion*.
 - 2) Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa pentingnya pendidikan agama anak pada keluarga *ladies companion* yang *single parent*.
 - 3) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan baru serta keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, sehingga lebih arif dalam menilai orang dan fleksibel dalam bermasyarakat.
 - b. Secara Praktis
 - 1) Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada semua pihak terkait yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut

mengenai gambaran pendidikan agama anak pada ibu *ladies companion* yang *single parent* di Argorejo Semarang.

- 2) Tulisan ini menjadi sumbangan pemikiran alternatif mengenai gambaran pendidikan agama anak pada ibu *ladies companion* yang *single parent* di Al Gorejo Semarang.

D. Kajian Pustaka

Hasil penelitian terdahulu dijadikan sebagai dasar menentukan agar penelitian ini dapat berbeda dari penelitian yang ada sebelumnya. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat berkontigu dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Ibrahim Halim dengan judul “Pendidikan Islam dalam Keluarga menuju Masyarakat Madani” dengan hasil penelitiannya yaitu keluarga merupakan tempat yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai positif terhadap anak. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Dari sini, keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat madani. Karena keluarga merupakan batu pondasi bangunan masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personil-personilnya. Konsep pendidikan Islam dalam keluarga adalah merupakan upaya sadar, terstruktur, terprogram dan sistematis yang bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian Islam, menguasai wawasan keislaman, menguasai ilmu pengetahuan (IPTEK) dan memiliki ketrampilan yang memadai.⁸

⁸Ibrahim Halim, *Pendidikan Islam dalam Keluarga menuju Masyarakat Madani*, Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2014.

2. Jurnal yang ditulis oleh Anthonia M. Essien and Agapetus A. Bassey yang berjudul, *The Social and Religious Challenges of Single Mothers in Nigeria*. Hasil penelitian ini menggambarkan tantangan sosial dan agama dari ibu tunggal dalam konteks budaya di Nigeria. Stigmatisasi dan eksploitasi ibu tunggal berdasarkan budaya dan agama perlu membuka jalan bagi penerimaan berdasarkan hak asasi manusia dan bermartabat. Ibu tunggal membutuhkan pekerjaan yang layak, lingkungan yang kondusif dan ramah untuk mendidik anak-anak mereka yang mungkin akan menjadi warga negara yang berguna bagi negara.⁹
3. Jurnal yang ditulis oleh Wim Van Lancker yang berjudul *The impact of child benefits on single mother poverty: Exploring the role of targeting in 15 European countries*. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa ibu tunggal rentan dengan kemiskinan, penelitian ini dilakukan di 15 negara eropa.¹⁰
4. Tesis yang ditulis oleh Ari Setyawan yang berjudul *The Religiosity of Prostitutes: Study on Religiosity of Muslim Prostitutes in Argorejo*. Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan agama sebenarnya memberikan fungsi sebagai pedoman hidup manusia agar kehidupannya menjadi lebih baik dan tidak menyimpang sesuai

⁹Anthonia M. Essien and Agapetus A. Bassey, *The Social and Religious Challenges of Single Mothers in Nigeria*, American Journal of Social Issues & Humanities, Vol. 2 (4), July 2012, 240-251.

¹⁰ Wim Van Lancker, etc, "The Impact Of Child Benefits On Single Mother Poverty: Exploring The Role Of Targeting In 15 European Countrie", *International Journal Of Social Welfare*, no. 24, (2015), 210-222. DOI: 10.1111/ijsw.12140.

dengan norma-norma kemanusiaan. Agama juga mengajarkan tentang aturan-aturan hidup baik sebagai individu maupun sosial. Namun pada kenyataannya tidak semua manusia yang beragama memahami dan menerapkan dogma-dogma yang mereka yakini.¹¹

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian tentang pendidikan agama anak pada keluarga *single parent* yang bekerja sebagai *ladies companion* di Argorejo Semarang belum pernah diteliti, penelitian yang sebelumnya dari jurnal yang ditulis oleh Anthonia M Essien and Agapetus A. Basey yang berjudul *The Social and Religious Challenges of Single Mother in Nigeria* berisikan tentang tantangan sosial dan agama ibu *single parent* serta perjuangan ibu mencari pekerjaan yang layak di lingkungan masyarakat perbedaan dari jurnal tersebut adalah membahas tentang tantangan sosial dan agama saja tidak ada pembahasan Pendidikannya. Jurnal yang ditulis oleh Wim Van Lancker dengan judul *The impact of child benefits on single mother poverty: Exploring the role of targeting in 15 European countries*. Perbedaan dari jurnal tersebut adalah membahas tentang *single parent* saja tidak ada unsur agama maupun Pendidikan. Tesis yang ditulis oleh Ari Setyawan yang berjudul *The Religiosity of Prostitutes: Study on Religiosity of Muslim Prostitutes in Argorejo* berisikan tentang keberagaman yang ada di kompleks Argorejo. Perbedaan dari tesis ini adalah membahas tentang keberagaman yang ada di kompleks Argorejo, tidak ada pembahasan tentang *single parent* maupun pendidikan. Dari penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian tentang pendidikan

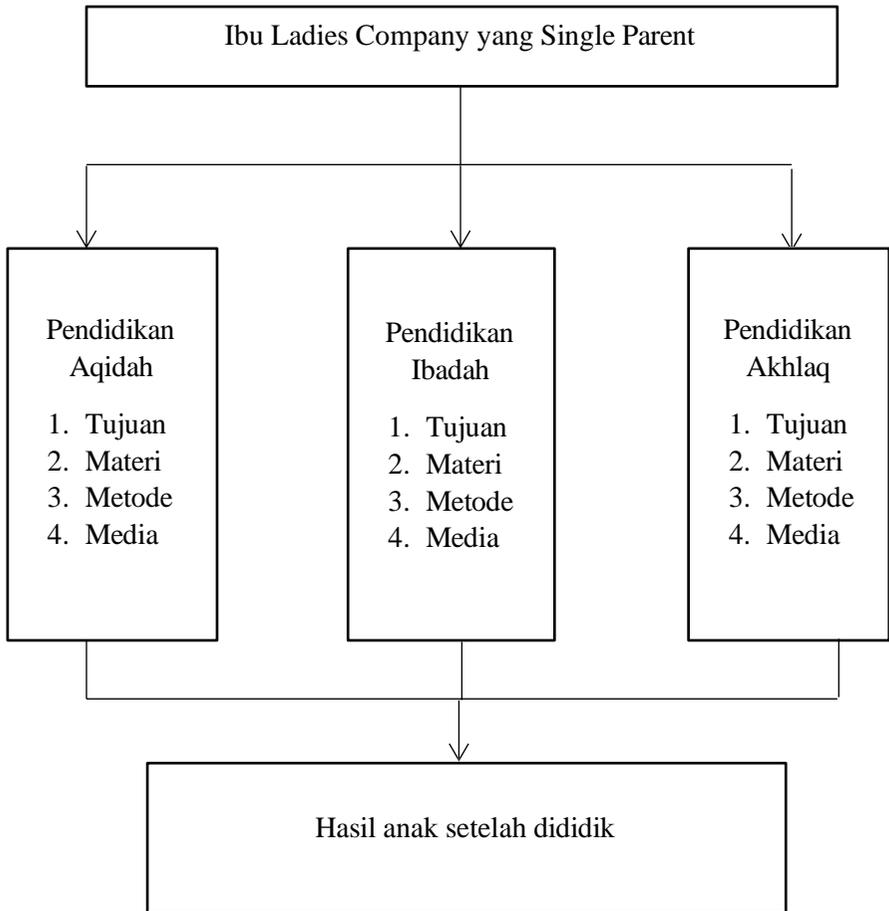
¹¹The Religiosity of Prostitutes: Study on Religiosity of Muslim Prostitutes in Argorejo Semarang.

agama anak pada keluarga *ladies companion* yang *single parent* di Argorejo Semarang belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga layak untuk diteliti.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan agama anak pada ibu *ladies companion* yang *single parent* adalah suatu kesadaran seorang ibu bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang wajib diberikan kepada anak. Meski pekerjaan yang ibu geluti bersimpangan dengan syariat agama. Dalam usaha memberikan pendidikan anak ibu *ladies companion* yang *single parent* berfokus pada pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlaq yang semuanya meliputi tujuan, materi, metode, media. Pendidikan yang berperspektif Islam yang pertama membentuk manusia agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, kedua melaksanakan ibadah dengan sempurna, ketiga berakhlaq mulia yang mencakup etika, moral, dan budi pekerti. Ketiga hal ini (pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlaq) adalah kunci keberhasilan ibu *ladies companion* yang *single parent* dalam membentuk pribadi anak, agar menjadi salih dan salimah. Agar memiliki keimanan yang kokoh kepada Allah Swt., rasul-rasul, malaikat malaikat, hari akhir, kitab-kitab dan qada dan qadar. Keimanan dan ketaqwaan yang kokoh merupakan pijakan yang baik yang bisa ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didik. Tanpa pijakan yang kokoh tersebut, peserta didik dapat tergelincir atau terjatuh.¹²

¹²Khodijah Mufidatun, "Relevansi pendidikan 'aqidah dalam kitab *Al-Ushûl Al-Tsalâtsah terhadap Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*". Vol. 11, No. 2, Juni 2022, 149-165.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti beranggapan bahwa suatu penelitian atau suatu keadaan akan terlihat

keasliannya ketika diamati dan dideskripsikan.¹³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses-proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang diteliti dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang usaha ibu *ladies companion* dalam mendidik agama anak di Argorejo Semarang.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Tempat Penelitian Penelitian dilaksanakan di lingkungan Paguyuban Karaoke Argorejo. PaKar terletak di Kelurahan Kalibanteng Kulon, Kecamatan Semarang Barat, menempati areal 4 Hektar, terdiri atas 1 RW dan 6 RT. Adapun peneliti memilih Paguyuban Karaoke Argorejo karena dirasa unik dan ada rasa ingin tahu bagaimana cara ibu *ladies companion* yang *single*

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997), 11.

¹⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 80.

parent dalam mendidik agama anak. Karena selama ini pastinya *ladies companion* di mata masyarakat dipandang sebelah mata dan hina, mungkin dari pendapat inilah keinginan terbesar peneliti. Penelitian ini dilakukan di Paguyuban Karaoke, jalan Argorejo Semarang

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2023 sampai 15 September 2023 .

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian akan mengarahkan dan membimbing peneliti pada situasi lapangan bagaimana yang akan dipilihnya dari berbagai latar yang sangat banyak tersedia. Peneliti menggunakan fokus penelitian dengan tujuan fokus penelitian guna membatasi studi, yang berarti bahwa dengan adanya fokus yang diteliti akan memunculkan suatu perubahan atau subjek penelitian menjadi lebih terpusat dan terarah. Dalam tesis ini, peneliti memfokuskan sebagai berikut :

- a. Pendidikan aqidah pada keluarga *ladies companion* yang *single parent* khususnya yang berkaitan dengan tujuan, materi, metode, dan media.
- b. Pendidikan ibadah pada keluarga *ladies companion* yang *single parent* khususnya yang berkaitan dengan tujuan, materi, metode, dan media.
- c. Pendidikan akhlaq pada keluarga *ladies companion* yang *single parent* khususnya yang berkaitan dengan tujuan, materi, metode, dan media.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Subjek dalam penelitian kualitatif secara spesifik disebut dengan informan, yaitu “orang dalam” pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari wawancara dengan sepuluh *ladies companion* yang *single parent* di Argorejo Semarang, hasil wawancara dengan ketua PaKar, dan dokumentasi yang berupa foto ketika wawancara, foto ketika pengamatan, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memerhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, atas konsep tersebut, maka kedua teknik pengumpulan data diatas digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka sedangkan yang lain mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.¹⁵ Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendidikan aqidah, Pendidikan ibadah, pendidikan akhlaq anak pada keluarga *ladies companion* yang *single parent*

b. Observasi

Dalam proses pengumpulan data, salah satu metode yang digunakan adalah observasi. Kegiatan observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi mengenai peninjauan sekilas Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono observasi merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi berasal diturunkan dari bahasa latin yang berarti melihat dan memerhatikan, observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, dengan cara-cara tertentu peneliti selalu terlibat dalam proses mengamati.¹⁶

Kegiatan yang diteliti menyangkut bagaimana cara ibu *ladies companion* yang *single parent* dalam mendidik agama anak yang di PaKar Argorejo Semarang. Teknik observasi dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai ibu *ladies companion* yang *single parent* dalam mendidik agama anak tersebut. Peneliti melakukan observasi sebelum dan pada saat melaksanakan

¹⁵Sugiyono, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 158.

¹⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 80.

penelitian dengan melakukan observasi terkait dengan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan:

- 1) Usaha ibu dalam mendidik anak
- 2) Cara ibu membagi waktu antara mencari nafkah dan mendidik anak
- 3) Mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data mengenai hal-hal atau literatur yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁷ Metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu arsip-arsip, dokumen-dokumen, maupun rekaman kegiatan/aktifitas dari pihak-pihak terkait seperti wawancara dengan ibu *ladies companion* yang *single parent* di Argorejo Semarang.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji Kredibilitas digunakan dengan metode Triangulasi untuk memeriksa keabsahan data, sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, di mana peneliti tidak hanya

¹⁷Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 274.

menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya pemahaman pribadi tanpa pengecekan kembali. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁸ Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan satu triangulasi, yaitu triangulasi sumber.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan secara deskriptif. Deskriptif ialah penelitian terhadap masalahmasalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi keadaan, ataupun prosedur. Adapun langkah-langkah analisis data antara lain:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan semua data-data yang berkaitan dengan

¹⁸Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 154-155.

Pendidikan agama anak pada keluarga *ladies companion* yang *single parrent*.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk memuadahkan pemahaman tentang hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada peran ibu *ladies companion* yang *single parent* dalam mendidik agama anak di Argorejo Semarang.

d. *Conclution Drawing*

Setelah melakukan penyajian data langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan

yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang benar, maka kesimpulan pada tahap berikutnya merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya serta dapat dipertanggung jawabkan.¹⁹

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 247-252.

yang terkandung gunanya adalah menghasilkan generasi-generasi yang beragama dan sesuai tuntunan agama Islam.²⁴

Adapun aspek prioritas dalam pendidikan agama yang diberikan dalam keluarga adalah sebagaimana diilustrasikan secara berturut-turut dalam QS. Luqman, ayat 12-19 adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan terhadap aspek keimanan kepada Allah SWT (Aqidah)
2. Pendidikan terhadap aspek ibadah, baik yang mahdhoh maupun gairu mahdah.
3. Pendidikan dalam aspek akhlaqul karimah.
4. Pendidikan pada aspek keterampilan.

Keempat aspek tersebut adalah prinsip utama yang tentunya perlu pengembangan yang menyesuaikan terhadap kondisi yang berlaku, dan yang jelas prinsip ini niscaya untuk disampaikan secara sinergis, tidak dipisah-pisahkan atau diprioritaskan salah satunya.²⁵

B. Keluarga *Ladies Companion* yang *Single Parent*

1. Pengertian *Ladies Companion*

Secara umum, *ladies companion* adalah wanita pekerja pemandu karaoke, biasanya bertugas menemani tamu entah di ruang karaoke, duduk di kursi bar ataupun duduk di dalam ruangan khusus yang dilengkapi sofa.²⁶ Kata pemandu berasal dari kata dasar pandu yang

²⁴Mizanul Hasanah, Muhammad Anas Ma`arif, *Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Brokejn Home*.

²⁵Nur hamzah, "Pendidikan Agama dalam Keluarga", at- turats, (vol.9, no. 2, 2015).

²⁶Afif Fajar Risman and Nurjanah, "Pengalaman Komunikasi Pekerja *Ladies Companion* di Kota Pekanbaru", Jurnal Online Mahasiswa Fakultas

diartikan dengan sesuatu yang dijadikan sebagai acuan, pedoman, atau arahan. Pemandu memiliki arti orang yang memiliki tugas atau tanggung jawab untuk memberikan arahan atau mengarahkan suatu kegiatan. Sedangkan kata karaoke memiliki arti suatu aktifitas melagukan atau menyanyikan suatu lagu dengan mengikuti irama music dan gambar serta syair lagu yang ada di layar.²⁷

Wanita pemandu karaoke disadari ataupun tidak, ada dalam realitas kehidupan sosial kita. Dalam sisi kehidupan sosialnya, seorang pemandu karaoke senantiasa terlibat dalam aktivitas komunikasi dan interaksi dengan dunia sekelilingnya, seorang pemandu karaoke saat bekerja di ruang karaoke dengan menggunakan pakaian yang terbilang *sexy*, glamour bahkan agak terbuka dilengkapi dengan polesan *make up* yang sedikit menor demi mendukung penampilan. Mereka pun dituntut untuk lebih centil dan energik.²⁸

Dalam perspektif bisnis, kehadiran seorang *ladies companion* menjadi magnet yang paling diburu oleh kaum pria, khususnya para pria pecinta wisata malam bagi beberapa pengunjung pria yang

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau 6, no.2(2019):2.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/25258>.

²⁷Oktaviani Ika Rohmawati, “*Persepsi Diri Pekerja Pemandu Karaoke Dalam Perspektif Psikoterapi (Studi Kasus Di Salsa Karaoke Kecamatan Singorojo Kabuoaten Kendal)*”, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016), 27, <http://eprints.walisongo.ac.id/5854/1/114411034.pdf>.

²⁸Aprizal Wahyu Darmawan, *Kontruksi Sosial Pekerja Pural Karaoke: (Studi Deskriptif Tentang Arti Pural pada Para Pekerja Pural yang Aktif Berstatus Pelajar)*, vol. 1 Jurnal Sosial Dan Politik Unair3, no. 2 (2014): 16, <http://journal.unair.ac.id/Kmnts@kontruksi-sosial-pekerja-pural->

sering menggunakan fasilitas ini tanpa *Ladies companion* mengkonotasikan dengan kalimat makan sayur tanpa garam²⁹.

Sejumlah tempat hiburan karaoke yang menyediakan *Ladies companion* memang memberikan layanan tambahan kepada tamu di luar sekedar menemani bernyanyi dan minum di dalam ruangan karaoke. Beberapa tempat karaoke mewajibkan pekerjanya untuk menerima permintaan *Booking Out* modus operandi dari tempat hiburan karaoke ini yaitu mendapat pelanggan melalui media sosial seperti MeChat dan WhatsApp.³⁰

Konsekuensi menjadi *ladies companion* apabila mendapati tamu yang melewati batas, seperti melakukan kekerasan dan pelecehan seksual. Apabila *ladies companion* menolaknya dan membuat tamu kecewa, mereka bisa mendapati perlakuan yang tidak semestinya. Sebagai gantinya tamu memunyai hak untuk menukar *ladies companion* lainnya.

2. Ibu *Single Parent*

Single parent adalah orang tua tunggal. Orang tua adalah setiap orang yang disebut bapak dan ibu yang memiliki tanggungjawab dalam suatu tugas rumah tangga atau keluarga. Orang tua tunggal berarti seorang bapak atau seorang ibu yang memiliki tanggungjawab mengurus keluarga seorang diri. Seorang suami yang tidak beristri disebut duda, sedangkan seorang isteri yang tidak bersuami karena

²⁹Ahmad Mubarak. *Realitas Wanita Pemandu Karaoke*. <https://www.kompasiana.com>. diakses pada tanggal 6 Maret 2019.

³⁰Jenda Munthe. *Dibalik Senyum Manis LC Karaoke*. <https://www.validnews.id>. diakses pada tanggal 6 Maret 2023.

bercerai atau ditinggal mati disebut janda.³¹ Meskipun seorang ibu tunggal memiliki kehidupan yang relatif stabil, beban tetap sangat besar. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa *single parent* sulit untuk memberi pengawasan terhadap perilaku anggota keluarganya. Salah satu penyebab utamanya ialah kesibukan *single parent* dalam mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan ekonomi, namun sedikit waktu untuk memberi pendidikan bagi anak-anaknya.³²

3. Peran Ibu *Ladies Companion* yang *Single Parent*

Keluarga ibu *ladies companion* yang berstatus *single parent* dikarenakan bercerai dengan suaminya memiliki tugas dimana tugas yang diemban oleh ibu *ladies companion* cukup berat yaitu memberikan pendidikan agama pada anak. Kebanyakan orang berpandangan bahwa profesi *ladies companion* yang dilakukan seorang ibu, akan langsung berpengaruh total kepada perkembangan psikologis anaknya. Pengaruh dari tekanan masyarakat sekitar akibat profesi yang dimiliki akan membuat psikologi anak berkembang dengan tidak baik dan cenderung kacau. . Meski pada pengaplikasiannya ibu *ladies companion* yang *single parent* sering dipandang sebagai orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan agama anak. Hal ini diperkuat oleh pernyataan *Wim Van Lancker* masyarakat memiliki pandangan pada *single parent* bahwa mereka

³¹Tiara Syahani Sugiarto, “Upaya Perempuan *Single Parent* Dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga Bagi Anak Studi Kasus di Kelurahan Jati, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo” *Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum* Vol.6, No.2, Oktober (2022), 83-96

³²TAZKIR: *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* Vol. 07 No. 2 Desember 2021

rentan hidup dalam kemiskinan sehingga dalam mendidik anak dinilai kurang optimal.³³

Wajim menyatakan masalah utama *single parent* adalah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka seperti makan, pakaian dan biaya sekolah. Selain itu mayoritas *single parent* selalu dihadapkan pada masalah emosional dan sosial hal inilah yang menjadi penyebab kesulitan dalam mendidik agama anak.³⁴ Padahal apabila anak diberikan pola asuh yang tepat hal tersebut tidak akan terjadi, setidaknya pengaruh tersebut bisa diminimalisir.

Sebagai *ladies companion* mereka harus siap dengan cibiran negatif dari masyarakat, karena bekerja sebagai *ladies companion* di tempat karaoke atau *club* malam merupakan pekerjaan yang sangat sering dianggap sebagai pekerjaan yang jelek oleh masyarakat. Anggapan seperti itu muncul karena sekarang *ladies companion* atau pemandu karaoke tak sekedar hanya memandu atau menemani pelanggan untuk bernyanyi, kadang mereka juga merangkap sebagai teman kencan dari tamu atau pelanggannya. Hal-hal seperti itu yang membuat masyarakat menilai negatif dan mencibir para *ladies companion*. Namun kebanyakan dari *ladies companion* tidak begitu peduli terkait anggapan masyarakat, karena dari situlah mereka bisa

³³Wim Van Lancker, etc, "The Impact of Child Benefits on Single Mother Poverty: Exploring The Role Of Targeting In 15 European Countries", *International Journal Of Social Welfare*, no. 24, (2015), 210-222. DOI: 10.1111/ijsw.12140.

³⁴ Wajim John and Harry Grace Shimfe, "Single Parenting And Its Effects on The Development of Children In Nigeria", *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* 7 no. 3 (2020), 5891-5902. DOI:10.18535/ijsshi/v7i04.02.

menghasilkan uang dengan mudah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.³⁵

Menjadi *ladies companion* juga bukan harapan mereka salah satu faktornya adalah perceraian dengan suami. Perceraian yang secara tidak langsung berdampak pada melemahnya kondisi ekonomi sehingga mereka rela bekerja sebagai *ladies companion* untuk memenuhi kelangsungan hidupnya.³⁶

Anak-anak *ladies companion* mayoritas tidak diasuh sendiri banyak yang ditiptkan pada pondok pesantren, tetangga, saudara atau neneknya. Pola pendidikan yang diterapkan untuk anak pun beragam satu dengan yang lain tidak sama, karena setiap orang memiliki cara sendiri-sendiri dalam mendidik anaknya supaya tumbuh kembang dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Mereka mempercayai jika anak diberikan pendidikan agama, mereka nantinya akan bisa lebih menghargai orang tua nya, sejelek apapun orang tua nya karena kewajiban seorang anak yaitu berbakti pada kedua orang tua sehingga tertanamkan pemikiran seperti itu sehingga tidak menghina orang tua sejelek apapun orang tua nya.³⁷

³⁵Luhur Efendi. *Kejahatan Prostitusi pada Usaha Karaoke di Kabupaten Semarang*. Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang (2019), 5(2): 325-348, <https://journal.unnes.ac.id/>. diakses pada tanggal 26 November 2019.

³⁶Anisa Nur “*Pengalaman Menjadi Single Mother pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di Resosialisasi Sunan Kuning Semarang*” Oktober 2018, Vol.7 No.4, Hal 321-331

³⁷Indriyati Rosalia “*Pentingnya Pendidikan Dan Masa Depan Anak Dari Persepsi Pekerja Seks Komersial Di Parangtritis Bantul Yogyakarta*” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4 No 3. 4515-4525

Mereka mempunyai standar tersendiri tentang bagaimana menjadi seorang ibu yang baik sebagai seorang *ladies companion* yang kerap mendapatkan penilaian negatif. Standar mereka adalah dengan tetap meluangkan waktu untuk mengasuh atau menghabiskan waktu bersama anaknya. Walaupun mereka memang memandang diri mereka sendiri buruk sebagai *ladies companion*, namun mereka tidak sepenuhnya memandang diri mereka buruk sebagai seorang ibu.³⁸

Bentuk-bentuk perilaku pengasuhan *ladies companion* terhadap anak tidak berbeda jauh dari keluarga normal pada umumnya, namun yang membedakan hanyalah rentan waktunya. bentuk-bentuk perilaku pengasuhan ada lima, yaitu; kontrol dan pemantauan, dukungan dan keterlibatan, komunikasi, serta kedekatan. Dari kelima bentuk perilaku pengasuhan tersebut, semuanya dilakukan oleh *ladies companion*.

a. Kontrol dan pemantauan

Kontrol diartikan sebagai penekanan terhadap adanya batasan-batasan terhadap perilaku yang disampaikan secara jelas kepada anak. Ada dua macam kontrol, yaitu kontrol psikologis dan kontrol perilaku. Kontrol psikologis yaitu menasehati anaknya dan mengajarkan untuk selalu bersyukur setiap kali anaknya sedang keras kepala meminta sesuatu. Sedangkan kontrol perilaku yaitu selalu menelpon anaknya untuk mengingatkannya agar tidak lupa waktu dan belajar. Pemantauan merupakan salah satu cara

³⁸Anisa Nur “Pengalaman Menjadi Single Mother pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di Resosialisasi Sunan Kuning Semarang” Oktober 2018, Vol.7 No.4. 321-331

orangtua untuk mengembangkan kontrol kepada anak. Dalam pemantauan, terdapat metode aktif dan pasif. Metode aktif dilakukan dengan cara menanyakan langsung kepada anak atau berpartisipasi langsung dalam aktivitas anak walau hanya sebentar. Setiap beberapa waktu sekali ibu *ladies companion* berusaha menyempatkan waktu untuk pulang untuk melihat dan menemui anaknya. Selain itu, metode aktif juga bisa dilakukan dengan cara menanyakan langsung kepada anak melalui telepon. Yang kedua adalah metode pasif. Metode pasif merupakan metode berupa mengetahui aktivitas rutin yang dilakukan anak dengan mendapatkan informasi dari orang lain atau tidak menanyakan langsung kepada anak.

b. Dukungan dan keterlibatan

Dukungan orangtua terhadap anak berupa dukungan emosi dan dukungan instrumental. Dukungan emosional adalah bagaimana ia menyemangati anaknya untuk rajin belajar. Selain dukungan emosional *ladies companion* juga melakukan dukungan instrumental dengan cara selalu mengirimkan uang melalui orangtuanya, untuk membeli keperluan anak sehari-hari. Keterlibatan dibedakan menjadi dua, yaitu keterlibatan perilaku dan emosional. Keterlibatan perilaku lebih memfokuskan pada waktu yang dihabiskan bersama orangtua. *Ladies companion* terkadang menghabiskan waktu bersama anaknya ketika sedang ada waktu untuk pulang. Mereka mengisi waktu dengan cara memandikan dan menyuapi anaknya, menonton tv, atau melihat anaknya bermain, serta pergi jalan-jalan.

c. Komunikasi

Terdapat dua karakteristik yang menjadi fokus komunikasi dalam relasi orangtua dan anak. Pertama, komunikasi yang mengontrol yakni tindakan komunikasi yang mempertegas otoritas orangtua. Kedua, komunikasi yang mendukung yang mencakup; persetujuan, membesarkan hati, ekspresi afeksi, pemberian bantuan, dan kerja sama. Komunikasi yang mengontrol dilakukan oleh *ladies companion*. Ia berkomunikasi melalui telepon untuk mengingatkan dan membatasi waktu pada masing-masing aktivitas anaknya. Sedangkan komunikasi yang mendukung yaitu mengekspresikan perasaannya pada sang anak dengan memanggil anaknya dengan sebutan 'sayang'.

d. Kedekatan

Kedekatan dalam pengasuhan mencakup keintiman, kehangatan, afeksi positif, dan pengungkapan diri. Dari upaya-upaya yang dilakukan oleh *ladies companion*, secara tersirat dapat terlihat afeksi positif mereka terhadap anak. *Ladies companion* memiliki harapan dan pandangan positif terhadap anak. Selain itu, keintiman dalam hubungan antara orangtua dan anak juga terlihat dari cara mereka menghabiskan waktu bersama. Seperti terkadang berfoto bersama, memanggil anaknya dengan sebutann 'sayang', serta sering bercanda dengan anaknya. Walaupun diliputi oleh perasaan negatif, *ladies companion* tetap melakukan berbagai

upaya untuk terlibat dalam pengasuhan di samping profesi mereka sebagai *ladies companion*.³⁹

Kematangan *ladies companion* yang berstatus sebagai *single parent* merupakan hal yang utama dibutuhkan dalam menjalankan peran mendidik anak-anaknya. Hal tersebut dikarenakan, kematangan pada wanita *ladies companion* yang berstatus sebagai *single parent* dapat mempengaruhi caranya dalam memanajemen diri dan keluarganya, terutama dalam membentuk anak yang berkualitas. Perempuan *single parent* kemudian mengambil alih peran ayah seperti mencari nafkah sehingga menjalankan dua peran yaitu peran publik dan peran domestik, berikut penjelasannya:

- 1) Memberikan pemahaman kepada anak tentang kondisi terkini keluarga

Perubahan kondisi ekonomi keluarga yang berubah membuat perempuan *single parent* memberikan pemahaman kepada anak untuk jajan seadanya, mengajarkan dan menasehati anak untuk menghemat uang jajannya, sehingga anak dapat memahami kondisi perekonomian keluarga dan kebutuhan pendidikan formal anak dapat terpenuhi. Sebagai ibu kemudian melakukan usaha dengan meneguhkan hati anak, menenangkan anak, dan menjawab semua pertanyaan yang diberikan anak, serta menjadi tempat cerita bagi anak.

³⁹Anisa Nur “*Pengalaman Menjadi Single Mother pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di Resosialisasi Sunan Kuning Semarang*” Oktober 2018, Vol.7 No.4. 321-331

Memberikan pemahaman kepada anak tentang kondisi terkini keluarga membuat anak semakin mudah beradaptasi dengan perubahan yang ada di dalam keluarga.

2) Memotivasi anak untuk bersemangat dalam belajar

Motivasi yang diberikan oleh orang tua adalah salah satu unsur dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya merupakan penggerak bagi kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar. Jika anak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka anak tersebut akan mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi yang diberikan oleh perempuan single parent terhadap anak mereka secara tidak langsung membuat anak memiliki tekad yang kuat untuk lebih rajin belajar dan membahagiakan orang tuanya.⁴⁰

3) Membangun Komunikasi dengan Anak

Komunikasi merupakan modal pokok dalam mengelola keluarga. Gambaran tentang komunikasi dalam keluarga ibu *single parent* disini yaitu dengan adanya diskusi di dalam keluarga. yang dimaksudkan dengan diskusi disini adalah adanya komunikasi antara anak dengan orang tua didalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi didalam keluarga.

Selain komunikasi tentang masalah keluarga yang dihadapi, orang tua juga harus berkomunikasi terkait kehidupan anak,

⁴⁰Dahlia Anggraini, “Strategi Perempuan Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Pendidikan Pada Keluarga di Jorong Koto Tinggi 1 Bukik Barisan” *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* Vol.6 No.1 2023

bagaimana anak menjalankan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga. Tanggung jawab anak membantu orang tua, Ketika orang tuanya bekerja diluar rumah. Seperti mengerjakan pekerjaan rumah. Kewajiban ini semata-mata dapat meringankan beban orang tua dan mengajarkan anak agar dapat bertanggung jawab dengan perannya didalam keluarga.⁴¹

4) Memberikan Pendidikan Agama

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter adalah mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter remaja. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

Bentuk pendidikan agama yang diberikan oleh keluarga *ladies companion* yang *single parent* yaitu dengan memasukkan anaknya untuk bersekolah di madrasah atau sekolah yang berlabel Islam dengan tujuan agar anaknya

⁴¹Indah Dwita Melda, “Strategi Keluarga Single Parent dalam Pendidikan Karakter Remaja di Desa Rantau Panjang” *Puteri Hijau Jurnal: Pendidikan Sejarah* Vol. 6 No. 2 Juli (2021). 135-143

mempunyai karakter yang baik serta bisa menjadi anak yang bertanggung jawab kepada orang tua, dan mampu menerima keadaan yang hanya hidup bersama orang tua tunggal.

Selain mempunyai karakter yang baik tujuan orang tua memasukkan anaknya ke sekolah agar menjadi anak yang sukses disertakan dengan menanamkan sikap religius dalam dirinya dan tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain meskipun dibesarkan oleh keluarga *ladies companion* yang *single parent*.⁴²

- 5) Mengajarkan anak untuk berempati dan berjiwa sosial pada orang lain

Di dalam keluarga *single parent* ibu sebagai orang tua tunggal berperan dalam memberikan bekal pendidikan sosial terhadap anak agar anak mampu bersosialisasi dengan baik dan mempunyai kepribadian yang baik dimasyarakat. Keluarga yang hancur akibat perceraian tidak membuat seorang anak kehilangan kesempatan dalam memperoleh pendidikan tersebut.

Ibu *single parent* mengajarkan anak untuk memiliki rasa empati dan berjiwa sosial pada orang lain, seperti menasehati anak untuk bersikap baik dalam berteman, mengajari anak untuk dapat berbagi dengan orang lain, menasehati anak untuk jangan bersifat sombong, menjaga pergaulan anak, serta melibatkan anak untuk

⁴² Indah Dwita Melda, “Strategi Keluarga Single Parent dalam Pendidikan Karakter Remaja di Desa Rantau Panjang” *Puteri Hijau Jurnal: Pendidikan Sejarah* Vol. 6 No. 2 Juli (2021).135-143

ikut kegiatan sosial dimasyarakat seperti kegiatan gotong royong. Mengajarkan anak untuk memiliki rasa empati dan berjiwa sosial pada orang lain membuat anak menjadi memiliki pribadi yang baik di masyarakat, anak memahami nilai-nilai sosial yang ada, dan anak memiliki perilaku yang baik.⁴³

C. Pendidikan Agama Anak pada Keluarga *Ladies Companion* yang *Single Parent*

1. Pendidikan Aqidah Anak pada Keluarga *Ladies Companion* yang *Single Parent*

a. Tujuan pendidikan aqidah

Penerapan pendidikan aqidah dalam keluarga memiliki beberapa tujuan, yaitu

1) Memelihara keluarga dari api neraka

Allah berfirman dalam QS. Al-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ اَنْ تَرٰوْا يَوْمَ تَجْرٰءُ لِبٰئِيْٓ اُمَّةٍ اَكْبَرُ
عَلٰى ظَهْرِيْهِمْ اَصْحٰبُ السَّمٰوٰتِ اَلَّا يَآمُرُوْنَ بِالْعَدْلِ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ السَّٰكِنَةُ

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri-diri kamu dan keluarga-keluarga kamu dari api neraka, yang alat penyalanya ialah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan

⁴³ Dahlia Anggraini, “Strategi Perempuan Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Pendidikan Pada Keluarga di Jorong Koto Tinggi 1 Bukik Barisan” *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* Vol.6 No.1 2023

selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. Al-Tahrim: 6).⁴⁴

Aqidah Islamiyah maknanya adalah keimanan kokoh yang pasti teguh kepada Allah, para rasul-Nya, hari kiamat, takdir baik maupun buruk, semua yang terdapat dalam masalah yang ghaib, pokok-pokok agama dan apa yang sudah disepakati oleh Salafush Shalih dengan-Nya, hukum-Nya maupun ketaatan kepada-Nya serta meneladani Rasulullah SAW. Tetapi aqidah tidak boleh hanya dipahami sebagai keyakinan pada Rukun iman saja, yaitu iman pada Allah, malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasulnya, hari akhir, dan qadla-qadar saja, tetapi aqidah juga harus dipahami sebagai bagaimana kita menjalankan semua yang telah diperintahkan oleh Allah dan beribadah kepadanya, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam aqidah yang diyakini.

Karena aqidah akan menuntun seseorang untuk senantiasa taat pada Allah, dan yakin bahwa aturan-Nya adalah benar. Inilah mengapa anak-anak harus diberikan pemahaman bahwa dalam kehidupan ini ada yang menciptakan yaitu Allah, yang juga senantiasa memberi perlindungan, menyayangi, dan mengawasi mereka. Dan mereka juga harus senantiasa tunduk dengan aturan-Nya. Sehingga dalam menjalani pendidikanpun mereka akan menjadi sosok-sosok yang cerdas dan berimtaq yang tangguh dalam menjalani hidup dan mampu memberikan

⁴⁴Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 51.

kreatifitas mereka untuk masyarakat. Menjadi sosok yang kreatif, inovatif, percaya diri, dan yang lebih penting lagi senantiasa tawakkal dan istiqomah.⁴⁵

b. Materi pendidikan aqidah

Aqidah secara bahasa berasal dari kata (عقد) yang berarti ikatan atau bisa dijabarkan dengan “ma ‘uqida ‘alaihi al-qalb wa al-dhamir”, yakni sesuatu yang ditetapkan atau yang diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani) dan juga berarti ma tadayyana bihi al-insan wa I’tiqadahu, yakni sesuatu yang dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Adapun aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertamanya dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri dan dipengaruhi oleh keragu-raguan.⁴⁶

Aqidah atau keyakinan yang dianut oleh seseorang merupakan fondasi kehidupan yang utama bagi Insan beragama. Bagi seorang Muslim, aqidah merupakan pijakan awal dalam dia menentukan langkah kehidupannya di dunia ini. Penguatan aqidah melalui pendidikan, merupakan kebutuhan yang mendasar, dikarenakan aqidah merupakan landasan dan dasar utama ajaran Islam. Aqidah merupakan asas dalam keberislaman, aqidah yang benar hanya

⁴⁵Yeri Utami “Metode Pendidikan Aqidah Islam pada Anak dalam Keluarga”. Volume 14 Nomor 1 Desember 2019, 127-140

⁴⁶Koivy Sahbudin “Desain Pendidikan Aqidah Spiritual Dalam Hadits Dan Kurikulumnya” Journal of Islamic Education El Madani, Vol.1, No.2 Juni, (2022), 83.

ada satu dan tetap satu, tidak akan mendua, mulai dari awal kehidupan hingga akhir zaman.⁴⁷

Mempelajari Aqidah, sebagaimana tertuang dalam kitab *Tarbiyatul Abna'* karya Siham Khadir, amatlah penting. Berikut ini adalah bunyi kutipannya:

إن حاجتنا إله العقيدة فوق كل حاجة، وضرورتنا إليها فوق كل ضرورة، أنه لَسعادة للقلوب،
وَلنعيم، وَلسرور إله ابن تعبد ربًا وفاطرها تعال...لقد أرسل هلا رسله ابن يبدءوا ابلدعوة إله
العقيدة قبل كل شئ لَسيما نبينا حممد جاهد
أعدائهم أجلها.⁴⁸

Bahwasanya kebutuhan kita tentang Aqidah berada di atas segala kebutuhan kita yang lain. Keurgensiannya mengalahkan urgensi yang lain. Sebab, tidak ada rasa kebahagiaan, kenikmatan, pun kesenangan di dalam hati kecuali dengan beribadah kepada Tuhannya. Sampai-sampai Allah Swt. memerintahkan kepada para rasul-Nya untuk memulai dakwahnya terlebih dahulu untuk menyeru kepada Aspek aqidah sebelum menyeru kepada hal lain. Apalagi Nabi kita Muhammad saw yang berjihad melawan musuh-musuhnya untuk menegakkan Aqidah ini.

Dari sini dapat diketahui bahwa aqidah merupakan kunci kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Para nabi dan Rasul pun telah menanamkan aqidah pada anaknya ketika masih kecil seperti dijelaskan dalam Al-Quran surat al-Baqarah ayat 132 yang berbunyi:

⁴⁷Luqman Hakim “*Menguatkan Iman Kepada Allah Swt Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam*” *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol.3, No.3 September (2022).

⁴⁸ Siham Khadir, *Tarbiyatul Abna'* (Kairo: Arab Nile Grup, 2020),31.

mereka tetap berkewajiban mengarahkan anak-anak mereka sesuai dengan perintah agama.⁵⁰

Sebagai ibu *ladies companion* yang *single parent* bahwa ketika melakukan pekerjaannya tentu masih mengingat mengenai keTuhanan didalam hatinya. Mereka merasa tidak pantas menghadap Tuhan dengan dirinya yang sekarang. Hal tersebut menunjukkan kedudukan agama bukan berada pada penampilan luar individu, melainkan berada pada hal yang paling esensial pada diri individu. Terlebih menurut pendapat Ibu *ladies companion* yang *single parent* bahwa suatu saat dirinya akan bertaubat dan keluar dari kehidupan menjadi *ladies companion*.⁵¹

Untuk lebih memahami tentang agama dan pendidikan aqidah, tidak sedikit dari keluarga ibu *ladies companion* yang *single parent* memasukkan anaknya untuk belajar ilmu agama pada pondok pesantren. Tujuan orangtua memasukkan anaknya ke pondok pesantren adalah untuk mengenalkan agama kepada anak-anaknya agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berguna bagi orangtuanya, mendoakan orangtuanya agar diampuni oleh Tuhannya atas pekerjaan yang sudah diambil.⁵²

⁵⁰Mayang Salsabila “Menguak Kehidupan Keluarga Psk (Pekerja Seks Komersial) Di Kawasan Stasiun Jatinegara” *Jurnal Ilmiah*, (2019).

⁵¹Maulana Iqbal “Psk Dan Nilai Agama: Studi Tentang Pilihan Rasional Pekerja Seks Komersial” *Journal Of Social Religion Research*, April 2022, Vol. 7, No.1, 27-38.

⁵²Rosalia Indriyati “Pentingnya Pendidikan Dan Masa Depan Anak Dari Persepsi Pekerja Seks Komersial Di Parangiritis Bantul Yogyakarta” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4 No 3.

c. Metode pendidikan Aqidah

Metode-metode yang digunakan untuk pendidikan aqidah dalam keluarga antara lain:

1) Mengenalkan kalimat tauhid

Bayi yang baru lahir pendengarannya sudah berfungsi, sehingga ia akan langsung mengadakan reaksi terhadap suara. Wertheimer dapat membuktikan bahwa bayi juga akan memalingkan pandangannya ke arah suara yang ia dengar, setelah sepuluh menit dilahirkan. Gerakan ini disebut sebagai reaksi orientasi. Maka sangat benarlah metode pendidikan yang diajarkan Rasulullah SAW untuk mengumandangkan adzan dan iqomat kepada bayi yang baru lahir. Adzan dan iqomat merupakan panggilan bagi seorang muslim untuk shalat sujud beribadah mengakui keesaan Allah, bertauhid bahwa bersaksi tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah SWT. Sehingga suara yang didengar oleh sang bayi adalah suara ketauhidan, telinganya yang akan bereaksi terhadap suara yang berirama, sehingga lembut dan merdunya kumandang adzan dan iqomah dapat dijadikan awal pendidikan untuknya. Inilah metode awal bagi orang tua untuk menanamkan aqidah kepada anaknya dengan kalimat yang sempurna kalimat *Laa Ilaaha Illallah* yang terdapat pada rangkaian adzan dan iqomat.

2) Metode nasihat

Metode nasihat merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menanamkan aqidah kepada

secara terus menerus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan aqidah dalam keluarga harus dilakukan secara terus menerus dan tidak terputus. Para orang tua tidak boleh putus asa dan menyerah begitu saja, apalagi sampai menghentikan pendidikan ini. Jika berhenti maka proses pun akan berhenti.⁵³

d. Media pendidikan Aqidah

Menurut pendapat orang Arab, media pembelajaran pertama bagi anak itu ialah keluarga dan sanak famili atau karib kerabat mereka, dari sana anak mulai meniru apa yang mereka lihat di hadapan mereka, apa yang mereka dengar, yang mereka perhatikan dalam keluarga, suku, dan orang terdekat yang mereka jumpai. Dilihat dari sifatnya, media dapat terbagi menjadi:

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsure suara, seperti radio, kaset, dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsure suara. Yang termasuk kedalam media ini adalah *film slide*, foto, tranparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran

⁵³ Yeri Utami, "Metode Pendidikan Aqidah Islam pada Anak dalam Keluarga" Vol.14 No.1 Desember 2019. 135-137

film, *slide* suara, VCD, internet, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua jenis media baik auditif dan juga visual.⁵⁴

Dilihat dari sifatnya, media yang cocok diterapkan untuk pendidikan aqidah anak yaitu media audio visual karena dianggap lebih menarik karena mengandung media auditif juga visual, misalnya melalui serial youtube berceritakan tentang aqidah film-film animasi tentang aqidah.⁵⁵

2. Pendidikan Ibadah Anak pada Keluarga *Ladies Companion* yang *Single Parent*

a. Tujuan pendidikan ibadah

Tujuan pendidikan ibadah merupakan upaya untuk mendapatkan ilmu tentang ibadah itu sendiri bagi manusia, agar dapat melaksanakan ibadah dengan sempurna. Sebab, dalam kegiatan apa pun bentuknya pasti akan memiliki tujuan. Hal itu wajib untuk dilakukan. Karena, ibadah merupakan kewajiban manusia untuk melaksanakannya atas perintah Allah SWT.⁵⁶

Manusia diciptakan memang untuk beribadah kepada Allah dalam kitab-Nya yang menganjurkan agar manusia beribadah kepada Allah SWT. Allah berfirman:

⁵⁴Tatta herawati “Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Anak dengan Memanfaatkan Media, Vol.2 No.1. 2016, 79-100

⁵⁵Fitria Sartika “Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah” Vol. 20. No. 2. (2020), 115-128

⁵⁶Abdul Kahar “Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy” Vol. 12, No. 1, Juni 2019, 20-35

اَوَمَا بَدَأْنَا مِنْ قَبْلِهِ
الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
ق
اَلْوَالِدَيْنِ
رُحْمًا

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyat:56)

b. Materi pendidikan ibadah

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingannya, melainkan untuk kebaikan manusia itu sendiri, agar mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan diri seseorang dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga manusia dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surganya serta dijauhkan dari api neraka dan azabnya. Ibadah shalat merupakan salah satu rukun islam yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang telah terkena beban hukum syara'.⁵⁷

Ketaatan, ketundukan, dan kepatuhan kepada Allah dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa oleh syariat Islam. Esensi ibadah adalah perhambaan diri secara total kepada Allah sebagai pengakuan akan kelemahan dan keterbatasan manusia di hadapan kemahakuasaan Allah.⁵⁸

⁵⁷Lailaturrahmawati, “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama’ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 Mei, (2023),89-96

⁵⁸Andi Muhammad Asbar “Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-

Aspek pendidikan ibadah ini khususnya pendidikan shalat disebutkan dalam firman Allah yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُمُوْا عَلٰى صَلٰتِكُمْ اَوَّلَ اَمْرٍ لِّمَّا تُدْعُوْنَ لَهَا فَاَصْلِحْ لِيْ اٰمَلِكُمْ
مَنْ عَزَمَ الْاَمْرَ ۗ

“Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk diwajibkan oleh Allah,”(QS. Luqman:17).

Kegiatan ibadah dianggap sebagai pelengkap pembentukan ajaran Islam. Karena ibadah adalah prioritas utama keimanan. Demikian pula, ibadah adalah cerminan dari citra keimanan. Ketika seorang anak menyambut panggilan Rabb-Nya dan menaati perintahnya, itu berarti dia menyambut naluri batinnya. Agar penanaman keimanan pada jiwa menjadi subur, harus disiram dengan air ibadah dalam berbagai bentuk dan raga. Dengan keyakinan seperti ini, hati akan berkembang dan wajah kehidupan akan menjadi kuat. Perlu memperhatikan delapan arahan dasar nabi, yaitu:⁵⁹

- 1) Tingkat perintah shalat
- 2) Tingkat shalat untuk anak
- 3) Tingkat perintah shalat yang disertai ancaman
- 4) Melatih anak untuk ikut dalam shalat Jum'at
- 5) Ajaklah anak-anak untuk shalat pada malam hari

⁵⁹Lilif Mualifatul“Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Pada Era Modern” *Journal Of Islamic Education And Innovation* Vol. 2, No.1, January - June (2021), 79 – 84.

- 6) Biarkan anak-anak membiasakan diri istikhoroh
- 7) Salat hari raya
- 8) Ajak anak-anak ke masjid.

Ibu *single parent* yang bekerja sebagai *ladies companion* mempunyai cara tersendiri dalam menumbuhkan kesadaran anak dalam beribadah. Orang tua mengusahakan memenuhi kebutuhan anak-anaknya, meluangkan waktu serta membantu anak-anak merasa lebih tenang. Anak-anak yang kebutuhannya tercukupi akan merasa bahwa dirinya dicintai. Mereka akan lebih bahagia dan lebih percaya diri. Dengan demikian anak-anak akan lebih kooperatif dalam kehidupannya.⁶⁰

Ibu *ladies companion* yang *single parent* mempunyai standar tersendiri tentang bagaimana menjadi seorang ibu yang baik meskipun kerap mendapatkan penilaian negatif. Standar mereka adalah dengan tetap meluangkan waktu untuk mengasuh atau menghabiskan waktu bersama anaknya. Walaupun mereka memang memandang diri mereka sendiri buruk dalam pekerjaannya, namun mereka tidak sepenuhnya memandang diri mereka buruk sebagai seorang ibu.⁶¹

Kemandirian ibadah sholat anak akan muncul dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak Dimana hal ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh orang tua

⁶⁰Assyfa Wahida Rachman , Jurnal Pendidikan dan Keguruan Perjuangan Ibu Tunggal Menghadapi Perubahan Peran Dalam Memenuhi Kebutuhan Anaknya, Vol. 1 No. 4, Juni 2023, 227-245.

⁶¹Anisa Nur Safira, Jurnal Empati, Oktober 2018, Volume 7 (Nomor 4), Halaman 321-331 321 Pengalaman Menjadi Single Mother Pada Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Resosialisasi Sunan Kuning Semarang.

untuk berinteraksi dengan anak sehingga terciptalah sebuah hubungan yang erat antara orang tua dan anak. Keduanya bisa saling terbuka satu sama lain mengenai kemandirian ibadah sholat dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak.⁶²

Maka dapat disimpulkan bahwa karakter religius anak dalam hal ketaatan beribadah seorang anak dari single parent dipengaruhi dari seberapa sering orang tua itu sendiri dalam memerintahkan, memperhatikan, dan mengupayakan anak-anaknya untuk senantiasa tepat waktu dan rajin dalam beribadah.⁶³

c. Metode pendidikan ibadah

1) Memberikan Nasihat Kepada Anak

Secara teori, metode nasihat adalah penyampaian kata-kata atau tutur kata yang menyentuh hati nurani dan disertai dengan keteladanan, metode nasihat dapat membukakan mata anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasi dengan akhlaq yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam. orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak salah satunya dengan cara memberikan nasihat, dengan memberikan nasihat, karena jika orang tua sendiri memberikan nasihat kepada anak, anak akan lebih mudah menerima, serta akan menjadi bekal bagi anak itu sendiri.

⁶²Suryadi, Jurnal Bimbingan Penyuluhan, Peran Orang Tua Single Parent Dalam Menumbuhkan Kemandirian Ibadah Sholat Fardhu Pada Anak Usia Remaja, Islam Vol. 04 Nomor 02 Juli-Desember 2022.

⁶³Najatul Mudzakiroh, Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume: 3 No. 1 2022 Peran Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Remaja.

2) Memberikan Contoh Keteladanan Pada Anak

Mendidik anak dalam ibadah shalat salah satunya dengan menerapkan contoh keteladanaan yang baik dimana sifat, tingkah laku dan cara berpikir orang tua sebagai cerminan bagi anak-anaknya. Keteladanan sangat berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak, oleh karena itu sikap yang ditunjukkan oleh orang tua sangat berdampak pada perilaku anak.

3) Memberikan Perhatian Khusus Pada Anak

Cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat salah satunya dengan memberikan perhatian khusus pada anak dimana orang tua memperhatikan perkembangan jasmani dan rohani dalam hal ini ketika melihat anak melakukan hal yang menyimpang dari ajaran agama maka orang tua harus memberi perhatian dan menegurnya, hal ini akan membuat anak merasa diperhatikan dan anak lebih senang.⁶⁴

d. Media pendidikan ibadah

Berkembangnya teknologi informasi menghadirkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Dimana kehadiran teknologi dapat mempercepat aliran ilmu pengetahuan yang dapat menembus ruang dan waktu. Dengan adanya teknologi segala informasi dapat di akses secara cepat oleh penggunanya. Tentu saja keadaan tersebut memberikan kontribusi untuk mendorong

⁶⁴Akhmad Asyari “Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat pada Anak” Vol.6, No2, Juni 2022. 235-250

upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil teknologi dalam proses pembelajaran.

Dimana hasil dari teknologi yaitu berupa media pembelajaran, yang merupakan sarana dalam membantu pembelajaran berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian hadirnya media pembelajaran, proses belajar yang bermula lisan maupun tertulis dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran.⁶⁵

Media Visual dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan pelajaran yang berkaitan dengan ibadah, seperti buku tentang shalat termasuk media yang menjadi sumber dan bahan ajar dalam pembinaan shalat anak. Si ibu membeli buku tentang shalat, kemudian di suruh di baca anak. Bagi orangtua, buku pelajaran mempunyai peran besar dalam mengajarkan shalat, dengan buku, orangtua bisa memberikan arahan kepada anaknya, apabila anak kurang memahami pelajaran shalat disekolah. Orangtua membacakan buku tentang shalat dan anak mengikutinya, dan anak disuruh membacanya, siibu menuntun dan membimbing bacaan-bacaan anak tentang shalat, sekaligus bersama-sama membaca pelajaran shalat. Hal ini memudahkan kepastian hapalan anak tentang shalat.⁶⁶

3. Pendidikan Akhlaq Anak pada Keluarga *Ladies Companion* yang *Single Parent*

⁶⁵Saas Asela “Peran Media Interaktif dalam Pembelajaran PAI bagi Gaya Belajar Siswa Visual” Vol.1 No.7 Desember 2020

⁶⁶Tatta herawati “Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Anak dengan Memanfaatkan Media, Vol.2 No.1. 2016, 79-100

a. Tujuan pendidikan akhlaq

1) Membentuk akhlaq mulia

Melaksanakan pendidikan akhlaq, bertujuan untuk mewujudkan ketenteraman, keteraturan dan kedamaian ditengah-tengah masyarakat. Dengan akhlaq yang tertanam didalam diri seseorang, maka orang tersebut tentu akan berusaha untuk berbuat yang terbaik bagi diriya dan juga bagi masyarakatnya. Dalam ajaran Islam masalah akhlaq bukanlah hanya sekedar untuk mewujudkan ketenteraman ditengah-tengah masyarakat, tetapi juga berhubungan dengan kualitas keimanan seorang muslim. Karena akhlaq seseorang pasti mempengaruhi tingkah laku. Orang yang tidak memiliki akhlaq, maka perbuatan dan tingkah lakunya akan jauh dari sikap terpuji. Maraknya perbuatan maksiat yang oleh masyarakat dinilai sebagai sebuah perbuatan yang lazim, adalah sebuah bukti telah terjadinya krisis akhlaq ditengah-tengah masyarakat.⁶⁷

Kuatnya dasar-dasar akhlaq akan mampu mencegah munculnya berbagai sikap dan perbuatan yang mengarah pada penyimpangan. Bila tidak memiliki dasar dan fondasi akhlaq yang kuat, mereka akan mudah tergelincir pada berbagai bentuk perbuatan menyimpang. Pada dasarnya pendidikan akhlaq merupakan salah satu tugas utama orang tua terhadap anak-anaknya. selain pula merupakan hak setiap anak. Akhlaq

⁶⁷Sukma Hadi “*Strategi Pendidikan Akhlak Perspektif Pemikiran Dari Buya Syakur*” *Islamic Studies Journal*, Vol.4, No. 02, (2022),10-19

merupakan penjamin bagi munculnya berbagai sikap dan perbuatan terpuji. Kita dapat mengajarkan pendidikan akhlaq pada anak-anak melalui kisah dan dongeng serta dengan mengenalkannya pada tokoh dan figur tertentu. Dengan demikian kita telah menanamkan dasar-dasar akhlaq dalam jiwanya.⁶⁸

Pendidikan dalam keluarga tentunya menerapkan nilai-nilai atau keyakinan seperti juga ditunjukkan dalam Qur'an surat Luqman(31): 12-19 yaitu agar menjadi manusia yang selalu bersyukur kepada Allah (keimanan) berbuat baik kepada orangtua, mendirikan sholat (beribadah, tidak sombong, sederhana dalam berjalan dan unakkan suara (akhlaq/kepribadian). Apabila akhlak dan tingkah laku perbuatan yang baik didalam kehidupan seseorang itu, maka dia akan memperoleh hasil yang baik pula. Semua persoalan dan segala urusan yang dicita-citakan akan mudah, masyarakat disekitarnya menghormatinya dan membantu apa yang dicita-citakannya.⁶⁹

b. Materi pendidikan akhlaq

Pendidikan akhlaq sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih merupakan terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlaq ini, kriteria

⁶⁸Ali Qaimi, *Single Parent: Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*, 89.

⁶⁹Abdullah Salim, *Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, 5-6.

benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Quran dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Di dalam Al-Quran terdapat perilaku (akhlaq terpuji yang hendaknya diaplikasikan oleh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari, karena akhlaq mulia merupakan barometer terhadap kebahagiaan, keamanan, ketertiban dalam kehidupan manusia, dan dapat dikatakan bahwa akhlaq merupakan tiang berdirinya umat, sebagaimana shalat sebagai tiang agama Islam.⁷⁰

Nilai pendidikan akhlaq tidak hanya berhubungan dengan Tuhan saja akan tetapi juga berhubungan dengan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dapat dilihat dari hubungannya, maka pendidikan akhlaq yaitu akhlaq kepada Allah SWT, akhlaq kepada diri sendiri, akhlaq kepada orang tua dan keluarga, akhlak kepada masyarakat, dan akhlaq kepada lingkungan. Berikut ini adalah penjelasan terkait dengan Pendidikan akhlaq tersebut:

1) Akhlaq kepada Allah

Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah, manusia diharapkan berperilaku baik terhadap-Nya dalam sikap maupun perbuatannya. Akhlaq yang baik, atau hukum yang diciptakannya dengan sukarela dan tanpa keluhan, berkenan kepada Allah. Akhlaq dapat ditunjukkan kepada Allah SWT dengan berbagai cara, antara lain bertaqwa kepada Allah, cinta kepada Allah, bersyukur kepada Allah, berbaik sangka kepada

⁷⁰Sariaji Lina, “*Erfina Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an*” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* Vol.3, No.2, April, (2023)

Allah, bertawakal kepada Allah.⁷¹ mengimplementasikan akhlaq kepada Allah Swt. Meyakini penuh bahwa Allah itu ada dan selalu memantau tingkah laku umat-Nya dimanapun dan kapanpun, menjalankan ibadah sholat dengan khusyuk, bersih pakaian dan tempat suci dari najis, ikhlas menuntut ilmu semata-mata hanya mengharap ridho pada Allah SWT, bertawakkal kepada Sang Pencipta untuk mendapatkan keperluan hidup di dunia dan menyangkal hal-hal berbahaya, bertawakkal agar memperoleh apa yang disenangi Sang Pencipta, mencari rida-Nya melalui iman dan keyakinan yang dimiliki seorang hamba.⁷²

2) Akhlaq kepada Diri Sendiri

Setelah berakhlaq baik dengan Tuhan yang menciptakan, tentunya terdapat akhlaq kepada diri sendiri dan sesama manusia. Sebelum berbuat baik kepada orang lain, alangkah baiknya berbuat yang terbaik untuk diri sendiri terlebih dahulu. Dari situlah akan menentukan sikap dan perbuatan yang terbaik untuk orang lain. Sebagaimana nabi mengatakan “mulailah sesuatu itu dari diri sendiri terlebih dahulu sebelum ke orang lain”.⁷³ Selain itu Islam mengajarkan untuk menjaga dan memelihara diri sendiri. Untuk hal itu dapat dilakukan

⁷¹Ririn Anriani “Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhawataala Dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahualaihiwasallam” Volume 3 No 2 (2023), 128

⁷²Tiara Novita, dkk, “Implementasi Akhlaq Kepada Allah dalam Kehidupan Seharian bagi Mahasiswa”. Vol 02, No 02 Agustus (2023),192.

⁷³Supriyatin, “Akhlak Tasawuf” (Tasikmalaya: Latifah Pers, 2016), 76.

dengan cara menuntut ilmu, menunaikan amanah, berperilaku sabar, menahan amarah.

3) Akhlaq kepada Orang Tua atau Keluarga

Akhlaq kepada keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan sanak saudara. Berakhlaq yang baik terutama kepada orang tua terlebih ibu.⁷⁴ Dalam ajaran Islam terdapat perhatian khusus terkait akhlak kepada orang tua. Banyak ayat-ayat yang menerangkan anjuran untuk berbakti kepada orang tua setelah takwa kepada Allah SWT. Hal ini disebabkan orang tua telah mendidik, mengasuh, membesarkan, memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada anaknya. Dengan itulah sangat dianjurkan berakhlak baik kepada orang tua. Selain kepada orang tua, berbuat baik kepada kakak, adik, dan saudara juga diperlukan.

4) Akhlaq kepada Masyarakat

Setelah berbuat baik kepada keluarga sendiri, sebagai makhluk sosial berbuat baik kepada masyarakat juga diperlukan. Masyarakat yang terdekat adalah tetangga. Tetangga merupakan orang yang tempat tinggalnya berdekatan. Disaat seseorang memerlukan bantuan yang akan membantu adalah tetangga selain keluarga sendiri. Akhlaq kepada masyarakat dapat berupa saling tolong menolong dalam kebaikan seperti membantu jika terdapat kesulitan dan

⁷⁴Ira Suryani, Dkk, *“Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan”*, *Islam & Contemporary*, Vol. 1, No.1, Februari, (2021), 25.

saling memaafkan jika ada yang memiliki kesalahan. Maka dari itu, berbuat baik kepada tetangga harus dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat.

5) Akhlaq kepada Lingkungan

Setelah berhubungan dengan masyarakat, manusia ditugaskan sebagai khalifah sebagaimana diperintahkan untuk memelihara dan menjaga lingkungan alam yang telah Allah SWT ciptakan lingkungan yang dimaksud mencakup tumbuhan, binatang, air, hutan, laut, dan lain-lain.⁷⁵

Pendidikan akhlaq dalam keluarga sangatlah dibutuhkan dan menjadi solusi saat ini. Apalagi di keluarga *ladies companion* yang *single parent* yang. Akhlaq sebagai benteng pertahanan anak dari pengaruh budaya asing yang sangat merusak moral anak.⁷⁶Memberikan pendidikan yang terbaik dengan menyekolahkan yang terbaik adalah salah satu solusi untuk para *ladies companion* melihat anaknya sadar dimana yang baik dan yang buruk

Mereka mempercayai ajaran jika anak diberikan pendidikan agama, mereka nantinya akan bisa lebih menghargai orang tua nya, sejelek apapun orang tua nya karena kewajiban seorang anak yaitu berbakti pada kedua orang tua sehingga tertanamkan pemikiran seperti itu sehingga tidak menghina orang tua sejelek

⁷⁵Syifa Fithriyya “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Animasi Riko The Series” Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 16, Nomor 1, Februari (2023).12-26

⁷⁶Hasanil Asy’ari “Pola Asuh Single Parent Dalam Mengaplikasikan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak” Jurnal Studi Islam, Vol. 7 No. 1, (2023), 69-79.

apapun orangtua nya.⁷⁷ M. Sa'id Mursi menegaskan dalam bukunya *Fan Tarbiyatul Aulad* berikut ini.⁷⁸

البرتبية الخلقية تعود الخلق السنة ونبعده الخلق الرذيلة، نطهر نفسه من الخلق السيئة وحلها
بالخلق السنة، ونشأه إنسان متكامل خلقها
حيث يصري مقادا للخري مقلقا للشر.

Dengan memberikan pendidikan akhlaq, kita telah mendekatkan anak kepada akhlak yang baik dan menjauhkannya dari akhlaq yang buruk, menyucikan jiwanya dari akhlaq yang buruk dan menghiasnya dengan akhlaq yang baik, dan menjadikannya manusia yang sempurna budi pekertinya sehingga menjadi pembuka dalam kebaikan dan penutup bagi keburukan.

Dari sini, jika anak diberikan pendidikan akhlaq, mereka nantinya akan bisa lebih menghargai orangtua nya, seburuk apapun orangtua nya. Karena kewajiban seorang anak yaitu berbakti pada kedua orangtua sehingga tertanamkan pemikiran seperti itu sehingga tidak menghina orangtua sejelek apapun orangtua nya.⁷⁹

c. Metode pendidikan akhlaq

Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan

⁷⁷Rosalia Indriyati“*Pentingnya Pendidikan Dan Masa Depan Anak Dari Persepsi Pekerja Seks Komersial Di Parangtritis Bantul Yogyakarta*” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4, No 3, (2022)

⁷⁸M. Sa'id Mursi, *Fan Tarbiyatul Aulad Juz II*, (Kairo: tp, 1418), 39.

⁷⁹Rosalia Indriyati“*Pentingnya Pendidikan Dan Masa Depan Anak Dari Persepsi Pekerja Seks Komersial Di Parangtritis Bantul Yogyakarta*” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4, No 3, (2022)

dinamika perkembangan masyarakat. Adapun metode-metode dalam pendidikan akhlak adalah :

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.

2) Metode Nasihat

Nasihat pada dasarnya ditujukan untuk memberikan petunjuk yang baik yang tujuannya mengarahkan kepada kemaslahatan kepada seseorang agar dapat dilaksanakan dan dijalankan, yang kemudian akan terbiasa dengan apa yang telah ia lakukan. Cara seperti ini juga dapat digunakan dalam membentuk akhlak peserta didik, memberikan petunjuk yang baik kepada peserta didik, mengarahkan yang baik dan membiasakan.

3) Metode Targhib dan Tarhib

Penghargaan adalah salah satu upaya dalam meningkatkan kesenangan anak dalam memberikan pengetahuan yang baik, khususnya pengetahuan dibidang akhlak yang pada dasarnya adalah pembentukan karakter melalui pengetahuan yang baik dan buruk.⁸⁰

⁸⁰Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Al-Qur'an Sri Wahyuningsih
Jurnal Muftadiin, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember 199-200

d. Media pendidikan akhlaq

Media di dalam pendidikan memanglah sangat penting guna menunjang pembelajaran pada anak. Media pendidikan sendiri yaitu, benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut hardware atau material) yang mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, HP, dan sebagainya.⁸¹

Secara garis besar, media pembelajaran zaman modern terbagi tiga bagian, yaitu media yang bisa dilihat disebut visual, media yang bisa didengar disebut audio, media yang bisa dilihat dan didengar disebut dengan audio visual. media audio visual bisa digunakan untuk pendidikan akhlaq dalam keluarga *ladies companion* yang *single parent*.

Sebagai ibu *ladies companion* yang *single parent* mereka tetap peduli akan kehidupan anak mereka. Mereka bekerja untuk memberikan anak mereka kesempatan supaya dapat kehidupan yang lebih layak. Meskipun pola asuh yang diterapkan mereka kebanyakan adalah neglectful parenting. Neglectful parenting adalah pola asuh di mana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak, akan tetapi mereka mempunyai cara tersendiri tentang bagaimana menjadi seorang ibu yang baik yaitu dengan menggunakan media HP mereka mengontrol dan memberikan pendidikan yang layak untuk anaknya. Karena dalam mendidik

⁸¹M.Ramli,*Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Pers, 2002) 1.

akhlaq anak tidak cukup hanya satu atau dua kali saja, pendidikan akhlaq terus berkontinyu.⁸²

⁸²Mayang Salasabila L, Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa Jatinegara Undercover: *“Menguak Kehidupan Keluarga PSK di Kawasan Stasiun Jatinegara”*, 2019.

BAB III

Profil Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang dan Pendidikan Agama Anak pada Ladies Companion yang Single Parent di Argorejo Semarang

A. Gambaran Umum Kampung Tematik Karaoke Argorejo

1. Sejarah Kampung Tematik Karaoke Argorejo

Paguyuban Karaoke Argorejo berada di kawasan Kalibanteng Semarang Barat. Sutomo, juru kunci mengaku tidak bisa menjelaskan sosok Sunan Kuning yang bermacam di tempat itu. Ia hanya bisa bercerita ikhwal penemuan makam oleh buyutnya yang bernama Mbah Saribin. Mbah Saribin yang sangat gembira dengan ditemukannya 5 ekor kerbaunya, atas petunjuk dari semedi dan didatangi oleh seseorang yang menggunakan kereta kencana.

Kemudian Mbah Saribin mengajak keluarga dan murid-muridnya untuk membersihkan Gunung Pekayangan, saat semak-semak dibabat, tampaklah enam punthukan batu menyerupai nisan. Setelah menemukan punthukan batu yang menyerupai nisan tersebut, Mbah Saribin kembali bersemedi untuk mencari tahu siapa yang dimakamkan di tempat itu.

Sosok penunggang kereta kencana kembali muncul dan memperkenalkan diri sebagai Kanjeng Sunan Kuning. Bersamanya Kanjeng Sunan Kali, Sunan Ambarawa, beserta para abdi: Mbah Kiai Sekabat, Kiai Jimat, dan Kiai Majapahit. Sejak itu, Gunung Pekayangan dikenal sebagai tempat ngalap berkah. Suatu ketika, seorang warga Tionghoa asal Klaten bernama Ny Siek Sing Kang

datang ke kompleks makam Sunan Kuning. Ia meminta tolong untuk menemukan emas berlian miliknya yang hilang di kereta api. Tiga hari menyepi, Siek Sing Kang mendapat wisik, harta yang ia cari telah berada di kantor polisi. Sebagai ungkapan syukur, Siek Sing Kang membangun nisan serta cungkup permanen di Resosialisasi Sunan Kuning. Ia mengkonstruksi kompleks itu dengan gaya akulturasi Cina-Jawa.

Paro kedua tahun 1970-an, muncul kompleks resosialisasi di Kalibanteng karena letaknya di jalan Sri Kuncoro, orang sering menyebutnya resosialisasi itu dengan singkatan SK. Di sinilah kerancuan bermula, mereka yang tidak tahu mengira SK kependekan dari Sunan Kuning, yang lokasi makamnya tidak jauh dari tempat itu. Identifikasi itu kian melekat dari waktu-kewaktu.⁸³

Kampung tematik karaoke Argorejo berada di Kelurahan Kalibanteng Kulon, Kecamatan Semarang Barat. Menempati tanah seluas 3,5 hektar, terdiri dari 1 RW dan 6 RT. Menurut Iswanto, selaku sekretaris dari kepengurusan Kampung Tematik Argorejo menjelaskan bahwa kampung tematik karaoke ini dulunya adalah lokalisasi prostitusi yang dikenal dengan sebutan SK atau Sunan Kuning yang sudah ada sekitar tahun 1960-an.

*“Dulu kampung ini dikenal dengan nama Sunan Kuning atau SK, yang merupakan lokalisasi prostitusi terbesar di Kota Semarang”.*⁸⁴

⁸³Rukardi, Remah-Remah Kisah Semarang, (Semarang: Pustaka Semarang 16, 2012), 182-184.

⁸⁴Wawancara dengan Bapak Iswanto, Seksi Umum Kampung Tematik Karaoke Argorejo pada tanggal 2 Mei 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke..

Lokalisasi Sunan Kuning Argorejo resmi didirikan oleh Walikota Semarang, Hadi Subeno melalui SK Walikota Semarang No 21/15/17/66 yang diresmikan pada 29 Agustus 1966. Tujuan didirikan lokalisasi Sunan Kuning Argorejo adalah untuk memudahkan pengontrolan kesehatan wanita pekerja seks serta memudahkan pemerintah dalam usaha memberikan pembinaan untuk rehabilitasi.

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Trianto, ketua Paguyuban Karaoke Argorejo. Lokalisasi Sunan Kuning didirikan oleh Walikota Semarang, Bapak Hadi Subeno pada tahun 1966:

“tujuannya untuk memudahkan kontrol kesehatan dan rehabilitasi pekerja *seks* di Kota Semarang”.⁸⁵

Sebelum didirikan lokalisasi SK, prostitusi di Kota Semarang tersebar di beberapa tempat seperti di sekitar jembatan Banjir Kanal, Jalan Stadion, jembatan Mberok, Jagalan, Sebandaran, dll.

Tersebar nya tempat-tempat prostitusi tersebut justru meresahkan masyarakat, sehingga pemerintah melokalisasi di daerah perbukitan yang dikenal dengan nama Argorejo. Menurut Ari Istiadi, Direktur LSM Lentera Asa pendamping resosialisasi Argorejo, ada 448 wanita pekerja seks (WPS) yang bekerja di Sunan Kuning sebelum akhirnya ditutup.⁸⁶ Dasar penutupan Lokalisasi Argorejo adalah Pasal 20, 21,

⁸⁵Wawancara dengan Bapak Trianto, Ketua Kampung Tematik Karaoke Argorejo Semarang pada tanggal 1 Mei 2023 di rumah Bapak Trianto.

⁸⁶ Wawancara Dengan Bapak Ari Istiadi, Direktur LSM Lentera Asa Pendamping Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang pada tanggal 1 Mei 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke

dan 22 Perda Kota Semarang No. 5 tahun 2017 tentang ketertiban umum. Dalam aturan itu termuat tentang dilarangnya berbuat tindakan asusila.

Penutupan resosialisasi rehabilitasi pada tanggal 18 Oktober 2019 yang ditandai dengan pembacaan ikrar pekerja seks dengan pengelola lokalisasi yang isinya berhenti dan meninggalkan praktik prostitusi. Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi menyebut, kawasan Argorejo akan dijadikan kampung tematik dan Kawasan wisata, seperti wisata religi dan kuliner. Namun dari masyarakat tidak menyetujui dengan alasan karna kawasan Argorejo tidak strategis untuk dijadikan wisata kuliner yang lokasinya masuk-masuk gang dan tidak berada di pinggir jalan, khawatirnya kalau jajanan dan kulinernya tidak akan laku.

Trianto selaku ketua Kampung Tematik Karaoke yang sekarang mengusulkan agar tetap memberikan izin karaoke untuk beroperasi biarpun lokalisasi sudah ditutup. Karena jika semuanya ditutup sama saja akan membunuh pencaharian penduduk Argorejo.⁸⁷Padahal tidak semua daerah Argorejo digunakan sebagai tempat prostitusi, sebagian digunakan untuk tempat karaoke yang tanpa ada prostitusi serta warung makan kecil sederhana.

Hendi sapaan akrabnya Wali Kota Semarang menurut data terdapat sekitar 177 tempat karaoke yang ada menghidupi banyak warga sekitar Argorejo. Pihaknya memberi kesempatan kepada para

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Trianto, Ketua Kampung Tematik Karaoke Argorejo pada tanggal 1Mei 2023 di rumah Bapak Trianto.

pemilik karaoke untuk tetap beroperasi dan diberikan waktu 1 tahun untuk mengurus surat perizinan yang berstatus illegal nantinya yang pastinya akan dikenakan kewajiban pembayaran pajak usaha. Kampung Tematik Karaoke Argorejo Semarang diresmikan pada tanggal 27 Oktober 2019 yang diresmikan oleh Wali Kota Semarang dengan pihak-pihak terkait seperti Bhabinsa, Bhabinkamtibmas, Satpol PP, Pemerintah Kecamatan dan Kelurahan.

Tujuan dari didirikannya Kampung Tematik Karaoke ini adalah untuk meminimalisir pengangguran penduduk Argorejo pasca penutupan lokalisasinya agar tetap bisa mendapatkan penghasilan sehari-hari tanpa adanya prostitusi. Warga sekitar lebih seringnya menyebut dengan Paguyuban Karaoke.⁸⁸

2. Maksud dan Tujuan dari Kampung Tematik Karaoke Argorejo

Menurut Iswanto, sekretaris Kampung Tematik Karaoke Argorejo, tujuan Kampung Tematik Karaoke Argorejo adalah sebagai berikut:⁸⁹

- a. Guna mencegah kerugian pemilik tempat karaoke setelah di tutupnya resosialisasi Sunan Kuning Argorejo.
- b. Menanggulangi pengangguran anak-anak resosialisasi yang di berhentikan dari penutupan prostitusi sunan kuning.
- c. Mengedukasi masyarakat untuk tetap mematuhi peraturan pemerintah dari bebasnya prostitusi pada tempat karaoke.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Trianto, Ketua Kampung Tematik Karaoke Argorejo pada tanggal 1 Mei 2023 di rumah Bapak Trianto.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Iswanto, Seksi Umum Kampung Tematik Karaoke Argorejo pada tanggal 2 Mei 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke.

- d. Mengorganisasi komunitas menjadi komunitas seni yang baik, taat beragama dan dapat bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Data Ladies Companion

Sebelum di resmikannya menjadi kampung tematik karaoke pada tanggal 27 Oktober 2019, jumlah wisma yang ada sejumlah 177 tempat tanpa adanya izin dengan jumlah ladies companion sebanyak 200 orang. Jumlah tersebut mengalami penurunan setelah diresmikannya menjadi 115 wisma dan 150 ladies companion. Kemudian seiring berjalannya waktu hingga saat ini tahun 2023 kampung tematik mengalami peningkatan, yaitu menjadi 150 wisma dan 250 ladies companion.

Jika dilihat dari asal daerahnya, para ladies companion ini rata-rata berasal dari daerah Kabupaten Wonosobo, Demak, serta Kabupaten Semarang, selebihnya berasal dari seluruh Kabupaten di Jawa Tengah, serta ada beberapa yang berasal dari Jawa Barat Jawa Timur dan bahkan luar Jawa. Mereka biasanya menggerombol sesuai dengan tempat wisma mereka tanpa membedakan asal daerahnya masing-masing, karna dirasa mereka adalah senasib dan sepenanggungan. Di kampung tematik karaoke ini diberikan batasan umur untuk bekerja sebagai ladies companion, mulai dari umur 18 lebih dan tidak dibatasi untuk usia maksimalnya.

Data terakhir yang disebutkan oleh pengurus kampung tematik karaoke argorejo, Jumlah ladies companion yang terdaftar disana sebanyak 250. Status *ladies companion* ini terbagi menjadi tiga diantaranya 22 *Ladies companion* berstatus belum kawin, 47 sudah

menikah, dan 181 berstatus janda. Dari data tersebut sebagian besar ladies companion di kampung tematik karaoke di Argorejo berstatus janda, meskipun ada beberapa yang masih terikat perkawinan terdaftar disana, begitu juga dengan beberapa yang belum menikah.

Para pengurus juga memberikan peraturan-peraturan kepada para ladies companion untuk tetap di patuhi untuk kebaikan bersama. Salah satunya yaitu tentang jam buka mulai jam 18.00- 02.00 WIB. Setiap minggunya juga diadakan pembinaan untuk para *Ladies Companion* entah itu tentang kesehatan, kreatifitas maupun keagamaan. Semua memiliki kewajiban yang sama untuk mengikuti setiap kegiatan dan sanksi yang diberikan ketika ada yang melanggar peraturan atau tidak mengikuti kegiatan.

4. Struktur Organisasi Kampung Tematik Karaoke Argorejo

Struktur Organisasi pada Kampung Tematik Karaoke di Argorejo ini dibuat untuk mengelola serta mengorganisir semua aktifitas dan kegiatan yang ada supaya berjalan dengan baik dan lancar. Kampung Tematik Karaoke ini di pimpin oleh ketua pakar (paguyuban karaoke), yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengkoordinir semua pengurus serta mengawasi keseluruhan anggota paguyuban karaoke termasuk pemilik wisma, *ladies companion*, dan juga operator.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan, Kampung Tematik Karaoke ini memiliki jumlah pengurus tiga puluh tiga orang, diantaranya: Ketua : satu orang, Wakil Ketua : satu orang, Bendahara : satu orang, Wakil Bendahara : satu orang, Sekretaris : satu orang, Wakil Sekretaris : satu orang, Seksi keamanan terdiri dari tiga orang,

satu orang sebagai koordinator dan lainnya sebagai anggota. Seksi Humas terdiri dari tiga orang, satu orang sebagai koordinator dan dua orang lainnya sebagai anggota, Seksi Pembantu umum terdiri dari tiga orang, satu orang sebagai koordinator dan dua orang lainnya sebagai anggota. Seksi sosial dan Motivasi terdiri dari tiga orang, satu orang sebagai koordinator dan dua orang lainnya sebagai anggota, Seksi kesehatan dan olahraga terdiri dari tiga orang, satu orang sebagai koordinator dan dua lainnya sebagai anggota.

5. Jenis kegiatan dan Pembinaan di Kampung Tematik Karaoke Argorejo.

Jenis-jenis kegiatan serta pembinaan yang diberikan para pengurus kampung tematik karaoke kepada para *ladies companion* yang dibantu oleh beberapa lembaga dengan tujuan agar menjadi pemandu karaoke yang terbebas dari prostitusi serta meningkatkan paguyuban karaoke yang ada pada kampung tematik karaoke tersebut.⁹⁰ Ada tiga program yang diadakan oleh pengurus kampung tematik karaoke di Argorejo, yaitu:

- a. Kesehatan, yaitu kegiatan pemeriksaan kesehatan para *ladies companion* dimana mereka harus melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin setiap dua minggu satu kali yang diadakan oleh para pengurus yang bekerja sama dengan Puskesmas Lebdosari. Tujuan dari diadakannya pemeriksaan ini untuk mengantisipasi penyebaran virus HIV/AIDS dengan disertai pemeriksaan IMS (Infeksi Menular Seksual).

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Iswanto, Seksi Umum Kampung Tematik Karaoke Argorejo pada tanggal 2 Mei 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke.

b. Pengamanan, yaitu kegiatan yang dilakukan guna untuk menjaga kondisi keamanan para *ladies companion* juga lingkungan sekitar kampung tematik karaoke dari tamu tamu luar yang tidak bertanggung jawab. Program pengamanan ini di koordinir oleh pengurus seksi keamanan yang bekerja sama dengan satpol PP. Pengamanan dilakukan setiap pukul 18.00-22.00 oleh seksi keamanan, dan 22.00-02.00 dilaksanakan oleh satpol PP untuk lingkungan yang terbebas dari praktik prostitusi.

6. Daftar informan subjek penelitian ibu ladies companion yang single parent di Argorejo Semarang

no	nama	umur	status	Pendidikan agama anak
1	Tika	32	Ladies companion (ibu single parent)	Sekolah berlabel islam,TPQ
2	April	27	Ladies companion (ibu single parent)	Sekolah berlabel islam,TPQ
3	Atika	30	Ladies companion (ibu single parent)	Sekolah formal biasa
4	Lidya	29	Ladies companion (ibu single parent)	Pondok pesantren
5	Selvy	24	Ladies companion (ibu single parent)	Sekolah formal biasa, TPQ
6	Maria	25	Ladies companion	Sekolah formal

			(ibu single parent)	biasa
7	Fitri	27	Ladies companion (ibu single parent)	Sebelum di pondok pesantren belajar di TPQ dulu
8	Nanda	29	Ladies companion (ibu single parent)	Pondok pesantren
9	Ina	28	Ladies companion (ibu single parent)	Sekolah formal biasa, TPQ
10	Susi	40	Ladies companion (ibu single parent)	Sekolah formal biasa, TPQ

B. Pendidikan Agama Anak pada *Ladies Companion* yang *Single Parent* di Argorejo Semarang

Hal yang paling penting dan paling krusial dalam hidup adalah dengan mengajarkan pendidikan agama kepada anak. Siapapun itu pasti ingin mengajarkannya, bahkan para nabi dan rasul sampai orang-orang salih pun turut serta mengajarkan hal tersebut, sebagaimana Nabi Ibrahim as. mengajarkan agama kepada anaknya Ya'kub, Nabi Nuh as. kepada anaknya Kan'an walaupun anaknya tidak menyambut ajakannya, dan Luqman al-Hakim yang mengajarkan kepada anaknya. Ini menandakan dan menunjukkan bahwa mengajarkan pendidikan agama adalah tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh orang tua.

Pendidikan agama yang sangat penting ini juga harus dijalankan sebagai bentuk tanggung jawab oleh *ladies companion*. Mengingat

ladies companion jugalah orang tua. Pendidikan agama yang diajarkan *ladies companion* sangat menarik untuk diteliti lebih jauh. Apakah dengan kesibukannya dan profesinya yang dianggap sebelah mata oleh kebanyakan orang, tetap melaksanakan tanggungjawabnya atautkah berlepas diri. Pendidikan agama yang diteliti dengan objek *ladies companion* ini akan diuraikan lagi agar lebih mendalam. Seperti yang kita tahu, Pendidikan agama juga meliputi pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian tersebut menghasilkan data yang berkaitan dengan tujuan, materi, metode, media. Agar pemaparan hasilnya detail, mendalam, dan komprehensif, Pendidikan yang dimaksudkan sebagaimana disebutkan di awal akan diuraikan secara mandiri dalam sub tersendiri secara beruntun atau berurutan. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut ini.

1. Pendidikan Aqidah Anak pada Ladies Companion yang Single Parent di Argorejo

Pendidikan yang diajarkan oleh pendidik tentunya harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, dan sarana media yang diperlukan. Hal tersebut merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan, berikut ini adalah uraian masing-masing dari hal tersebut.

a. Tujuan Pendidikan Aqidah

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara dengan narasumber, ditemukan beberapa tujuan pendidikan aqidah sebagaimana berikut ini.

1) Memelihara keluarga dari api neraka

Sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an bahwa menjaga keluarga dari api neraka merupakan salah satu tujuan dari pendidikan aqidah. Hal ini merupakan tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh orang tua sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad saw. Orang tua dalam menjalankan tugas pun harus berupaya sekuat tenaga dan sepenuh hati.

Dalam konteks ini, dari data yang telah diperoleh, *ladies companion* juga melaksanakan tanggungjawab menjaga anaknya agar terhindar dari api neraka. *Ladies companion* dalam praktiknya menggunakan perumpamaan dan dialog yang bisa dicerna oleh anak. Surga diibaratkan dengan tempat-tempat yang bagus, indah, dan megah. Surga ini diperuntukkan bagi orang-orang yang nurut (baik) dan senang beramal (dermawan). kemudian neraka diibaratkan dengan tempat-tempat yang sebaliknya dan diperuntukkan bagi orang-orang yang buruk (jahat). Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Atika kepada anaknya berikut ini.

“saya dulu ngasih tau anak anak saya bahwa Allah itu punya surga sama neraka, surga itu tempatnya orang-orang nurut, baik,dermawan tempatnya indah, megah, pokoknya yang

bagus-bagus kalau neraka tempatnya orang-orang jahat dan penuh siksaan. dan itu semua yang nyatet amal tugasnya malaikat. Kalau kakak milih surga ya kakak harus nurut sama orang tua.”⁹¹

Selain dalam praktik menggunakan cara di atas, ada lagi yang dalam praktiknya menggunakan ancaman agar anak dapat terhindar dari api neraka. Api neraka dianggap sebagai murka Allah dan surga dianggap sebagai kasih sayang Allah. Hal ini sama dengan yang dituturkan oleh Ibu Fitri berikut ini.

“saya sering bilang sama anak saya kalau adek sama kakak engga mau Allah marah, api neraka itu marahnya Allah, ya adek sama kakak nurut sama ibu, kalau ibu suruh shalat ya shalat waktunya ngaji ya ngaji, nurut juga sama nenek karena nenek yang nungguin adek sama kakak waktu dirumah.”⁹²

Dari keterangan di atas, betapapun *ladies companion* berkecimpung dalam kubangan yang secara agama adalah “salah”, tapi tetap saja dalam sanubarinya masih ada keinginan yang bersih dan suci agar kelak anak-anaknya berada di jalan yang benar dan terbebas dari api neraka.

2) Mengokohkan keimanan dan ketaqwaan

Keimanan dan ketakwaan yang kokoh merupakan pijakan yang baik yang bisa ditanamkan oleh Pendidik kepada peserta didik. Tanpa pijakan yang kokoh tersebut, peserta didik dapat

⁹¹Wawancara dengan Ibu Atika pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

⁹²Wawancara dengan Ibu Ina pada tanggal 3 Juli 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

tergelincir atau terjatuh. Untuk itu, sangat penting menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik.

Ladies companion sebagai pendidik bagi anak-anaknya, dari data hasil penelitian diperoleh informasi bahwa mereka menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada anak dengan mengingatkan bahwa Allah itu ada, Namun, tidak dapat dilihat dengan mata, hal ini dituturkan oleh ibu Ina sebagai berikut

“Semua inikan cipataanya Allah ya mas, jadi ya saya bilang aja ke anak saya semua ini ciptaan Allah tapi memang Allah itu tak terlihat.”⁹³

Selain itu ibu Tika juga menanamkan ketaqwaan kepada anaknya dengan mencontohkan kepada anaknya agar tidak mencuri, karena perbuatan tersebut akan dilihat oleh Allah. hal ini dituturkan oleh ibu Ina sebagai berikut :

“saya simple mas orangnya, karena saya kerja kurang juga waktunya untuk ketemu anak maka ya saya memasukkan anak saya di sekolah yang berlabel Islami, disana dia diajarkan agama, jadi saya tidak perlu mendidik mereka sudah tau sendiri, yang paling penting anak saya bisa salat dan ngaji engga berbuat jahat misalkan contoh menyakiti orang lain, mencuri karena semua yang kita perbuat dilihat oleh Allah. Saya juga punya prinsip mas, semua sudah ada yang ngatur jadi kita cuma bisa usaha. Itu juga saya ajarkan pada anak saya agar mereka semangat sekolahnya meski jauh dari saya.”⁹⁴

Penanaman mendasar seperti disebutkan di atas merupakan upaya dan usaha kecil dari *ladies companion* dalam mengokohkan keimanan dan ketakwaan kepada anak-anaknya.

⁹³Wawancara dengan Ibu Atika pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

⁹⁴Wawancara dengan Ibu Tika pada tanggal 3 Juli 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

Jika yang ditanamkan tersebut mengena di hati sang anak, maka apapun yang dilakukannya akan direnungkan. Hasil dari perenungannya ketika kekokohan iman dan takwanya tidak goyah, akan memberikan dampak positif dalam kehidupan kesehariannya.

Beberapa tujuan pendidikan aqidah yang telah dipaparkan tersebut merupakan perolehan dari data hasil penelitian.

b. Materi Pendidikan Aqidah

Unsur terpenting dari sebuah pendidikan adalah adanya muatan materi yang jelas. Tanpa itu, pendidikan tidak akan memiliki arah. Melihat betapa pentingnya sebuah materi, maka pendidik harus memperhatikan dan memahami materi yang akan diajarkan.

Dalam kaitannya materi yang dihubungkan dalam pendidikan aqidah pada penelitian ini, maka unsur-unsur yang jelas ada padanya yang harus diajarkan pendidik, yaitu *ladies companion* kepada anak-anaknya adalah mulai dari iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, dan qada serta qadar saja. Meski rukun iman ada enam namun hanya kelima muatan materi tersebut yang diajarkan sebagaimana berikut ini.

- 1) Materi Iman kepada Allah diajarkan *ladies companion* kepada anaknya dengan menyakini bahwa Allah Maha Melihat di mana pun keberadaan manusia, Allah-lah yang menciptakan seluruh yang ada di jagat raya ini. Untuk itu, sembahlah Allah saja, jangan menyekutukan-Nya dengan yang lain. Hal ini dituturkan oleh ibu Ina, April dan Atika sebagai berikut :

Ibu Ina

“Allah itu Esa brati kakak harusnya nyembah ya pada Allah jangan pada selain Allah”

Ibu April

“Saya kalau pulang kerumah lebih banyak cerita sama anak saya, jadi kalau saya cerita sambil ndidik dia, sambil saya kasih pengetahuan sedikit-sedikit ya setau saya gitu mas, Allah itu ada buktinya kita ini semua yang nyiptain Allah, jadi kakak kalau minta apapun berdo'a minta sama Allah dulu biar dikabulin.”⁹⁵

Ibu Atika

“Allah itu Esa brati satu jadi jangan nyembah selain Allah.”⁹⁶

- 2) Materi Iman kepada malaikat diajarkan *ladies companion* kepada anaknya hanya sebatas tentang keyakinan pada apapun yang dilakukan baik itu perbuatan baik ataupun perbuatan buruk, semua itu akan dicatat oleh malaikat dan kelak akan dipertanggungjawabkan.

“saya dulu ngasih tau anak anak saya bahwa Allah itu punya surga sama neraka, surga itu tempatnya orang-orang nurut, baik,dermawan tempatnya indah, megah, pokoknya yang bagus-bagus kalau neraka tempatnya orang-orang jahat dan penuh siksaan dan itu semua yang nyatet amal tugasnya malaikat. jadi kalau kakak milih surga ya kakak harus nurut sama orang tua”.⁹⁷

⁹⁵Data ini diolah dari hasil wawancara dengan Ibu Ina, April, pada tanggal 3 Juli 2023 di kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Atika pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Atika pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

- 3) Materi Iman kepada kitab diajarkan *ladies companion* kepada anaknya hanya pada sebatas memerintahkannya ngaji setiap sore dan sehabis isya’.

“saya pondokan anak saya mas, di pondok teratur mas shalatnya jadi dia terbiasa juga disiplin ibadahnya, kalau dulu sebelum dipondok saya pantau lewat WA video call, anak saya juga sebelum pondok dimasukkan TPQ sama ibu saya setiap sore, setelah itu juga ada ngaji lagi setelah shalat isya’.”⁹⁸

- 4) Materi Iman kepada rasul diajarkan *ladies companion* kepada anaknya meliputi kemu’jizatan yang dimiliki para rasul melalui buku bacaan.

Ibu Nanda

“buku cerita tentang nabi-nabi yang menyertakan tentang Allah sama kan ada mukjizatnya para Nabi juga begitu”.⁹⁹

- 5) Materi Iman kepada qada’ dan qadar diajarkan *ladies companion* kepada anaknya menyangkut tentang apapun yang dilakukan, semuanya sudah tertulis dan sudah digariskan.

“saya simple mas orangnya, karena saya kerja kurang juga waktunya untuk ketemu anak maka ya saya memasukkan anak saya di sekolah yang berlabel Islami, disana dia diajarkan agama, jadi saya tidak perlu mendidik mereka sudah tau sendiri, yang paling penting anak saya bisa salat dan ngaji engga berbuat jahat misalkan contoh menyakiti orang lain, mencuri karena semua yang kita perbuat dilihat oleh Allah. Saya juga punya prinsip mas, semua sudah ada yang ngatur

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

⁹⁹Wawancara dengan Ibu Nanda pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

jadi kita cuma bisa usaha. Itu juga saya ajarkan pada anak saya agar mereka semangat sekolahnya meski jauh dari saya.”¹⁰⁰

Demikianlah materi dari pendidikan aqidah yang diajarkan *ladies companion* kepada anak-anaknya.

c. Metode Pendidikan Aqidah

Agar dalam menyampaikan materi mudah diterima peserta didik, diperlukan metode yang tepat. Hal ini bermanfaat untuk keefektifan dalam suatu proses belajar mengajar. Tanpa metode, berarti telah mengajarkan materi secara serampangan. Dalam penelitian ini pun, *ladies companion* dalam menyampaikan materi baik secara tersirat maupun tersurat, entah mereka memahaminya atau tidak, ada metode yang digunakannya dalam mengajarkan pendidikan aqidah. Di antara metode-metode yang dipakai adalah sebagai berikut.

1) Metode Keteladanan

Sebagaimana yang diketahui bahwa metode keteladanan adalah metode yang memerlukan seorang pendidik terlebih dahulu mencontohkan kepada peserta didik. Nantinya, peserta didik dengan melihat pendidik itu akan tergugah hatinya untuk melakukan apa yang telah dicontohkannya. Metode keteladanan ini, dalam data yang diperoleh ditemukan ada Ibu Nanda dan Fitri yang meneladankan dirinya untuk senantiasa menyembah Allah dengan melakukan salat.

Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Tika pada tanggal 3 Juli 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

Ibu Nanda

“saya ajak sholat mas karena sholat itu kan menghadap Allah, jadi saya kasih contoh sholat untuk mengenalkan Allah pada anak saya.”¹⁰¹

Ibu Fitri

“dulu waktu dia masih kecil saya ajari shalat terus saya bilang ke dia, kalo kita sholat itu menghadap Allah.”¹⁰²

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan oleh Ibu Atika kepada anaknya terkait dengan makna “Laa Ilaaha illallah”. Pertanyaan itu sangat sering dilontarkannya kepada anaknya. Tapi, anaknya sering sekali lupa. Tujuan dari diulang-ulangnya pertanyaan itu memiliki maksud agar anaknya senantiasa mengingat Allah dalam kesehariannya. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

Ibu atika

“kalau saya tak suruh doa mas, kalau kangen sama ibu kakak minta doa sama Allah biar ibu cepet dapet uangnya terus cepet ketemu kakak, terus mas kalau saya pulang pasti saya nanyain ke anak saya la ilaha ilallah artinya apa kakak, itu cara saya mengakrabkan saya sama anak saya sekaligus untuk selalu mengingatkan anak saya pada Allah, itupun anak saya sering sekali lupa artinya padahal setiap saya pulang pasti saya

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Nanda pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

tanyakan, harapan saya agar anak saya selalu mengingat Allah”.¹⁰³

Demikianlah metode dari pendidikan aqidah yang diajarkan *ladies companion* kepada anak-anaknya.

d. Media Pendidikan Aqidah

Dalam menyampaikan suatu materi diperlukan sarana untuk dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. Hal ini dalam istilah pendidikan dikenal dengan nama media. Dari sini dapat diketahui bahwa media memainkan suatu peran yang sangat vital. Tanpa adanya media, tentulah peserta didik akan sulit menangkap materi pelajaran.

Media yang digunakan *ladies companion* dalam menyampaikan pendidikan aqidah sangat beragam. Keberagaman itu hanya dirangkum dalam 2 garis besar Berikut ini.

1) Media Cetak

Media cetak sebagaimana yang diketahui adalah sarana media masa yg dicetak dan diterbitkan. Media cetak dalam peranannya pada penelitian ini membantu *ladies companion* dalam mengajarkan pendidikan aqidah kepada anak. media cetak yang dipakai antara lain adalah buku-buku agama, buku-buku do'a, buku panduan shalat, buku iqro', dan buku-buku pelajaran di sekolah. Buku-buku ini dijadikan panduan oleh *ladies companion* dalam menunjang pendidikan aqidah kepada anak-anaknya.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Atika pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

2) Media Elektronik

Seiring dengan majunya teknologi semua kebutuhan dalam hidup lebih dipermudah dan dimanjakan. Salah satu yang mendapat manfaat baik dari majunya teknologi adalah dalam bidang pendidikan. Teknologi yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar adalah media elektronik. Secara umum media elektronik adalah media masa yg mempergunakan alat-alat elektronik modern. media tersebut berguna untuk menunjang dalam pendidikan aqidah. Jika *ladies companion* tidak bisa mengontrol anaknya secara langsung tatap muka, ia bisa mengontrolnya mengirimkan chat WA atau menggunakan voice note. Jika *ladies companion* tidak sempat mengajarkan gerakan shalat, ia bisa memilihkan video gerakan shalat yang ada di youtube, begitu pun seterusnya.

Dalam masa sekarang yang serba maju dan canggih, orang tua hanya butuh sedikit belajar media elektronik saja untuk memudahkannya dalam menunjang saran belajar. Dengan demikian, apa yang diajarkannya dengan media yang sesuai, anak akan mudah menerima dan mudah paham akan materi yang disampaikan.

2. Pendidikan Ibadah Anak pada Ladies Companion yang Single Parent di Argorejo

Sebagaimana telah diterangkan pada pembahsan sebelumnya bahwa Pendidikan yang diajarkan oleh pendidik tentunya harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, dan sarana media yang diperlukan. Hal

tersebut merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan, berikut ini adalah uraian masing-masing dari hal tersebut.

a. Tujuan Pendidikan Ibadah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa tujuan dalam pendidikan Ibadah yang dididikkan oleh *ladies companion* kepada anak-anaknya. Di antaranya adalah berikut ini.

1) Menjadi Hamba yang Ta'at kepada Allah Swt dengan Baeribadah Shalat.

Orang tua yang telah memiliki buah hati pasti ia memiliki kecenderungan untuk mengajarkannya akan keta'atan kepada Tuhan. Sebab ini adalah fitrah yang ditanamkan Allah kepada hamba-Nya. Seperti firman Allah QS. al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنْ آلِ آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَوَّاهُمْ عِلْمَ آلِهِمْ الْقَلَمَ
بِإِذْنِ رَبِّهِمْ لَمْ يُغَالِبْ أَهْلَهُمْ فِي الْحَقِّ وَرَأَوْا سُوءَ مَا لَبَّاهُمْ إِذْ أَخَذْنَا مِنْ آلِ آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَوَّاهُمْ عِلْمَ آلِهِمْ الْقَلَمَ بِنُحُوتٍ مُبِينٍ
وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسٍ أَغْوَىٰ بِهِ ۚ يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ ذُرِّيَّتًا مُّبِينًا ۚ

Tatkala Allah Swt. mengambil persaksian jiwa-jiwa manusia, Allah bertanya kepadanya: bukankah Aku ini Tuhanmu? Jiwa-jiwa manusia itu mengakui bahwa iya, benar. Engkau adalah Tuhanku. Kami bersaksi akan hal itu.¹⁰⁴

Ladies Companion yang merupakan orang tua bagi anaknya juga turut serta mengajarkan shalat kepadanya untuk menjadi

¹⁰⁴Lihat QS. Al-A'raf ayat 172.

hamba yang ta'at kepada Allah Swt. Tak hanya itu, *ladies companion* juga melengkapinya dengan membelikan buku panduan shalat, kopiah, dan baju koko. Hal tersebut dilakukan, selain sebuah bentuk kasih sayang, *ladies companion* memiliki tujuan agar anaknya rajin dalam melaksanakan shalat. Ketika anak telah rajin shalat, maka ketaatannya kepada Allah Swt juga semakin bertambah. Hal ini dituturkan oleh ibu susi sebagai berikut:

Ibu susi

“saya ajarkan secara langsung saya kasih buku panduan shalat, saya belikan baju koko sama pecis yang dia mau biar anake semangat berangkat jama’ah.¹⁰⁵”

Perilaku yang ditunjukkan *ladies companion* tersebut merupakan tindakan terpuji. Karena ia masih memiliki perhatian, kasih sayang, dan melaksanakan tanggungjawab sebagai orang tua.

- 2) Menyadarkan diri sebagai makhluk Allah Swt. untuk senantiasa berada di jalan yang benar

Keutamaan yang paling baik adalah menyadarkan diri sebagai hamba Allah Swt. Salah satu jalan atau cara untuk mencapai ke kesadaran tersebut adalah dengan melalui pendidikan. *Ladies Companion* dalam mengemban pendidikan ibadah kepada anaknya juga turut serta membantu agar anak

¹⁰⁵Wawancara dengan Ibu Susi pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

sadar bahwa ia merupakan makhluk Allah Swt. Sebagai makhluk Allah, maka haruslah senantiasa menjalankan segala yang diperintahkan-Nya yang salah satunya adalah salat dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Walaupun dalam kenyataannya *ladies companion* belum dapat memenuhi tuntutan tersebut, tapi *ladies companion* tidak menginginkan anak-anaknya untuk mengikuti jalannya. Namun, justru sebaliknya, *ladies companion* mengupayakan yang terbaik untuk anak-anaknya supaya sadar harus senantiasa berada di jalan yang benar. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri yang berbunyi sebagaimana berikut ini.

“saya mencontohkan iya, tapi saya lebih sering menasehati anak saya agar shalatnya yang rajin, biar selalu dalam bimbingan Allah, kalau adek sama kakak shalatnya rajin insyaAllah hidupnya akan lebih baik. Harapan saya biar anak saya gag jadi seperti saya meskipun mereka gag tau pekerjaan saya apa tapi saya mengupayakan yang terbaik untuk anak-anak saya”¹⁰⁶

b. Materi Pendidikan Ibadah

Berdasarkan data hasil penelitian, materi yang diajarkan oleh *ladies companion* kepada anak-anaknya hanya berpusat pada ibadah shalat saja. Tidak ada pendidikan ibadah lain yang diajarkan selain hal tersebut. Memang, ibadah yang paling utama adalah shalat. Sebagaimana yang disabdakan Nabi saw. yang berbunyi: jika shalatnya baik, maka amal ibadah yang lain akan ikut baik. Sebaliknya, jika shalatnya buruk, maka amal ibadah

¹⁰⁶Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

yang lain akan ikut buruk. Meskipun demikian, yang perlu digaris bawahi dan dicatat adalah *ladies companion* masih bertanggungjawab untuk melaksanakan pendidikan ibadah kepada anak walaupun tidak maksimal. Hal ini diungkapkan Ibu Susi yang berbunyi sebagaimana berikut ini.

Ibu susi

“iya sama mas, saya pertama kali ajarkan shalat aja, terus saya kasih tau anaknya shalat itu nyembah atau minta sesuatu sama Allah”.¹⁰⁷

Meski dalam memberikan materi ibadah tidak maksimal dan hanya ibadah salat saja namun itu sudah cukup membuktikan bahwa *ladies companion* berupaya keras untuk mendidik ibadah kepada anak-anaknya.

c. Metode Pendidikan Ibadah

Dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik, *ladies companion* menggunakan metode dalam pendidikan ibadah yang diberikan kepada anaknya menggunakan beberapa metode berikut ini.

1) Metode Keteladanan

Metode mengajar dengan memberikan keteladanan ini banyak dilakukan oleh *ladies companion*. Alasan banyak yang menggunakannya barangkali saja metode ini yang paling mudah dan paling sering digunakan. Cukup hanya memberikan teladan terlebih dahulu sehabis itu anak diminta untuk

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu Susi pada tanggal 17 Juli 2023 di kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

mencontohnya. Kemudian metode ini bisa dibilang yang paling efektif. Di antara *ladies companion* yang memakai metode ini adalah Ibu April, Atika, Nanda, dan Ibu Ina. Hal ini diungkapkan Ibu April, Atika, Nanda, dan Ibu Ina yang berbunyi sebagaimana berikut ini.

Ibu April

“Kalau saya pulang pasti saya mencontohkan langsung, ketika adzan langsung saya ajak anak ambil air wudhu terus shalat sama saya dirumah. Tapi kalau saya kerja saya cuman pantau lewat video call, dirumah juga dia dimasukkan neneknya ngaji TPQ setiap habis ashar.”¹⁰⁸

Ibu atika

“Kalau saya pulang kerumah saya contohkan langsung.”¹⁰⁹

Ibu nanda

“saya jujur saja mas kalau pas anak libur pondok terus di rumah, saya pas ngepasi di rumah saya mencontohkan dia shalat mas, gag berani saya dirumah ninggalkan shalat, saya subuh saja tidak pernah lewat kalau dirumah, karena takutnya nular keanak saya. Meskipun saya jujur saja ya mas, kalau di tempat kerja sering engga shalatnya paling bisa cuma shalat dzuhur, karena kita kalau kerja jam set satu siang sudah stand by di kerjaan, mau shalat harus hapus make up kan ribet mas.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu April pada tanggal 3 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Atika pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

Apalagi kita sering pulang hampir subuh kena alcohol itu pasti. Jadi itu yang ngebuat shalat sering bolong.”¹¹⁰

Ibu ina

“Kalau saya pulang pasti saya contohkan secara langsung mas, kadang saya ajak dia shalat jamaah, sekalian saya antar untuk ngaji TPQ.”¹¹¹

Meski dalam memberikan keteladanan tidak semaksimal seperti keluarga yang normal namun, itu sudah cukup membuktikan bahwa *ladies companion* berupaya keras untuk memberikan keteladanan dalam mendidik ibadah kepada anak-anaknya.

2) Metode Nasehat

Selain metode keteladanan, ada juga *ladies companion* yang dalam mengajarkan pendidikan kepada anaknya menggunakan metode nasehat. Metode nasehat itu sendiri diartikan dengan metode penyampaian kata-kata atau tutur kata yang menyentuh dapat menyentuh hati nurani. *Ladies Companion* dalam menggunakan metode ini dengan menyentuh hati sebagaimana yang dilakukan Fitri. Tutur kata yang menyentuh hati anaknya seperti “jika rajin melaksanakan ibadah akan senantiasa dalam bimbingan Allah dan hidupnya akan menjadi lebih baik.” Tutur kata ini bisa dibilang

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nanda pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu ina pada tanggal 3 Juli 2023 di kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

sederhana, namun memberikan energi positif yang luar biasa kepada sang anak. ketika hati anak tergugah atau terketuk, ia akan melakukan apa yang dinasehatkan kepadanya dengan sepenuh hati.

3) Metode Motivasi dan Reward

Terkadang dalam proses belajar mengajar, anak mengalami fase turun semangat. Biasanya, hal ini disebabkan anak kurang diberikan motivasi. Anak cenderung bosan dalam menjalankan rutinitasnya sehari-hari. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan motivasi dan reward yang dapat membangkitkan semangat.

Dalam hasil penelitian, ditemukan ada *ladies companion* yang menggunakan metode ini. Di antaranya adalah Ibu Lidya dan Ibu Susi. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

Ibu Lidya

“saya hanya memberikan nasihat pada anak saya agar tetap rajin dan taat dalam ibadah salat.”¹¹²

Ibu Susi

“saya ajarkan secara langsung saya kasih buku panduan shalat, Namanya anak biasa mas sering malasnya, kalau males saya kasih semangat, ayo shalat sama ngaji biar pinter besok kalau sudah besar bisa mandiri bisa mengetahui mana yang salah mana yang benar dan...saya belikan baju koko sama pecis yang dia mau biar anake semangat berangkat jama’ah,”¹¹³

¹¹²Wawancara dengan Ibu Lidya pada tanggal 3 Juli 2023 di kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Susi pada tanggal 17 Juli 2023 di kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

Dari hasil wawancara itu diketahui bahwa motivasi yang digunakan adalah untuk membentuk pribadi yang mandiri. Kemudian reward yang digunakan adalah dengan diberikan baju koko dan pecis supaya lebih giat lagi dalam shalat.

d. Media Pendidikan Ibadah

Sebagaimana diterangkan pada pembahasan sebelumnya bahwa media yang dipakai dalam pendidikan aqidah hanya ada dua macam saja. Kemudian dalam Pendidikan ibadah juga hanya ditemukan dua macam saja. Kedua macam itu adalah media cetak dan media elektronik.

Untuk media cetak, *ladies companion* memakai buku-buku yang berasal dari pondok pesantren, buku panduan shalat, dan buku kumpulan doa-doa serta buku-buku pelajaran sekolah. kemudian untuk media elektronik, *ladies companion* menggunakan fitur WA berupa Video Call untuk memantau aktivitas anaknya di rumah. Melalui VC ini orang tua akan bisa tau ekspresi anak saat ditanyainya. Jika anak berbohong, pasti *ladies companion* dapat mengetahuinya. Meskipun *ladies companion* tidak bertemu langsung, namun berkah adanya media elektronik tetap bisa membimbing anaknya dalam ibadah.

3. Pendidikan Akhlaq Anak pada Ladies Companion yang Single Parent di Argorejo Semarang

a. Tujuan Pendidikan Akhlaq

Dari hasil penelitian, ditemukan hanya ada satu tujuan pendidikan akhlak yang diajarkan *ladies companion* kepada

anaknyanya, yaitu agar memiliki pribadi yang berbudi luhur. Hal itu diwujudkan oleh *ladies companion* dengan cara mendidik akhlaq dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Berikut penjelasan keduanya.

1) Akhlaq dalam bertutur kata

Sebagaimana yang diajarkan oleh Ibu April, Ibu Atika, dan Ibu Fitri, akhlaq dalam bertutur kata yang dimaksud adalah berbahasa atau berkata yang baik dan berbahasa krama, ketika bertemu dengan orang harus menyapa dengan bahasa yang sopan, ketika masuk kerumah harus selalu mengucapkan salam

Ibu April

“menurut saya paling utama cara komunikasi sama orang. Saya ajarin tata bahasanya, kan anak-anak sekarang itu bahasanya kasar sama kotor ya mas, jadi saya lebih ngati-ngati mas kalau ngajarin anak kalau ngomong, kadang kalau anaknya kadang keceplosan ya saya marahin mas.”¹¹⁴

Ibu atika

“lebih ke sopan santun mas, sekarang sopan santun itu diutamakan dimanapun tempatnya mas”¹¹⁵

Ibu fitri

“saya ajarkan secara langsung mas, tata cara gimana kalau makan yang sopan, bicara yang sopan, kalau ketemu orang ya

¹¹⁴Wawancara dengan Ibu April pada tanggal 3 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹¹⁵Wawancara dengan Ibu Atika pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

nyapa, masuk rumah salam, itu kalau saya dirumah mas dan anaknya juga dirumah”¹¹⁶

2) Akhlak dalam bertingkah laku

Sebagaimana yang diajarkan oleh Ibu Tika, Fitri dan Ibu Nanda akhlak dalam bertingkah laku yang dimaksud adalah untuk berlaku baik kepada sesama teman, menyapa orang lain saat bertemu, makan-makanan dengan adab, dan mengucapkan salam saat masuk ke rumah serta untuk tidak bersendawa di muka umum.

Ibu tika

“Kita harus bertoleransi terhadap semua orang, kamu jangan menyakiti orang lain kalau kamu gag mau disakiti.”¹¹⁷

Ibu nanda

“karena dipondok cara ndidiknyanya udah bagus ya mas, apalagi kalau tentang sopan santun, pasti sudah sangat bagus, saya hanya tinggal mengingatkannya saja mas, kadang dia itu suka kelewatan kalau bersendawa dimuka umum, itu ya saya kasih tau, kalau itu kurang sopan.”¹¹⁸

Ibu fitri

“saya ajarkan secara langsung mas, tata cara gimana kalau makan yang sopan, bicara yang sopan, kalau ketemu orang ya

¹¹⁶Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹¹⁷Wawancara dengan Ibu Tika pada tanggal 3 Juli 2023 di kantor Paguyuban Karaoke

¹¹⁸Wawancara dengan Ibu Nanda pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

nyapa, masuk rumah salam, itu kalau saya dirumah mas dan anaknya juga dirumah”¹¹⁹

Dengan mengajarkan hal tersebut, *ladies companion* dapat membentuk kepribadian anaknya memiliki pribadi yang luhur sebagaimana yang diharapkan. Tentunya, apa yang diajarkannya itu tetap memasukkan unsur agama di dalamnya. Dalam agama Islam, disebut sebagai *akhlaqul karimah*.

b. Materi Pendidikan Akhlaq

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan ada beberapa materi yang diajarkan oleh *ladies companion* kepada anaknya terkait dengan pendidikan akhlaq. Adapun materi yang diajarkannya adalah sebagaimana berikut ini.

1) Akhlaq kepada Allah

Akhlaq yang paling penting untuk diajarkan oleh orang tua kepada anak adalah akhlak kepada Allah. Sebab, akhlaq kepada Allah adalah kunci untuk mengajarkan akhlaq-akhlaq yang lain. Jika seseorang telah memiliki akhlak kepada Allah, ia akan mudah malu jika melakukan kesalahan, berbuat yang kurang sopan, dan lain sebagainya.

Memiliki akhlaq kepada Allah adalah keharusan yang dimiliki setiap orang. Akhlaq ini harus diajarkan sedini mungkin. Melalui keluarganya anak akan mengenal bagaimana berakhlak kepada Allah. Di sini, orang tua memiliki kewajiban akan hal tersebut.

¹¹⁹Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

Dari data penelitian yang diperoleh, *ladies companion* yang berkedudukan sebagai orang tua juga turut serta mengajarkan akhlak kepada Allah. Materi yang diajarkannya meliputi harus membersihkan badan yang kotor dengan mandi saat hendak mengerjakan shalat. Hal ini diutarakan oleh ibu Susi.

Ibu susi

“kalau saya mendidik anak itu memang dibantu sama adek saya , biasanya sebelum berangkat ngaji di TPQ itu saya wajibkan untuk mandi dulu biar ibadahnya nyaman, belajar ngajinya juga enak, memakai baju yang pantas ketika berangkat jamaah.”

Hal ini bertujuan supaya ibadah yang dijalankannya menjadi nyaman. Kemudian diajarkan juga untuk memakai pakaian yang pantas saat melakukan ibadah shalat. Tidak sembarangan memakai pakaian seperti memakai kaos. Hal yang diajarkannya tersebut merupakan bentuk akhlaq kepada Allah, yaitu berakhlaq dengan sebaik-baiknya saat hendak melaksanakan shalat.

2) Akhlaq kepada Orang lain

Pada materi akhlaq kepada orang lain, berdasarkan data wawancara, berimplikasi pada orang tua dan teman. *Ladies Companion* dalam mendidik anaknya ketika berinteraksi kepada orang lain haruslah dengan berlaku sopan. Kepada orang tua berlaku sopannya dengan menghormati, berbakti, dan berbahasa karma. Sedangkan kepada teman berlaku baiknya dengan ringan tangan dalam [menolong, *humble*,

mudah senyum, dan ikut *sesrawung*. . Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Fitri, Atika, Ina, April, dan Ibu Lidya yang berbunyi sebagaimana berikut ini.

Ibu Fitri

“anak saya ajarkan untuk berbakti kepada orang tua terlebih dahulu, dengan seperti itu nanti dia secara tidak langsung akan menghormati orang yang lebih tua”¹²⁰

Ibu Atika

“lebih suka menolong terhadap sesama terutama sama tetangga, nanti tetangga akan menilai sendiri akhlaq kita baik atau tidak”¹²¹

Ibu Ina

“Saya ajarkan untuk berbakti kepada orang tua, sama nenek, guru, terus kalau sama warga itu yang *srawung*, mudah senyum.”¹²²

Ibu April

“paling penting kalau saya itu berbakti sama orang tua mas, ya sama nenek yang sudah ngejaga dan ngedidik dia, sama saya

¹²⁰Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹²¹Wawancara dengan Ibu Atika pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹²²Wawancara dengan Ibu Ina pada tanggal 3 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

yang sudah nyari uang buat dia. Semoga dengan berbakti anak saya bisa menjadi anak yang berguna bagi semuanya.”¹²³

Ibu lidya

“sopan santun, berbicara yang sopan, nadanya jangan tinggi, kalau sama orang yang lebih tua menghormati, itu saja mas.”¹²⁴

Jika anak mampu melaksanakan ini, berarti *hablun minan nas*-nya akan terjalin dan terjaga dengan baik.

c. Metode Pendidikan Akhlaq

1) Metode Keteladanan

Berdasarkan data hasil penelitian, metode keteladanan dicontohkan *ladies companion* kepada anaknya melalui hal yang sangat sederhana. Dengan hal sederhana anak diharapkan dapat mencontohnya dan diinternalisasikan kepada dirinya dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik kepada orang yang lebih tua atau kepada teman-temannya.

Metode keteladanan ini diterapkan oleh Ibu Atika. Ia mencontohkan kepada anaknya dengan bagaimana cara menerapkan akhlaq mahmudah kepada yang lebih tua dengan menghormatinya. Kemudian ia mencontohkan lagi kepada anaknya saat bertemu seseorang di jalan. Contoh yang diteladankan yaitu dengan cara menyapanya. Hal ini dituturkan oleh Ibu Atika sebagai berikut :

¹²³Wawancara dengan Ibu April pada tanggal 3 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Lidya pada tanggal 3 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

Ibu atika

“Sebelum saya memberikan nasehat saya selalu memberikan contoh bagaimana cara menghormati yang lebih tua, selalu menyapa warga ketika berpapasan.”¹²⁵

Keteladanan yang sederhana itu bentuk pendidikan akhlaq yang ditanamkan *ladies companion* kepada anaknya dimulai dari hal-hal kecil. Ketika bisa ditiru oleh anak, ini merupakan hal yang bagus.

2) Metode Nasehat

Sebagai orang tua sudah sepantasnya memberikan nasehat kepada anaknya. nasehat diartikan sebagai memberikan pembelajaran yang baik. Dalam konteks penelitian ini adalah pembelajaran yang baik kepada anak. Nasehat, dalam pendidikan, digunakan sebagai salah satu metode untuk mendidik anak. siapapun pendidiknya, pasti sesekali pernah menggunakan metode ini, tak terkecuali juga digunakan oleh *ladies companion*.

Dalam data yang diperoleh, *ladies companion* dalam menggunakan metode nasehat dalam pendidikan akhlaq dengan cara agar senantiasa bertoleransi kepada semua orang dan jangan mengganggu orang apalagi semenan-mena sama orang. Karena bisa jadi menimbulkan permusuhan.

Hal ini dituturkan oleh ibu Tika.

¹²⁵Wawancara dengan Ibu Atika pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

Ibu tika

“Kita harus bertoleransi terhadap semua orang, kamu jangan menyakiti orang lain kalau kamu gag mau disakiti.”¹²⁶

Nasehat yang disampaikan terkait akhlaq itu merupakan modal pertama bagi anak untuk mengarungi kehidupan. modal itu harus senantiasa dibawanya sampai kapanpun. Karena siapa yang memiliki modal akhlaq yang baik, ia akan disegani oleh orang lain. Sebaliknya, tanpa memiliki modal tersebut, sudah barang tentu akan di pandang sebelah mata.

3) Metode Ancaman

Dalam pendidikan, sesekali anak perlu diberikan ancaman agar menjadikan jera. Ancaman ini bukanlah sesuatu tindak sewenang-wenang. Melainkan, sebagai bentuk kasih sayang. Sebagai contoh dalam penerapan metode ancaman ini adalah yang dilakukan oleh Ibu Susi. Ketika anaknya tidak menurut dengannya ia ancam tidak menuruti apa yang diinginkannya. Hal ini dituturkan oleh Ibu Susi sebagai berikut.

Ibu Susi

“saya hukum dengan ancaman mas, saya selama mendidik tidak pernah memukul paling ya saya ancam kalau kamu ga nurut yaudah semisal minta apa-apa jangan sama ibu,”¹²⁷

¹²⁶Wawancara dengan Ibu Tika dan Ibu Maria pada tanggal 3 Juli 2023 di kantor Paguyuban Karaoke

¹²⁷Wawancara dengan Ibu Susi pada tanggal 17 Juli 2023 di kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

Secara tersirat, ia mengajarkan kepada anaknya untuk berakhlak yang baik dan jika meminta kepada orang tua agar selalu dengan nada yang sopan.

Dalam metode ancaman, bias any digunakan oleh orang tua jika anak sudah melampaui batas yang ditoleransi oleh orang tua. Bisa dibilang metode ancaman ini adalah cara terakhir untuk mendidik anak dalam hal akhlaq supaya memiliki akhlak mahmudah.,

d. **Media Pendidikan Akhlaq**

Seiring dengan perkembangan tekhnologi, jarak bukanlah suatu alasan yang dapat dibenarkan untuk tidak mengontrol aktivitas akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari. Sejauh apapun, kalau orang tua masih peduli dengan anak, ia pasti akan tetap mengontrolnya walaupun jaraknya sangat jauh, mengingatkan anak untuk berakhlak baik adalah kewajiban orang tua hingga hari kiamat. Sarana media yang dapat digunakan untuk mengontrol akhlak anak adalah bisa dalam bentuk audio, visual, dan audio-visual.

Dalam hal ini, Ladies Companion dalam mendidik anak-anaknya juga melalui bentuk-bentuk tersebut. melalui bentuk media audio ini *ladies companion* dapat secara langsung atau tatap muka dengan anak pesan suara melalui aplikasi yang ada dalam smartphone atau sebelumnya telah berpesan melalui neneknya untuk mengajarkan sesuai pengetahuan yang dimilikinya tentang akhlaq yang baik. kemudian melalui bentuk audio ini orang tua mengajarkan akhlaq kepada anak melalui

suara secara langsung. Melalui bentuk visual, ladies Companion dapat mengajarkan akhlak melalui gambar-gambar menginspirasi seperti poster, diagram, dan lain-lain. Terakhir, Ladies Companion melalui bentuk audio-visual dapat menggunakan film kartun di youtube seperti upin-ipin yang sedang melaksanakan salat berjamaah dengan pakaian yang sopan. Hal ini dituturkan oleh Ibu Susi sebagai berikut.

Ibu susi

“media youtube melihatkan upin ipin.”¹²⁸

Untuk bentuk yang pertama yaitu audio, maksudnya adalah mengajarkan secara langsung kepada anak tentang akhlak atau melalui perwakilan sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu April. Dalam sesi wawancara, Ibu April menyatakan bahwa selama kerja, ia memantau anaknya melalui telepon kepada nenek

Hal ini dituturkan oleh ibu April sebagai berikut.

Ibu April

“Selama saya kerja hanya melalui WA video call sama neneknya buat mantau anak.”¹²⁹

Selain menggunakan perwakilan, ada juga Ladies Companion yang mengajarkan akhlaq kepada anaknya melalui media visual sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Tika yang setiap saat

¹²⁸Wawancara dengan Ibu Susi pada tanggal 17 Juli 2023 di kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹²⁹Wawancara dengan Ibu April pada tanggal 3 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

mengirimkan poster yang bernafaskan Islami tentang akhlaq baik dan melalui media WhatsApp menggunakan stiker. Sederhana tapi dapat dikatakan efektif karena anak sekarang sudah cenderung tiap saat pegang HP. Kemudian melalui media audio-visual dalam mengajarkan akhlak kepada anak sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Susi. Ibu Susi melalui audio-visual memberikan link yang ada di youtube berupa pengajian kepada anak untuk ditonton. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Susi sebagai berikut.

Ibu Susi

“media youtube saya lihatkan upin ipin yang sholat jamaah, terus ngaji, kalau shalat pake baju koko sama pecis putih”¹³⁰

Perbedaan menggunakan media dalam mendidik akhlaq bukanlah menunjukkan yang satu lebih unggul daripada yang lain. Melainkan perbedaan itu membuat kesadaran orang tua sudah jauh meningkat. Betapapun sibuknya, *ladies companion* tetaplah ibu yang tetap memberikan pendidikan akhlak walaupun sedang tidak bersama dengan anaknya.

¹³⁰Wawancara dengan Ibu Susi pada tanggal 17 Juli 2023 di kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

BAB IV

Hasil dan Pembahasan Pendidikan Agama Anak pada *Ladies Companion* yang Single Parent di Argorejo Semarang

Pada Bab IV ini disajikan hasil dan pembahasan terkait Pendidikan Agama Anak pada *ladies companion* yang *single parent* di Argorejo Semarang. Hasil dan pembahasan ini guna menelaah pendidikan agama yang meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak tentang tujuan, materi, metode, dan media yang digunakan. Sehingga dari telaah ini akan didapatkan pemahaman yang detail, rinci, dan lengkap. Adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut.

A. Hasil dan Pembahasan Pendidikan Aqidah Anak pada *Ladies Companion* yang Single Parent di Argorejo Semarang

1. Tujuan Pendidikan Aqidah

Dari hasil pembahasan di bab sebelumnya, diperoleh ada dua tujuan pendidikan aqidah, yaitu memelihara keluarga dari api neraka dan mengokohkan keimanan dan ketaqwaan.

a. Memelihara Keluarga dari Api Neraka

Allah berfirman dalam QS. Al-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ لِمَنْ اَرٰى اَوْثُوْدًا مِّنَ النَّارِ يَسُوْا لِحٰجِرَةٍ عَلٰىهَا اِهْلِيْكُمْ
عَلَّ طَشْرًا لِّاَلٍ بِاَعْصُوْلِ السَّلٰمِ اِمَّا اَمْرُهُمْ اَوْ فَعُوْلُهُمْ اَوْ اِيْمَانُهُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri-diri kamu dan keluarga-keluarga kamu dari api neraka, yang alat penyalanya ialah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. Al-Tahrim: 6).¹³¹

Tujuan dari memelihara keluarga dari api neraka jika ditelaah adalah upaya dasar dari *ladies companion* agar anaknya senantiasa berada di jalan yang benar, terjaga dari upaya menyimpang, dan tidak terjerumus pada kesesatan. Sebab, ia sadar bahwa aqidah memainkan peran yang sangat besar. Aqidah merupakan pijakan awal dalam menentukan langkah.¹³² Sadar akan hal itu, Ia memberikan peringatan kepada anaknya untuk:

إمّثال أوامره واجتناب نواهيه

Menjalankan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Dalam konteks ini, dari data yang telah diperoleh, *ladies companion* juga melaksanakan tanggungjawab menjaga anaknya agar terhindar dari api neraka. *Ladies companion* dalam praktiknya menggunakan perumpamaan dan dialog yang bisa dicerna oleh anak. Surga diibaratkan dengan tempat-tempat yang bagus, indah, dan megah. Surga ini diperuntukkan bagi orang-orang yang nurut (baik) dan senang beramal (dermawan). kemudian neraka diibaratkan dengan tempat-tempat yang sebaliknya dan diperuntukkan bagi orang-orang

¹³¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 51.

¹³²Luqman Hakim, “Menguatkan Iman kepada Allah Swt. sebagai Asas Pendidikan Akidah Islam,” *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 3, No. 3, September (2022).

yang buruk (jahat). Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Atika kepada anaknya berikut ini.

“saya dulu ngasih tau anak-anak saya bahwa Allah itu punya surga sama neraka, surga itu tempatnya orang-orang nurut, baik, dermawan tempatnya indah, megah, pokoknya yang bagus-bagus kalau neraka tempatnya orang-orang jahat dan penuh siksaan. dan itu semua yang nyatet amal tugasnya malaikat. Kalau kakak milih surga ya kakak harus nurut sama orang tua.”¹³³

Selain dalam praktik menggunakan cara di atas, ada lagi yang dalam praktiknya menggunakan ancaman agar anak dapat terhindar dari api neraka. Api neraka dianggap sebagai murka Allah dan surga dianggap sebagai kasih sayang Allah. Hal ini sama dengan yang dituturkan oleh Ibu Fitri berikut ini.

“saya sering bilang sama anak saya kalau adek sama kakak engga mau Allah marah, api neraka itu marahnya Allah, ya adek sama kakak nurut sama ibu, kalau ibu suruh shalat ya shalat waktunya ngaji ya ngaji, nurut juga sama nenek karena nenek yang nungguin adek sama kakak waktu dirumah.”¹³⁴

Penanaman semacam ini semata-mata merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan *ladies companion* kepada anaknya. Harapan besarnya adalah anak dapat mengimplementasikan kebaikan-kebaikan itu di manapun ia berada dalam situasi apapun dan kondisi bagaimanapun.

¹³³Wawancara dengan Ibu Atika pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹³⁴Wawancara dengan Ibu Ina pada tanggal 3 Juli 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

b. Mengokohkan Keimanan dan Ketakwaan

Aqidah Islamiyah maknanya adalah keimanan kokoh yang pasti teguh kepada Allah, para rasul-Nya, hari kiamat, takdir baik maupun buruk, semua yang terdapat dalam masalah yang ghaib, pokok-pokok agama dan apa yang sudah disepakati oleh Salafush Shalih dengan-Nya, hukum-Nya maupun ketaatan kepada-Nya serta meneladani Rasulullah SAW. Sehingga dalam menjalani pendidikanpun mereka akan menjadi sosok-sosok yang cerdas dan berimtaq yang tangguh dalam menjalani hidup dan mampu memberikan kreatifitas mereka untuk masyarakat. Menjadi sosok yang kreatif, inovatif, percaya diri, dan yang lebih penting lagi senantiasa tawakkal dan istiqomah.¹³⁵

Ladies companion sebagai pendidik bagi anak-anaknya, dari data hasil penelitian diperoleh informasi bahwa mereka menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada anak dengan mengingatkan bahwa Allah itu ada, Namun, tidak dapat dilihat dengan mata, hal ini dituturkan oleh ibu Ina sebagai berikut

“Semua inikan cipataanya Allah ya mas, jadi ya saya bilang aja ke anak saya semua ini ciptaan Allah tapi memang Allah itu tak terlihat.”¹³⁶

Selain itu ibu Tika juga menanamkan ketaqwaan kepada anaknya dengan mencontohkan kepada anaknya agar tidak mencuri, karena perbuatan tersebut akan dilihat oleh Allah. hal ini dituturkan oleh ibu Ina sebagai berikut :

¹³⁵Yeri Utami “*Metode Pendidikan Aqidah Islam pada Anak dalam Keluarga*”. Volume 14 Nomor 1 Desember 2019, 127-140

¹³⁶Wawancara dengan Ibu Atika pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

“saya simple mas orangnya, karena saya kerja kurang juga waktunya untuk ketemu anak maka ya saya memasukkan anak saya di sekolah yang berlabel Islami, disana dia diajarkan agama, jadi saya tidak perlu mendidik mereka sudah tau sendiri, yang paling penting anak saya bisa salat dan ngaji engga berbuat jahat misalkan contoh menyakiti orang lain, mencuri karena semua yang kita perbuat dilihat oleh Allah. Saya juga punya prinsip mas, semua sudah ada yang ngatur jadi kita cuma bisa usaha. Itu juga saya ajarkan pada anak saya agar mereka semangat sekolahnya meski jauh dari saya.¹³⁷”

Penanaman mendasar seperti disebutkan di atas merupakan bukti yang jelas upaya dan usaha kecil dari *ladies companion* dalam mengokohkan keimanan dan ketakwaan kepada anak-anaknya. Jika yang ditanamkan tersebut mengena di hati sang anak, maka apapun yang dilakukannya akan direnungkan. Hasil dari perenungannya ketika kekokohan iman dan takwanya tidak goyah, akan memberikan dampak positif dalam kehidupan kesehariannya.

2. Materi Pendidikan Aqidah

Adapun aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri dan dipengaruhi oleh keragu-raguan.¹³⁸

¹³⁷Wawancara dengan Ibu Tika pada tanggal 3 Juli 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹³⁸Koij Sahbudin “*Desain Pendidikan Aqidah Spritual Dalam Hadits Dan Kurikulumnya*” *Journal of Islamic Education El Madani*, Vol.1, No.2 Juni, (2022), 83.

Ladies Companion dalam menyampaikan materi pendidikan aqidah terlihat hanya mengajarkan lima rukun iman. Pada rukun iman yang pertama, yaitu Iman kepada Allah hanya diajarkan tentang dua *al-asma' al-husna* saja, yaitu, *al-khaliq* dan *al-ahad*.

Materi Iman kepada Allah diajarkan *ladies companion* kepada anaknya dengan menyakini bahwa Allah-lah yang menciptakan seluruh yang ada di jagat raya ini. Untuk itu, sembahlah Allah saja, jangan menyekutukan-Nya dengan yang lain. Hal ini dituturkan oleh Ibu Ina, April dan Atika sebagai berikut :

Ibu Ina

“Allah itu Esa brati kakak harusnya nyembah ya pada Allah jangan pada selain Allah”

Ibu April

“Saya kalau pulang kerumah lebih banyak cerita sama anak saya, jadi kalau saya cerita sambil ndidik dia, sambil saya kasih pengetahuan sedikit-sedikit ya setau saya gitu mas, Allah itu ada buktinya kita ini semua yang nyiptain Allah, jadi kakak kalau minta apapun berdo'a minta sama Allah dulu biar dikabulin.¹³⁹”

Ibu Atika

“Allah itu Esa brati satu jadi jangan nyembah selain Allah.¹⁴⁰”

Al-khaliq adalah Allah Dzat Yang Menciptakan Alam Semesta, *al-ahad* adalah Allah Maha Esa. Padahal sebagaimana yang kita tahu,

¹³⁹Data ini diolah dari hasil wawancara dengan Ibu Ina, April, pada tanggal 3 Juli 2023 di kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹⁴⁰Wawancara dengan Ibu Atika pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

al-asma' al-husna jumlahnya ada sembilan puluh sembilan nama. Berarti ada Sembilan puluh tujuh yang belum diajarkan

Pada rukun iman yang kedua, yaitu Iman kepada malaikat, dari data yang dihimpun, Ibu *ladies companion* hanya mengajarkan pada salah satu tugas yang dijalankan oleh malaikat.

Ibu Atika

“saya dulu ngasih tau anak anak saya bahwa Allah itu punya surga sama neraka, surga itu tempatnya orang-orang nurut, baik,dermawan tempatnya indah, megah, pokoknya yang bagus-bagus kalau neraka tempatnya orang-orang jahat dan penuh siksaan dan itu semua yang nyatet amal tugasnya malaikat. jadi kalau kakak milih surga ya kakak harus nurut sama orang tua”.¹⁴¹

Tugas yang dijelaskan itu hanya yang terkait dengan aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Ia mengajarkan adanya malaikat pencatat amal baik dan buruk untuk mengawasi segala yang dilakukan. Kelak amal itu akan dinampakkan dan harus dipertanggungjawabkan.

Pada rukun iman yang ketiga, yaitu Iman kepada kitab Allah, *ladies companion* hanya mengajarkan kepada anaknya terkait dengan diajarkan *ladies companion* kepada anaknya hanya pada sebatas memerintahkannya ngaji setiap sore dan sehabis isya’.

Ibu Fitri

“saya pondokan anak saya mas, di pondok teratur mas shalatnya jadi dia terbiasa juga disiplin ibadahnya, kalau dulu sebelum dipondok saya pantau lewat WA video call, anak saya

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Atika pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

juga sebelum pondok dimasukkan TPQ sama ibu saya setiap sore, setelah itu juga ada ngaji lagi setelah shalat isya’.”¹⁴²

Pada rukun iman yang keempat, yaitu Iman kepada Rasul, *ladies companion* hanya mengajarkan anaknya terbatas pada mu’jizat yang dimilikinya saja.

Ibu Nanda

“buku cerita tentang nabi-nabi yang menceritakan tentang Allah sama kan ada mukjizatnya para Nabi juga begitu”.¹⁴³

Pada rukun iman yang keenam, yaitu tentang qada’ dan qadar, *ladies companion* hanya menjelaskan terkait dengan takdir mubram. Tak ada yang melenceng dari yang telah dituliskan dan digariskan.

“saya simple mas orangnya, karena saya kerja kurang juga waktunya untuk ketemu anak maka ya saya memasukkan anak saya di sekolah yang berlabel Islami, disana dia diajarkan agama, jadi saya tidak perlu mendidik mereka sudah tau sendiri, yang paling penting anak saya bisa salat dan ngaji engga berbuat jahat misalkan contoh menyakiti orang lain, mencuri karena semua yang kita perbuat dilihat oleh Allah. Saya juga punya prinsip mas, semua sudah ada yang ngatur jadi kita cuma bisa usaha. Itu juga saya ajarkan pada anak saya agar mereka semangat sekolahnya meski jauh dari saya.”¹⁴⁴

Ia belum membahas bagian takdir yang satunya, yaitu takdir mu’allaq. Takdir yang masih mungkin berubah sesuai dengan usaha yang dilakukan.

¹⁴²Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹⁴³Wawancara dengan Ibu Nanda pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹⁴⁴Wawancara dengan Ibu Tika pada tanggal 3 Juli 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

Pengajaran materi yang terbatas dari *ladies companion* terkait dengan rukun iman ini bisa dimaklumi. Sebab, ia tidak begitu mendalam menguasai materi secara mendalam. Upaya yang dilakukannya untuk tetap memberikan materi pendidikan aqidah walaupun sangat minim dan sangat terbatas merupakan hal yang patut diapresiasi. Bagaimanapun kondisinya, ia masih bertanggungjawab mengajarkan aqidah kepada anaknya. Bahkan dengan kemampuan yang terbatas itu, ada beberapa *ladies companion* yang memasukkan anaknya ke pondok pesantren supaya anaknya mendapatkan materi pendidikan aqidah yang mendalam.

3. Metode Pendidikan Aqidah

Dalam hasil penelitian di bab sebelumnya, diketahui ada variasi metode yang dipakai oleh *ladies companion*. Variasi metode ini karena perbedaan pendekatan yang dipakai oleh *ladies companion* terhadap anaknya. Ia menggunakan metode sesuai kondisi yang dialami oleh sang anak. Alasannya agar pendidikan yang diajarkannya secara efektif dapat diterima dan dicernanya.

Variasi metode yang dimaksudkan adalah keteladanan dan tanya jawab. Alasan dari *ladies companion* menggunakan metode keteladanan adalah anaknya masih kecil. Seperti yang diketahui pada masa kecil itulah anak mudah meniru. Hal ini dimanfaatkan sangat baik oleh Ibu Fitri.

Ibu Fitri

“dulu waktu dia masih kecil saya ajari shalat terus saya bilang ke dia, kalo kita sholat itu menghadap Allah.”¹⁴⁵

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

Alasan dari *ladies companion* menggunakan metode tanya jawab agar dalam memberikan pendidikan, anak menjadi nyaman dan akrab. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

Ibu atika

“kalau saya tak suruh doa mas, kalau kangen sama ibu kakak minta doa sama Allah biar ibu cepet dapat uangnya terus cepet ketemu kakak, terus mas kalau saya pulang pasti saya nanyain ke anak saya la ilaha ilallah artinya apa kakak, itu cara saya mengakrabkan saya sama anak saya sekaligus untuk selalu mengingatkan anak saya pada Allah, itupun anak saya sering sekali lupa artinya padahal setiap saya pulang pasti saya tanyakan, harapan saya agar anak saya selalu mengingat Allah”.¹⁴⁶

Ketika anak sudah merasakan hal itu, maka memberi materi pun akan sangat mudah. Juga, tanya jawab ini untuk mengingatkan anak pada ajaran aqidah yang pernah diajarkan, seperti “Laa ilaaha illallah.”

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa *ladies companion*, dalam mendidik aqidah, mengetahui cara-cara yang tepat dalam menghadapi anak-anaknya.

4. Media Pendidikan Aqidah

Berdasarkan data penelitian, *ladies companion* dalam mendidik akidah menggunakan media yang sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Saat ia berada di tempat kerja misalnya, ia menggunakan media sosial seperti WA dengan fitur Video Call dan Chat. Saat di rumah, bagi *ladies companion* yang paham tentang materi, ia

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Atika pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

meneragakan secara langsung dengan bantuan buku-buku doa', panduan salat, dan pelajaran. Namun, bagi yang tidak memahami, media yang dipakai adalah dengan menggunakan youtube. Ia tinggal memilahkan materi yang ada di dalamnya sesuai dengan yang diinginkan, lalu *gadget* tersebut diberikan kepada anak.

Media-media yang digunakan ini menunjukkan arti bahwa *ladies companion* sadar akan peranan media dalam pembelajaran. Media-media ini dapat dimanfaatkannya dengan baik dalam menunjangnya memberikan materi kepada anak. Saya dapat katakan dapat memanfaatkannya dengan baik karena saat ia bekerja, ia tetap menggunakannya untuk memberikan pendidikan.

B. Hasil dan Pembahasan Pendidikan Ibadah Anak pada *Ladies Companion* yang *Single Parent* di Argorejo

1. Tujuan Pendidikan Ibadah

Tujuan pendidikan ibadah berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya ada dua, yaitu menjadi hamba yang taat kepada Allah dan menyadarkan diri sebagai makhluk Allah.

1) Menjadi Hamba yang Ta'at kepada Allah Swt dengan Beribadah Salat.

Orang tua yang telah memiliki buah hati pasti ia memiliki kecenderungan untuk mengajarkannya akan keta'atan kepada Tuhan. Sebab ini adalah fitrah yang ditanamkan Allah kepada hamba-Nya.

Seperti firman Allah QS. al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَأِذَا خَذَ ابْنُ كَافِرٍ مِّنْ آبَائِهِ مِيثَاقًا مِّنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَوْ تَوَدَّاهُمْ عَلَىٰ أَلْفِ سَعِيرٍ إِلَّا سِرَّتْ
لِلرَّبِّ لَمْ يُغَالِبْهَا سِرًّا لَّئِنْ نَافَعُوا بِهِمْ لَنَلْبَثُنَّ نَكَلًا عَمَّا هُمْ إِذَا غَاوُوا فِيهَا ۗ ۱۷۲

Tatkala Allah Swt. mengambil persaksian jiwa-jiwa manusia, Allah bertanya kepadanya: bukankah Aku ini Tuhanmu? Jiwa-jiwa manusia itu mengakui bahwa iya, benar. Engkau adalah Tuhanku. Kami bersaksi akan hal itu.¹⁴⁷

Ketika anak telah rajin shalat, maka ketaatannya kepada Allah Swt juga semakin bertambah. Hal ini dituturkan oleh ibu susi sebagai berikut:

Ibu Susi

“saya ajarkan secara langsung saya kasih buku panduan shalat, saya belikan baju koko sama pecis yang dia mau biar anake semangat berangkat jama’ah.¹⁴⁸”

2) Menyadarkan diri sebagai makhluk Allah Swt. untuk senantiasa berada di jalan yang benar

Keutamaan yang paling baik adalah menyadarkan diri sebagai hamba Allah Swt. Salah satu jalan atau cara untuk mencapai ke kesadaran tersebut adalah dengan melalui pendidikan. *Ladies Companion* dalam mengemban pendidikan ibadah kepada anaknya juga turut serta membantu agar anak sadar bahwa ia merupakan makhluk Allah Swt. Sebagai makhluk Allah, maka haruslah senantias menjalankan segala

¹⁴⁷Lihat QS. Al-A'raf ayat 172.

¹⁴⁸Wawancara dengan Ibu Susi pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

yang diperintahkan-Nya yang salah satunya adalah salat dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Walaupun dalam kenyataannya *ladies companion* belum dapat memenuhi tuntutan tersebut, tapi *ladies companion* tidak meninggalkan anak-anaknya untuk mengikuti jalannya. Namun, justru sebaliknya, *ladies companion* mengupayakan yang terbaik untuk anak-anaknya supaya sadar harus senantiasa berada di jalan yang benar. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri yang berbunyi sebagaimana berikut ini.

“saya mencontohkan iya, tapi saya lebih sering menasehati anak saya agar shalatnya yang rajin, biar selalu dalam bimbingan Allah, kalau adek sama kakak shalatnya rajin insyaAllah hidupnya akan lebih baik. Harapan saya biar anak saya gag jadi seperti saya meskipun mereka gag tau pekerjaan saya apa tapi saya mengupayakan yang terbaik untuk anak-anak saya”¹⁴⁹

2. Materi Pendidikan Ibadah

Ibadah shalat merupakan salah satu rukun islam yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang telah terkena beban hukum syara’.¹⁵⁰

Ketaatan, ketundukan, dan kepatuhan kepada Allah dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa oleh syariat Islam. Esensi ibadah adalah perhambaan diri secara

¹⁴⁹Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹⁵⁰Lailaturrahmawati, “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama’ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 Mei, (2023),89-96

total kepada Allah sebagai pengakuan akan kelemahan dan keterbatasan manusia di hadapan kemahakuasaan Allah.¹⁵¹

Dalam hasil penelitian di pembahasan sebelumnya, hanya didapatkan satu fakta bahwa *ladies companion* hanya mengajarkan pendidikan ibadah berupa salat saja. Sedangkan pendidikan ibadah yang lain seperti zakat, puasa, dan naik haji belum diajarkan. Hal ini dikarenakan dua hal, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Minimnya pengetahuan tentang macam-macam bentuk ibadah
- b. Ibadah-ibadah yang lain hanya dilakukan saat-saat tertentu. Akibatnya, ibadah-ibadah selain salat menjadi asing, seperti zakat hanya dilakukan setahun sekali saat mendekati idul fitri, puasa pun juga demikian, yaitu saat ramadhan, pun haji hanya dilakukan bagi yang mampu saja

Oleh sebab itu, dapat dimaklumi jika materi pendidikan ibadah yang diberikan hanya salat saja. Sebab, salat dilakukan 5 kali dalam sehari semalam, yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya'. Perlu digaris bawahi dan dicatat adalah *ladies companion* masih bertanggungjawab untuk melaksanakan pendidikan ibadah kepada anak walaupun tidak maksimal. Hal ini diungkapkan Ibu Susi yang berbunyi sebagaimana berikut ini.

Ibu susi

“iya sama mas, saya pertama kali ajarkan shalat aja, terus saya kasih tau anaknya shalat itu nyembah atau minta sesuatu sama Allah”.¹⁵²

¹⁵¹Andi Muhammad Asbar “Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharurat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam” *Journal of Islamic Education* Vol.1, No.1, Juni (2022).

Meskipun demikian, tetap saja *Ladies Companion* telah menjalankan kewajibannya sebagai orang tua walau hanya ibadah salat saja. Saat materi ibadah salat disampaikan kepada anak dan anak rajin dalam menjalankan salat 5 kali. Maka garansi Nabi Rasulullah saw. yang menyatakan jika shalatnya baik, maka seluruh amalnya yang lain juga baik akan terwujud. Ketika kesalehan telah merasuk ke dada anak, maka ibadah yang lainnya akan ditunaikan dengan riang walaupun tahunya pada saat kemudian.

3. Metode Pendidikan Ibadah

Sebagaimana metode yang ada di pendidikan aqidah, dalam pendidikan ibadah pun, *ladies companion* juga menggunakan variasi metode. Pun juga sama, Alasannya agar pendidikan yang diajarkannya secara efektif dapat diterima dan dicernanya. Kemudian anak semakin termotivasi untuk mengamalkan materi.

Variasi metode berdasarkan hasil penelitian ada metode keteladanan, nasehat, dan motivasi serta reward. Dalam metode keteladanan, faktor utama yang dapat mempengaruhi seorang anak adalah kehadiran orang tua. Dalam hal ini adalah *ladies companion*. Semakin sering ia meneladankan ibadah salat, maka karakter religius anak akan nampak dan ikut atas ibadah yang diteladankannya. Keteladanan ini, dalam hasil penelitian, dilengkapi dengan cara

¹⁵²Wawancara dengan Ibu Susi pada tanggal 17 Juli 2023 di kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

mengontrol anak seperti mengingatkan untuk salat atau mengikuti yang telah diteladankannya.

Kemudian untuk metode nasehat, *ladies companion* menggunakannya dengan menyentuh hati anak. Kalimat dan kata-katanya pun dipilih sehalus mungkin. Tujuannya agar anak tergerak mau melakukan yang dinasehatkan. Terbukti, anak dari *ladies companion* itu melakukan salat seperti yang dinasehatkan. Terakhir, menggunakan metode motivasi dan reward. Alasan *ladies companion* menggunakan metode ini agar anaknya dalam menjalankan ibadah, menjalankannya dengan penuh semangat. Anak akan merasa bahwa orang tuanya sangat mendukung bahkan bangga kepadanya. Ketika anak telah penuh semangat mengerjakan ibadah, *ladies Companion* memberikan reward agar lebih dan lebih semangat serta antusias dalam menjalankan ibadah.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa *ladies companion*, dalam mendidik ibadah, mengetahui cara-cara yang tepat dalam menghadapi anak-anaknya sesuai kebutuhannya masing-masing.

4. Media Pendidikan Ibadah

Dalam pendidikan ibadah, berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya diketahui bahwa *ladies companion* dalam memberikan pembelajaran menggunakan dua media, yaitu media cetak dan media elektronik.

Untuk media cetak, *ladies companion* memanfaatkan buku yang bersal dari pondok pesantren, buku panduan salat, buku kumpulan do'a dan buku pelajaran. Buku-buku ini ia gunakan agar anak dapat menghafalkan bacaan-bacaan dalam salat seperti bacaan do'a iftitah,

bacaan saat rukuk, bacaan saat i'tidal, bacaan saat sujud, dan bacaan tahiyah akhir. Kemudian untuk media elektronik, *ladies companion* memanfaatkan youtube untuk memberikan materi kepada anak terkait dengan gerakan-gerakan dalam salat. *ladies companion* memilih video yang sesuai, lalu link itu dikirimkannya melalui WA.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa *ladies companion* telah memanfaatkan berbagai bentuk media untuk digunakan dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak sesuai dengan situasi dan kondisinya. Artinya, saat di rumah ia mengajarkan pendidikan ibadah. Pun begitu ketika di tempat kerja, ia menyempatkan untuk mengontrol anaknya baik menanyakan terkait salatnya atau mengirimkan link yang dapat menunjang ibadah anaknya.

C. Hasil dan Pembahasan Pendidikan Akhlaq Anak pada *Ladies Companion* yang *Single Parent* di Argorejo

1. Tujuan Pendidikan Akhlaq

Melaksanakan pendidikan akhlaq, bertujuan untuk mewujudkan ketenteraman, keteraturan dan kedamaian ditengah-tengah masyarakat. Dengan akhlaq yang tertanam didalam diri seseorang, maka orang tersebut tentu akan berusaha untuk berbuat yang terbaik bagi diriya dan juga bagi masyarakatnya. Karena akhlaq seseorang pasti mempengaruhi tingkah laku. ¹⁵³

Dalam tujuan pendidikan akhlaq pada pembahasan sebelumnya, *ladies companion* memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu agar

¹⁵³Sukma Hadi “Strategi Pendidikan Akhlak Perspektif Pemikiran Dari *Buya Syakur*” *Islamic Studies Journal*, Vol.4, No. 02, (2022),10-19

supaya anak memiliki pribadi yang luhur. Untuk mewujudkan hal tersebut, *ladies companion* mendidik anaknya untuk memiliki akhlaq dalam bertutur kata yang baik dan memiliki akhlaq dalam bertingkah laku yang baik. Sebagaimana yang diajarkan oleh Ibu April, Ibu Atika, dan Ibu Fitri, akhlaq dalam bertutur kata sebagai berikut.

Ibu April

“menurut saya paling utama cara komunikasi sama orang. Saya ajarin tata bahasanya, kan anak-anak sekarang itu bahasanya kasar sama kotor ya mas, jadi saya lebih ngati-ngati mas kalau ngajarin anak kalau ngomong, kadang kalau anaknya kadang keceplosan ya saya marahin mas.”¹⁵⁴

Ibu atika

“lebih ke sopan santun mas, sekarang sopan santun itu diutamakan dimanapun tempatnya mas”¹⁵⁵

Ibu fitri

“saya ajarkan secara langsung mas, tata cara gimana kalau makan yang sopan, bicara yang sopan, kalau ketemu orang ya nyapa, masuk rumah salam, itu kalau saya dirumah mas dan anaknya juga dirumah”¹⁵⁶

Akhlaq dalam bertingkah laku sebagaimana yang diajarkan oleh Ibu Tika, Fitri dan Ibu Nanda sebagai berikut.

Ibu tika

¹⁵⁴Wawancara dengan Ibu April pada tanggal 3 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹⁵⁵Wawancara dengan Ibu Atika pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹⁵⁶Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

“Kita harus bertoleransi terhadap semua orang, kamu jangan menyakiti orang lain kalau kamu gag mau disakiti.”¹⁵⁷

Ibu nanda

“karena dipondok cara ndidikny udah bagus ya mas, apalagi kalau tentang sopan santun, pasti sudah sangat bagus, saya hanya tinggal mengingatkannya saja mas, kadang dia itu suka kelewatan kalau bersendawa dimuka umum, itu ya saya kasih tau, kalau itu kurang sopan.”¹⁵⁸

Ibu fitri

“saya ajarkan secara langsung mas, tata cara gimana kalau makan yang sopan, bicara yang sopan, kalau ketemu orang ya nyapa, masuk rumah salam, itu kalau saya dirumah mas dan anaknya juga dirumah”¹⁵⁹

Dua hal pokok ini diajarkan karena merupakan inti dari pembelajaran akhlak. Tanpa kedua hal tersebut, laku manusia pasti sangat buruk. Dalam bertutur kata, nabi saw. pernah bersabda, jika tidak bisa berbicara yang baik, maka lebih baik diam saja. Untuk itu, *ladies companion* mengajarkan tata cara bertutur kata yang baik. Ketika berbicara kepada teman juga memakai bahasa yang baik. Bahkan ketemu dengan orang yang tidak dikenal pun, *ladies*

¹⁵⁷Wawancara dengan Ibu Tika pada tanggal 3 Juli 2023 di kantor Paguyuban Karaoke

¹⁵⁸Wawancara dengan Ibu Nanda pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹⁵⁹Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

companion mengajarkan untuk tetap menyapa. Keramahtamahan ini merupakan bentuk akhlaq mahmudah yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Kemudian dalam bertingkah laku yang baik, *ladies companion* mengajarkan tentang sopan santun, berlaku baik saat bergaul dengan teman, dan memakan makanan dengan adab, tidak bersendawa di depan umum.

Hal-hal yang diajarkan *ladies companion* baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku bertujuan agar terciptanya hubungan yang baik antara anaknya dengan orang lain dengan akhlaq yang telah ditanamkan. Tentu, anaknya akan berusaha berbuat baik bagi dirinya sendiri dan orang lain. Sebab, orang yang tidak ditanamkan akhlaq, maka tutur kata dan tingkah lakunya akan jauh dari sifat terpuji. Sebaliknya, orang yang ditanamkan akan tutur kata yang baik dan tingkah laku yang baik, maka akan melahirkan pribadi yang berbudi luhur.

2. Materi Pendidikan Akhlaq

Nilai pendidikan akhlaq tidak hanya berhubungan dengan Tuhan saja akan tetapi juga berhubungan dengan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dapat dilihat dari hubungannya, maka pendidikan akhlaq yaitu akhlaq kepada Allah SWT, akhlaq kepada diri sendiri, akhlaq kepada orang tua dan keluarga, akhlaq kepada masyarakat, dan akhlaq kepada lingkungan.¹⁶⁰

¹⁶⁰Tiara Novita, dkk, “Implementasi Akhlaq Kepada Allah dalam Kehidupan Sehari-hari bagi Mahasiswa”. Vol 02, No 02 Agustus (2023),192.

Materi pendidikan akhlaq yang diajarkan *ladies companion* kepada anaknya meliputi akhlaq kepada Allah dan akhlaq kepada orang lain. Hal ini diutarakan oleh ibu Susi.

Ibu susi

“kalau saya mendidik anak itu memang dibantu sama adek saya , biasanya sebelum berangkat ngaji di TPQ itu sayawajibkan untuk mandi dulu biar ibadahnya nyaman, belajar ngajinya juga enak, memakai baju yang pantas ketika berangkat jamaah.”

akhlaq kepada orang lain Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Fitri, Atika, Ina, April, dan Ibu Lidya yang berbunyi sebagaimana berikut ini.

Ibu fitri

“anak saya ajarkan untuk berbakti kepada orang tua terlebih dahulu, dengan seperti itu nanti dia secara tidak langsung akan menghormati orang yang lebih tua”¹⁶¹

Ibu atika

“lebih suka menolong terhadap sesama terutama sama tetangga, nanti tetangga akan menilai sendiri akhlaq kita baik atau tidak”¹⁶²

¹⁶¹Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 4 Mei 2023 di ruang karaoke Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹⁶²Wawancara dengan Ibu Atika pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

Ibu Ina

“Saya ajarkan untuk berbakti kepada orang tua, sama nenek, guru, terus kalau sama warga itu yang srawung, murah senyum.”¹⁶³

Ibu April

“paling penting kalau saya itu berbakti sama orang tua mas, ya sama nenek yang sudah ngejaga dan ngedidik dia, sama saya yang sudah nyari uang buat dia. Semoga dengan berbakti anak saya bisa menjadi anak yang berguna bagi semuanya.”¹⁶⁴

Ibu Lidya

“sopan santun, berbicara yang sopan, nadanya jangan tinggi, kalau sama orang yang lebih tua menghormati, itu saja mas.”¹⁶⁵

Padahal jika mau dilihat lebih mendalam, selain kedua akhlaq yang disebutkan, ada akhlaq kepada diri sendiri dan akhlaq kepada alam. Dikarenakan dari hasil penelitian hanya ada dua macam akhlaq, maka fokus analisisnya hanya pada kedua hal tersebut.

Dalam akhlaq kepada Allah, *ladies companion* hanya mengajarkan hal-hal yang masih berurusan dengan aspek dahir. Sedangkan yang berkaitan dengan aspek batin, *ladies companion* belum mengajarkan. Dalam hal akhlaq kepada Allah yang mengenai aspek dahir, *ladies companion* hanya mengajarkan tata cara

¹⁶³Wawancara dengan Ibu Ina pada tanggal 3 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹⁶⁴Wawancara dengan Ibu April pada tanggal 3 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹⁶⁵Wawancara dengan Ibu Lidya pada tanggal 3 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

membersihkan badan terlebih dahulu saat kotor dengan mandi dan memakai pakaian yang sopan dan pantas pada saat melaksanakan shalat. Kemudian dalam hal batin, apabila *ladies companion* paham, ia bisa mengajarkan kepada anaknya untuk bertaqwa kepada Allah, bersyukur kepada Allah, Berbaik sangka kepada Allah, dan bertawakal kepada Allah.¹⁶⁶

Dalam akhlaq kepada orang lain, *ladies companion* membaginya di dalam dua kelompok. Kelompok pertama yaitu kepada orang tua dan kelompok kedua adalah kepada sesama teman. Untuk akhlaq kepada orang tua, *ladies companion* mengajarkan kepada untuk bertingkah laku sopan dengan cara berbakti, dan hormat. Sedangkan, untuk akhlaq kepada sesama teman, *ladies companion* mengajarkan kepada anaknya untuk berlaku baik dengan ringan tangan dalam menolong teman yang kesusahan, ramah, murah senyum, dan ikut sesrawung.

Akhlaq-akhlaq yang diajarkan oleh *ladies companion* dalam kaitannya kepada Allah, dalam istilah Akhlaq disebut dengan *hablun minallah*. Sedangkan, dalam kaitannya kepada manusia, disebut dengan *hablun minan nas*.

Ladies companion dalam hal ini mengajarkan anaknya untuk memiliki akhlak yang baik kepada Allah dan juga memiliki akhlak yang baik kepada manusia. Ketika kedua Akhlaq ini dimiliki oleh anaknya, maka dapat menjadikannya sebagai *insan kamil*. Dampak

¹⁶⁶Ririn Andriani, “Aplikasi Akhlak Manusia terhadap diri sendiri, Akhlak Manusia kepada Allah Swt., dan Akhlak kepada Rasulullah saw”, Vol. 3, No. 2, (2023), 192.

yang ditimbulkan dari memiliki kedua akhlaq ini adalah terciptanya keteraturan, ketentraman, dan kehormonisan. Juga, memiliki kedua akhlaq ini dapat menjadi pembuka kebaikan dan penutup bagi keburukan.

3. Metode Pendidikan Akhlaq

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.

Nasihat pada dasarnya ditujukan untuk memberikan petunjuk yang baik yang tujuannya mengarahkan kepada kemaslahatan kepada seseorang agar dapat dilaksanakan dan dijalankan, yang kemudian akan terbiasa dengan apa yang telah ia lakukan.¹⁶⁷

Dalam hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, setidaknya ditemukan ada beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak. Beberapa metode tersebut di antaranya adalah metode keteladanan, metode nasehat, dan metode ancaman.

Dalam keteladanaan, dari data yang telah dihimpun, *ladies companion* yang bernama Ibu Atika mencontohkan kepada anaknya dengan menghormati orang tua. Hal ini dituturkan oleh Ibu Atika sebagai berikut.

¹⁶⁷Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Al-Qur'an Sri Wahyuningsih
Jurnal Muftadiin, Vol. 7 No. 02 Juli-Desember 199-200

Ibu atika

“Sebelum saya memberikan nasehat saya selalu memberikan contoh bagaimana cara menghormati yang lebih tua, selalu menyapa warga ketika berpapasan.”¹⁶⁸

Pada metode Nasehat, *ladies companion* berperan untuk mengajarkan hal baik terkait akhlaq melalui ucapan-ucapannya. Kemudian ucapan-ucapan itu menjadi bentuk nasehat yang diterima oleh anaknya, hal-hal baik yang dinasihatkan oleh *ladies companion* adalah tentang untuk bersikap toleransi kepada siapapun, jangan mengganggu orang lain, apalagi semena-mena. Hal ini dituturkan oleh ibu Tika.

Ibu tika

“Kita harus bertoleransi terhadap semua orang, kamu jangan menyakiti orang lain kalau kamu gag mau disakiti.”¹⁶⁹

Menggunakan metode nasehat ini bisa efektif jika orang tua selalu mengucapkan hal-hal yang benar. Sebaliknya, metode ini akan tidak efektif jika orang tua mengucapkan hal-hal yang salah. Walaupun secara norma *ladies companion* adalah salah. Namun, dalam ajaran nasehat-nasehat yang diberikan di awal adalah nasehat kebaikan. Betatapun buruk orang tua, jika menyangkut anak, pasti ia akan memberikan pendidikan yang terbaik.

¹⁶⁸Wawancara dengan Ibu Atika pada tanggal 17 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹⁶⁹Wawancara dengan Ibu Tika dan Ibu Maria pada tanggal 3 Juli 2023 di kantor Paguyuban Karaoke

Pada metode ancaman, *ladies companion* menggunakannya hanya jika metode-metode yang lain sudah tidak efektif. Metode ancaman ini adalah metode pamungkas saat orang tua sudah merasa mentok dengan akhlaq anaknya yang sudah melampaui batas yang sudah tidak bisa ditoleransi lagi. Maka metode ancaman ini terpaksa digunakan untuk memberikan efek jera. Bukan berarti orang tua tidak sayang, namun, semata hanya untuk kebaikan anak itu sendiri.

Metode ancaman yang digunakan *ladies companion*, yaitu Ibu Susi ke anaknya Hal ini dituturkan oleh Ibu Susi sebagai berikut.

Ibu Susi

“saya hukum dengan ancaman mas, saya selama mendidik tidak pernah memukul paling ya saya ancam kalau kamu ga nurut yaudah semisal minta apa-apa jangan sama ibu,”¹⁷⁰

Metode ancaman penggunaan metode ini hanya saat mengalami situasi yang rumit, sudah keterlaluhan, dan memerlukan tindakan. Apabila masih bisa di atasi dengan menggunakan metode lain, maka lebih baik menggunakan metode yang lain tersebut.

4. Media Pendidikan Akhlaq

Media pendidikan sendiri yaitu, benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut hardware atau material) yang mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, HP, dan sebagainya.¹⁷¹

¹⁷⁰Wawancara dengan Ibu Susi pada tanggal 17 Juli 2023 di kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹⁷¹M.Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Pers, 2002) 1.

Berdasarkan data penelitian, *ladies companion* dalam mendidik ibadah menggunakan media yang sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Saat ia di rumah misalnya, ia mencontohkan langsung macam-macam akhlaq mahmudah tentang etika makan, menghormati orang tua, dan berbaik kepada teman. Kemudian saat tidak di rumah, *ladies companion* meminta bantuan kepada Ibu kandungnya untuk mengajarkan akhlaq kepada anaknya. Ibu April menyatakan bahwa selama kerja, ia memantau anaknya melalui telepon kepada nenek. Hal ini dituturkan oleh ibu April sebagai berikut.

Ibu April

“Selama saya kerja hanya melalui WA video call sama neneknya buat mantau anak.”¹⁷²

Ada juga *ladies companion* dalam prakteknya menggunakan youtube. Ia tinggal memilihkan materi sesuai dengan yang diinginkan, lalu mengirimkan link tersebut kepada anak. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Susi sebagai berikut.

Ibu Susi

“media youtube sayalihatkan upin ipin yang sholat jamaah, terus ngaji, kalau shalat pake baju koko sama pecis putih”¹⁷³

¹⁷²Wawancara dengan Ibu April pada tanggal 3 Juli 2023 di Kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

¹⁷³Wawancara dengan Ibu Susi pada tanggal 17 Juli 2023 di kantor Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang.

Media-media yang digunakan ini menunjukkan arti bahwa *ladies companion* sadar akan peranan media dalam pembelajaran. Media-media ini dapat dimanfaatkannya dengan baik dalam menunjangnya memberikan materi kepada anak. Saya dapat katakan dapat memanfaatkannya dengan baik karena saat ia bekerja, ia tetap menggunakannya untuk memberikan pendidikan.

Setelah pembahasan menelaah pendidikan agama yang meliputi aqidah, ibadah, dan akhlaq tentang tujuan, materi, metode, dan media yang digunakan. Peneliti ingin menyampaikan bahwa pendapat dari para pakar yang menyatakan bahwa ibu *ladies companion* yang *single parent* sering dipandang sebagai orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan agama anak karena mereka rentan hidup dalam kemiskinan. menurut *Wim Van Lancker*.¹⁷⁴ Lalu *Wajim* menyatakan masalah utama *single parent* adalah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka seperti makan, pakaian dan biaya sekolah. Selain itu mayoritas *single parent* selalu dihadapkan pada masalah emosional dan sosial hal inilah yang menjadi penyebab kesulitan dalam mendidik agama anak.¹⁷⁵

Dalam suatu perkara yang dihadapkan pada kasus ibu *ladies companion* yang *single parent* mayoritas masih tetap memerhatikan

¹⁷⁴Wim Van Lancker, etc, "The Impact Of Child Benefits On Single Mother Poverty: Exploring The Role Of Targeting In 15 European Countries", *International Journal Of Social Welfare*, no. 24, (2015), 210-222. DOI: 10.1111/ijsw.12140.

¹⁷⁵ Wajim John and Harry Grace Shimfe, "Single Parenting And Its Effects On The Development Of Children In Nigeria", *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* 7 no. 3 (2020), 5891-5902. DOI:10.18535/ijsshi/v7i04.02.

pendidikan agama anaknya dengan usaha yang mereka lakukan meski dengan cara mereka sendiri yang terbilang unik.

Hal ini sudah disampaikan oleh *Duncan*, keluarga dengan orangtua tunggal selalu terfokus pada kelemahan dan masalah yang dihadapi. Ia berpendapat, sebuah keluarga dengan orangtua tunggal sebenarnya bisa menjadi sebuah keluarga yang efektif, layaknya keluarga dengan orangtua utuh. Asalkan, mereka tak larut dalam kelemahan dan masalah yang dihadapinya. "Melainkan, harus secara sadar membangun kembali kekuatan yang dimilikinya" juga diperkuat oleh Stephen Atlas, pengarang buku *Single Parenting*, menuliskan, jika keluarga dengan orangtua tunggal memiliki kemauan untuk bekerja membangun kekuatan yang dimilikinya, itu bisa membantu mereka untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.¹⁷⁶

Apa yang dilakukan ibu *ladies companion* yang *single parent* dalam mendidik agama anak adalah bentuk usaha sadar membangun kembali kekuatan yang dia miliki, kemauan yang kuat serta tekad yang bulat membantu mereka untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan yaitu pendidikan agama yang layak untuk anak mereka dengan harapan kehidupan anak mereka jauh lebih baik daripada dirinya.

¹⁷⁶Angela Adiratna, *Successful Single Parent*, (Yogyakarta: Charissa Publisher, 2014) 24.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama anak pada *ladies companion* yang *single parent* di Argorejo Semarang jelas kurang maksimal meski berbagai upaya yang dilakukan oleh ibu *ladies companion*. Meski begitu ibu *ladies companion* yang *single parent* patut diapresiasi atas usaha serta tanggung jawab dalam mendidik anaknya, walau pekerjaan yang ibu lakukan bersimpangan dengan syariat Islam. Ibu *ladies companion* yang *single parent* memiliki tekad yang kuat agar anak mereka jauh lebih baik daripada dirinya. Hal ini tertuang sebagai berikut :

1. Pendidikan Aqidah Anak pada Keluarga *Ladies Companion* yang *Single Parent* Argorejo Semarang

Melalui tujuan pendidikan aqidah yaitu, memelihara keluarga dari api neraka *ladies companion* dalam praktiknya menggunakan perumpamaan dan dialog yang bisa dicerna oleh anak. Surga diibaratkan dengan tempat-tempat yang bagus, indah, dan megah. Kedua mengokohkan keimanan dan ketaqwaan *ladies companion* dalam praktiknya menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada anak dengan mengingatkan bahwa Allah itu ada, Namun, tidak dapat dilihat dengan mata.

Melalui materi pendidikan aqidah yaitu, mengenalkan mulai dari iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan Qada

serta Qadar. *ladies companion* dalam praktiknya memberikan pondasi keyakinan bahwa Allah Maha Melihat di mana pun keberadaan manusia, malaikat mencatat segala perbuatan baik dan buruk, untuk mengenalkan iman kepada kitab Allah memerintahkannya ngaji setiap sore dan sehabis isya', iman kepada Rasul melalui buku bacaan yang menceritakan tentang mukjizat, hari akhir mengenalkan pada kiamat sugra yaitu kematian dan kubro yaitu hancurnya seluruh alam semesta, qada' dan qadar diajarkan *ladies companion* kepada anaknya menyangkut tentang apapun yang dilakukan, semuanya sudah tertulis dan sudah digariskan.

Melalui metode pendidikan aqidah *ladies companion* dalam praktiknya menggunakan metode keteladanan, yaitu meneladankan dirinya untuk senantiasa menyembah Allah dengan melakukan shalat. Selain itu menggunakan metode pembiasaan melalui ajakan yang dilakukan keduanya semata-mata agar anak mereka besok ta'at dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan-Nya. Meskipun hal itu dilakukan hanya ketika ibu *ladies companion* berada dirumah, setidaknya ibu *ladies companion* yang *single parent* ada upaya untuk bertanggung jawab memberikan keteladanan serta pembiasaan yang baik kepada anak.

Melalui media pendidikan aqidah media yang digunakan *ladies companion* ada dua yaitu media cetak dan media elektronik. Melalui media cetak *ladies companion* dalam praktiknya menggunakan buku-buku agama, buku-buku do'a, buku panduan shalat, buku iqro', dan buku-buku pelajaran di sekolah. Melalui media elektronik chat WA atau menggunakan voice note.

2. Pendidikan Ibadah Anak pada Keluarga *Ladies Companion* yang *Single Parent* Argorejo Semarang

Pendidikan ibadah anak yang diajarkan ibu *ladies companion* yang *single parent* memiliki tujuan untuk menyadarkan anak dalam beribadah kepada Allah, mengajarkan anak tentang tata cara ibadah shalat, mengawasi, mengontrol, dan memfasilitasi anak dalam melaksanakan ibadah shalat. Melalui materi pendidikan ibadah *ladies companion* hanya mengajarkan pendidikan ibadah berupa salat saja.

Melalui metode pendidikan ibadah *ladies companion* menggunakan metode keteladanan, nasehat, dan motivasi serta reward hal ini dilakukan apabila ibu *ladies companion* yang *single parent* berada dirumah. Media yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan ibadah oleh ibu *ladies companion* adalah dengan memanfaatkan media cetak dan elektronik. Media cetak yang berupa buku yang bersal dari pondok pesantren, buku panduan salat, buku kumpulan do'a dan buku pelajaran. Buku-buku ini ia gunakan agar anak dapat menghafalkan bacaan-bacaan dalam salat seperti bacaan do'a iftitah, bacaan saat rukuk, bacaan saat i'tidal, bacaan saat sujud, dan bacaan tahiyah akhir.

3. Pendidikan Akhlaq Anak pada Keluarga *Ladies Companion* yang *Single Parent* Argorejo Semarang

Dalam tujuan pendidikan akhlaq yaitu agar supaya anak memiliki pribadi yang luhur. *ladies companion* yang *single parent* mengajarkan anaknya untuk bertutur kata yang sopan, ramah terhadap semua orang

Melalui materi pendidikan akhlaq *ladies companion* dalam praktiknya mengenai akhlaq kepada Allah yang mengenai tata cara membersihkan badan terlebih dahulu saat kotor dengan mandi dan memakai pakaian yang sopan dan pantas pada saat melaksanakan shalat. Dalam akhlaq kepada orang lain Untuk akhlaq kepada orang tua, *ladies companion* mengajarkan kepada untuk bertingkah laku sopan dengan cara berbakti, hormat, dan berbahasa krama. Sedangkan, untuk akhlaq kepada sesama teman, *ladies companion* mengajarkan kepada anaknya untuk berlaku baik dengan ringan tangan dalam menolong teman yang kesusahan, ramah, murah senyum.

Melalui materi pendidikan akhlaq *ladies companion* dalam praktiknya ada tiga yaitu metode keteladanan, metode nasehat, dan metode ancaman. metode keteladanan yaitu mencontohkan kepada anaknya dengan menghormati orang tua. Kemudian ia mencontohkan lagi dengan menyapa orang saat berada di jalan. metode nasehat yaitu hal-hal baik yang dinasehatkan oleh *ladies companion* adalah tentang untuk bersikap toleransi kepada siapapun, jangan mengganggu orang lain, apalagi semena-mena. Metode ancaman yang digunakan *ladies companion*, yaitu Ibu Susi ke anaknya saat ia sudah menunjukkan akhlaq buruk, seperti tidak menurut pada apa yang diperintahkannya, tidak berbicara sopan kepada yang lebih tua. Maka ia mengancam anaknya tidak akan memberikan fasilitas yang diminta atau diinginkan.

Melalui media pendidikan akhlaq *ladies companion* yang *single parent* dalam mendidik ibadah menggunakan media yang sesuai

dengan kondisi yang dialaminya. Saat ia di rumah misalnya, ia mencontohkan langsung macam-macam akhlaq mahmudah tentang etika makan, menghormati orang tua, dan berbaik kepada teman. Kemudian saat tidak di rumah, *ladies companion* meminta bantuan kepada Ibu kandungnya untuk mengajarkan akhlaq kepada anaknya. Namun, sifatnya hanya incidental. Ia malah menggunakan media WA melalui poster Islami yang berupa stiker ke WA anaknya. Ia tinggal memilahkan materi yang baik, lalu mengirimkannya. Ada juga *ladies companion* dalam prakteknya menggunakan youtube. Ia tinggal memilahkan materi sesuai dengan yang diinginkan, lalu mengirimkan link tersebut kepada anak.

B. Saran

Kepada pengelola Paguyuban Karaoke Argorejo supaya mendukung penyediaan sarana prasarana dan pengembangan kreativitas yang mampu menghasilkan uang. Ditunjang juga sarana dan prasarana guna membangkitkan ibu *ladies companion* untuk memerhatikan lebih pendidikan anak terutama pendidikan agama dan akhlak budi pekerti. Kepada para pekerja *ladies companion* di Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang supaya lebih serius dalam membagi waktu untuk anak, serta belajar keterampilan lain yang mampu menghasilkan uang yang lebih baik dengan maksud segera meninggalkan pekerjaan sebagai *ladies companion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani. T.t. *Filsafatut Tarbiyyah Islamiyah*, Diterjemahkan oleh Hasan Langgulung, Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Andi Muhammad Asbar “*Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharurat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam*” *Journal of Islamic Education* Vol.1, No.1, Juni (2022).
- Anggraini, Dahlia “*Strategi Perempuan Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Pendidikan Pada Keluarga di Jorong Koto Tinggi 1 Bukit Barisan*” *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* Vol.6 No.1 2023.
- Anriani Ririn “*Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhawataala Dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahu alaihiwasallam*” Vol.3 No.2 (2023).
- Asy’ari Hasanil “*Pola Asuh Single Parent Dalam Mengaplikasikan Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak*” *Jurnal Studi Islam*, Vol. 7 No. 1, (2023).
- Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar Jilid X*, (Singapura: Pustaka Nasional).
- Chycilia Ayu Medya Sari, etc, “Single Parent Communication in Divorce Understanding for Children”, *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol. 9, No. 7,(2022)
- Daradjat, Z. 2006. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

- E. Papalia Diane, Wendkos Sally, and Duskin Ruth Feldman. 2008. *Human Development: Perkembangan Manusia*. Edisi 9. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Ebook: Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit, Warta RSUD. 2009. Buletin RSUD dr. H. Sosroatmodjo Kuala Kapuas No. 5 Tahun III. Kuala Kapuas: PKRS
- Efendi Luhur. *Kejahatan Prostitusi Pada Usaha Karaoke di Kabupaten Semarang*. Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang, <https://journal.unnes.ac.id/>. diakses pada tanggal 26 November 2019.
- Fajar Risman Afif and Nurjanah. 2019. Pengalaman Komunikasi Pekerja *Ladies companion* Di Kota Pekanbaru. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau 6, no. 2 2, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/2525>.
- Haitami Moh. 2013. *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halim Ibrahim.. Pendidikan Islam dalam Keluarga Menuju Masyarakat Madani, Tesis, UIN Alauddin Makassar. 2014
- Hamzah Nur. “*Pendidikan Agama dalam Keluarga*”, at- turats. vol.9. no. 27. 2015
- Hasanah Mizanul, Muhammad Anas Ma`arif, *Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home*. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol 4, 2021.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ika Rohmawati Oktaviani.. *Persepsi Diri Pekerja Pemandu Karaoke Dalam Perspektif Psikoterapi (Studi Kasus Di Salsa*

Karaoke Kecamatan Singorojo Kabuoaten Kendal
(Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
<http://eprints.walisongo.ac.id/5854/1/114411034.pdf>.

2016.

Indah Dwita Melda, “*Strategi Keluarga Single Parent Dalam Pendidikan Karakter Remaja di Desa Rantau Panjang*” *Puteri Hijau Jurnal: Pendidikan Sejarah* Vol. 6 No. 2 Juli (2021).

Indriyati Rosalia “*Pentingnya Pendidikan Dan Masa Depan Anak Dari Persepsi Pekerja Seks Komersial Di Parangtritis Bantul Yogyakarta*” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4 No 3

Ira Suryani, dkk, “*Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan*”, *Islam & Contemporary*, Vol. 1, No.1, Februari, (2021).

Iqbal Maulana “*Psk Dan Nilai Agama: Studi Tentang Pilihan Rasional Pekerja Seks Komersial*” *Journal Of Social Religion Research* Vol. 7, No.1, April (2022).

Junaedi Mahfud. 2009. *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*. Semarang: Walisongo Press.

Koiy Sahbudin “*Desain Pendidikan Aqidah Spritual dalam Hadits dan Kurikulumnya*” *Journal of Islamic Education El Madani*, Vol.1, No.2 Juni, (2022).

Lailaturrahmawati, “*Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa*” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 Mei, (2023)

Lilif Mualifatul “*Pendidikan Ibadah shalat anak usia dini pada era modern*” *Journal of Islamic Education and Innovation* Vol. 2, No.1, January - June (2021).

Luqman Hakim “*Menguatkan Iman Kepada Allah SWT Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam*” *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol.3, No.3 September (2022).

Masile, “*Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*” *Jurnal Studi Ilmu Keislaman* Vol. 1, No.1 Juli-Desember (2019).

- Mubarak Ahmad. 2019. *Realitas Wanita Pemandu Karaoke*.
<https://www.kompasiana.com>. diakses pada tanggal 6 Maret.
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*.
 Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Mudzakiroh Najatul, Fatawa: *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Peran Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Remaja*. Vol: 3 No. 1 (2022).
- Munthe Jenda.. Di Balik Senyum Manis LC Karaoke.
<https://www.validnews.id>. diakses pada tanggal 6 Maret. 2019
- Nur Anisa Safira“Pengalaman Menjadi Single Mother Pada Pekerja Seks Komersial DI Resosialisasi Sunan Kuning Semarang”
Jurnal Empati, Vol.7 No. 4, Oktober (2018).
- Nesti C. Nagari, “*Self-Awareness pada Ibu PSK dalam Pendidikan Seksual untuk Anak di Lingkungan Lokalisasi Gedangsewu Kecamatan Pare*”, *Jurnal Penelitian Kualitatif Ilmu Perilaku* Vol. 2, No.2, Desember (2021).
- Novita Tiara, Dkk, “*Implementasi Akhlaq Kepada Allah dalam Kehidupan Sehari-hari bagi Mahasiswa*”. Vol 02, No 02 Agustus (2023).
- Qaimi, Ali. 2003. *Single Parent: Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*. Bogor: Cahaya.
- Salim Abdullah. 2010. *Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*. Semarang: Proyek Perguruan Tinggi Agama IAIN Walisongo Semarang.
- Salsabila Mayang “*Menguak Kehidupan Keluarga Psk (Pekerja Seks Komersial) Di Kawasan Stasiun Jatinegara*” *Jurnal Ilmiah*, (2019).
- Sariaji Lina, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al- Qur’an*”
Jurnal Pendidikan dan Dakwah Vol.3, No.2, April, (2023).

Sholeh, F. *Peran Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro. 2020.

Sukma Hadi “*Strategi Pendidikan Akhlak Perspektif Pemikiran dari Buya Syakur*” *Islamic Studies Journal*, Vol.4, No. 02, (2022).

Supriyatin. “*Akhlak Tasaswuf*”. 2016. Tasikmalaya: Latifah Pers.

Supriyono, Widodo. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PustakaPelajar. 2001.

Sutinah. *Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. Konsultasi dan Pendidikan Islam*. 2014

Suryadi, Jurnal Bimbingan Penyuluhan, *Peran Orang Tua Single Parent Dalam Menumbuhkan Kemandirian Ibadah Sholat Fardhu Pada Anak Usia Remaja*, Islam Vol. 04 Nomor 02 Juli-Desember 2022.

Suyuti Yusuf *Penanaman Aqidah Anak Usia Dini Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol.6, No.1, Januari 2023.

Syifa Fithriyya “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Animasi Riko The Series*”*Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 16, Nomor 1, Februari (2023).

The Religiosity of Prostitutes: Study on Religiosity of Muslim Prostitutes in Argorejo Semarang.

Tiara Syahani Sugiarto, “*Upaya Perempuan Single Parent Dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga Bagi Anak Studi Kasus di Kelurahan Jati, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo*” *Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum* Vol.6, No.2, Oktober (2022).

Wahida Assyfa Rachman, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan Perjuangan Ibu Tunggal Menghadapi Perubahan Peran Dalam Memenuhi Kebutuhan Anaknya*, Vol. 1 No. 4, Juni 2023

Wahyu Darmawan Aprizal. 2014. *Kontruksi Sosial Pekerja Pural Karaoke: (Studi Deskriptif Tentang Arti Pural Pada Para Pekerja Pural Yang Aktif Berstatus Pelajar)*. Jurnal Sosial

Dan Politik Unair 3,
[http://journal.unair.ac.id/Kmnts@kontruksi-](http://journal.unair.ac.id/Kmnts@kontruksi-sosial-pekerjapurel) sosial-pekerja-
purel.

Wim Van Lancker, etc, "The Impact of Child Benefits On Single Mother Poverty: Exploring The Role Of Targeting In 15 European Countries", *International Journal Of Social Welfare*, no. 24, (2015).

Wajim John and Harry Grace Shimfe, "Single Parenting and Its Effects on The Development Of Children In Nigeria", *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* 7 no. 3 (2020).

Lampiran I

INSTRUMEN WAWANCARA

Aqidah

Tujuan : bagaimana ibu mengajarkan anak agar terhindar dari api neraka?

Materi : bagaimana ibu mengajarkan bahwa Allah itu ada dan Esa?

Metode : bagaimana caranya ibu mengenalkan Allah kepada anak?

Media : media apa yang ibu gunakan dalam mengenalkan Allah?

Ibadah

Tujuan : bagaimana cara ibu mengajarkan shalat kepada anak?

Materi : bagaimana cara ibu agar anak rajin melaksanakan shalat?

Metode : apakah ibu mencontohkan secara langsung dalam mendidik ibadah anak?

Media : media apa yang ibu gunakan dalam mendidik ibadah anak?

Akhlaq

Tujuan : bagaimana cara ibu mendidik anak agar mempunyai budi pekerti yang baik, tingkah laku yang sopan dan santun kepada diri sendiri dan Masyarakat?

Materi : bagaimana cara ibu mendidik anak agar berakhlaq pada Allah, diri sendiri, orang tua, serta lingkungan masyarakat

Metode : bagaimana cara ibu apabila anak ibu melakukan penyimpangan tentang norma-norma agama dan norma Masyarakat? Apakah ibu menasehatinya, memberikan contoh secara langsung, memberikan hukuman?

Media : media apa yang ibu gunakan untuk mengontrol akhlaq anak?

Lampiran III

Wawancara hari pertama dengan ibu Fitri dan Ibu Nanda (*Ladies companion yang single parent*) serta Bapak Ari Istiadi Direktur LSM

Lentera Asa sebagai pendamping Paguyuban Karaoke Argorejo Semarang 4 Mei 2023 di ruang karaoke PaKar Argorejo dan Bapak Slamet Harsono sebagai Sekretaris Paguyuban Karaoke Argorejo

Semarang



Lampiran IV

Wawancara hari kedua dengan Ibu April, Ibu Tika, Ibu Lidya, Ibu Ina
3 Juli 2023 di Kantor PaKar Argorejo Semarang



Lampiran V

Wawancara hari kedua dengan Ibu Susi, Ibu Atika, Ibu Selvi, Ibu Maria

(Ladies companion yang single parent)

17 Juli 2023 di Kantor PaKar Argorejo Semarang



Lampiran VI

Wawancara dengan Narasumber

1. Ibu April (usia 27 anak 1)

Aqidah

Tujuan : bagaimana ibu mengajarkan anak agar terhindar dari api neraka?

“saya sering bilang pada anak saya kalau api neraka itu menyeramkan, saya sering mengumpamakan kayak terjadi kebakaran yang sangat besar kan sering ya mas di berita-berita itu terjadi kebakaran, sama itu mas di youtube kan ada film-film kiamat nah itu kan medeni mas semua orang mati semua gag ada yang selamat. nah saya kasih tau dia agar lebih rajin shalat, berbakti sama orang tua yang terpenting, biar gag disiksa di neraka karena siksa neraka itu 100 kali lebih panas dari api biasa.”

Materi :bagaimana ibu mengajarkan bahwa Allah itu ada dan Esa?

Ibu April

“Saya kalau pulang kerumah lebih banyak cerita sama anak saya, jadi kalau saya cerita sambil ndidik dia, sambil saya kasih pengetahuan sedikit-sedikit ya setau saya gitu mas, Allah itu ada buktinya kita ini semua yang nyiptain Allah, jadi kakak kalau minta apapun berdoa minta sama Allah dulu biar dikabulin.”

Metode :bagaimana caranya ibu mengenalkan Allah kepada anak?

Ibu April

“Kalau saya dirumah ya saya yang ngasih dia pengetahuan, tapi anak saya sudah mengetahui sendiri mas, karena di sekolah madrasah dia sudah diajarkan”

Media :media apa yang ibu gunakan dalam mengenalkan Allah?

Ibu April

Lebih ke buku yang ada disekolah mas, karena disekolah dia sudah diajarkan

Ibadah

Tujuan : bagaimana cara ibu mengajarkan shalat kepada anak?

Ibu April

“Untuk ibadah anak saya sudah bisa karena saya sekolahkan di madrasah, disana dia sudah dibimbing tentang bacaan sholatnya dan juga disekolahannya diadakan shalat berjamaah sebelum pulang sekolah”

Materi : bagaimana cara ibu agar anak rajin melaksanakan shalat?

Ibu April

“Saya kalau kerja saya pantau lewat wa, saya sendiri kan pulang juga 2 minggu sekali jadi yang nungguin anak saya ibu saya. karena tinggal sama neneknya jadi saya pantau lewat neneknya, anaknya sudah shalat apa belum? sering ninggalkan shalat apa engga? Kalau saya pulang saya sendiri mas yang mengontrol anak saya.”

Metode : apakah ibu mencontohkan secara langsung dalam mendidik ibadah anak?

Ibu April

“Kalau saya pulang pasti saya mencontohkan langsung, ketika adzan langsung saya ajak anak ambil air wudhu terus shalat sama saya dirumah. Tapi kalau saya kerja saya cuman pantau lewat video call, dirumah juga dia dimasukkan neneknya ngaji TPQ setiap habis ashar”

Media : media apa yang ibu gunakan dalam mendidik ibadah anak?

Ibu April

“kalau saya dirumah ya melalui video call saya pantau, untuk buku panduannya buku sekolah itu mas terus diajarkan sama gurunya”

Akhlaq

Tujuan : bagaimana cara ibu mendidik anak agar mempunyai budi pekerti yang baik, tingkah laku yang sopan dan santun kepada diri sendiri dan Masyarakat?

Ibu April

“menurut saya paling utama cara komunikasi sama orang. Saya ajarin tata bahasanya, kan anak-anak sekarang itu bahasanya kasar sama kotor ya mas, jadi saya lebih ngati-ngati mas kalau ngajarin anak kalau ngomong, kadang kalau anaknya kadang keceplosan ya saya marahin mas.”

Materi : bagaimana cara ibu mendidik anak agar berakhlak pada Allah, diri sendiri, orang tua, serta lingkungan Masyarakat?

Ibu April

“paling penting kalau saya itu berbakti sama orang tua mas, ya sama nenek yang sudah ngejaga dan ngedidik dia, sama saya yang sudah nyari uang buat dia. Semoga dengan berbakti anak saya bisa menjadi anak yang berguna bagi semuanya.”

Metode: bagaimana cara ibu apabila anak ibu melakukan penyimpangan tentang norma-norma agama dan norma Masyarakat? Apakah ibu menasehatinya, memberikan contoh secara langsung, memberikan hukuman?

Ibu April

“saya ajari sopan santun pada seluruh warga mas, nanti biar masyarakat menilai sendiri anak saya bagaimana, kalau anak saya sampai melanggar jelas saya beri hukuman, hukumannya paling saya marahi.”

Media : media apa yang ibu gunakan untuk mengontrol akhlaq anak?

Ibu April

“Selama saya kerja hanya melalui WA video call sama neneknya buat mantau anak.”

2. Ibu atika (usia 30 anak 1)

Aqidah

Tujuan : bagaimana ibu mengajarkan anak agar terhindar dari api neraka?

“saya dulu ngasih tau anak anak saya bahwa Allah itu punya surga sama neraka, surga itu tempatnya orang-orang nurut, baik,dermawan tempatnya indah, megah, pokoknya yang bagus-bagus kalau neraka tempatnya orang-orang jahat dan penuh siksaan dan itu semua yang nyatet amal tugasnya malaikat. jadi kalau kakak milih surga ya kakak harus nurut sama orang tua”

Materi :bagaimana ibu mengajarkan bahwa Allah itu ada dan Esa?

Ibu atika

“Allah itu Esa brati satu jadi jangan nyembah selain Allah”

Metode :bagaimana caranya ibu mengenalkan Allah kepada anak?

Ibu atika

“kalau saya tak suruh doa mas, kalau kangen sama ibu kakak minta doa sama Allah biar ibu cepet dapet uangnya terus cepet ketemu kakak, terus mas kalau saya pulang pasti saya nanyain ke anak saya la ilaha ilallah artinya apa kakak, itu cara saya mengakrabkan saya sama anak saya sekaligus untuk selalu mengingatkan anak saya pada Allah,itupun anak saya sering sekali lupa artinya padahal setiap saya pulang pasti saya tanyakan, harapan saya agar anak saya selalu mengingat Allah”

Media :media apa yang ibu gunakan dalam mengenalkan Allah?

Ibu atika

“Buku-buku agama, juga buku-buku yang ada disekolah”

Ibadah

Tujuan : bagaimana cara ibu mengajarkan shalat kepada anak?

Ibu atika

“kalau saya di rumah, saya kan sudah belikan buku panduan shalat jadi saya ajarkan juga.”

Materi : bagaimana cara ibu agar anak rajin melaksanakan shalat?

Ibu atika

“Lebih sering menasehatinya agar dia lebih rajin dalam mengerjakan shalat”

Metode : apakah ibu mencontohkan secara langsung dalam mendidik ibadah anak?

Ibu atika

“Kalau saya pulang kerumah saya contohkan langsung”

Media : media apa yang ibu gunakan dalam mendidik ibadah anak?

Ibu atika

Akhlaq

Tujuan : bagaimana cara ibu mendidik anak agar mempunyai budi pekerti yang baik, tingkah laku yang sopan dan santun kepada diri sendiri dan Masyarakat?

Ibu atika

“lebih ke sopan santun mas, sekarang sopan santun itu diutamakan dimanapun tempatnya mas”

Materi : bagaimana cara ibu mendidik anak agar berakhlaq pada Allah, diri sendiri, orang tua, serta lingkungan Masyarakat?

Ibu atika

“lebih suka menolong terhadap sesama terutama sama tetangga, nanti tetangga akan menilai sendiri akhlaq kita baik atau tidak”

Metode: bagaimana cara ibu apabila anak ibu melakukan penyimpangan tentang norma-norma agama dan norma Masyarakat? Apakah ibu menasehatinya, memberikan contoh secara langsung, memberikan hukuman?

Ibu atika

“Sebelum saya memberikan nasehat saya selalu memberikan contoh bagaimana cara menghormati yang lebih tua, selalu menyapa warga ketika berpapasan.”

Media : media apa yang ibu gunakan untuk mengontrol akhlaq anak?

Ibu atika

“Saya menggunakan media HP melalui WA video call.”

3. Ibu fitri (usia 27 anak 2)

Aqidah

Tujuan : bagaimana ibu mengajarkan anak agar terhindar dari api neraka?

“saya sering bilang sama anak saya kalau adek sama kakak engga mau Allah marah, api neraka itu marahnya Allah, ya adek sama kakak nurut sama ibu, kalau ibu suruh shalat ya shalat waktunya ngaji ya ngaji, nurut juga sama nenek karena nenek yang nungguin adek sama kakak waktu dirumah,”

Materi :bagaimana ibu mengajarkan bahwa Allah itu ada dan Esa?

Ibu fitri

“intinya jangan nyembah selain Allah karena Allah itu Esa”

Metode :bagaimana caranya ibu mengenalkan Allah kepada anak?

Ibu fitri

“dulu waktu dia masih kecil saya ajari shalat terus saya bilang ke dia, kalo kita sholat itu menghadap Allah”

Media :media apa yang ibu gunakan dalam mengenalkan Allah?

Ibu fitri

“kalau pertama kali saya ajarkan cuman dari lisan aja mas, kalau sekarang dari buku-buku sekolah pasti sudah diajarkan tentang Allah”

Ibadah

Tujuan : bagaimana cara ibu mengajarkan shalat kepada anak?

Ibu fitri

“kalau saya dirumah saya ajak dia sholat mas,lebih seringnya saya antar ke masjid biar ikut jamaah, karena dia kalau dipondok seringnya juga jamaah”

Materi :bagaimana cara ibu agar anak rajin melaksanakan shalat?

Ibu fitri

“saya pondokan anak saya mas, di pondok teratur mas shalatnya jadi dia terbiasa juga disiplin ibadahnya, kalau dulu sebelum dipondok saya pantau lewat WA video call, anak saya juga sebelum pondok dimasukkan TPQ sama ibu saya setiap sore, setelah itu juga ada ngaji lagi setelah shalat isya’.”

Metode :apakah ibu mencontohkan secara langsung dalam mendidik ibadah anak?

Ibu fitri

“saya mencontohkan iya, tapi saya lebih sering menasehati anak saya agar shalatnya yang rajin, biar selalu dalam bimbingan Allah, kalau adek sama kakak shalatnya rajin insyaAllah hidupnya akan lebih baik. Harapan saya biar anak saya gag jadi seperti saya meskipun mereka gag tau pekerjaan saya apa tapi saya mengupayakan yang terbaik untuk anak-anak saya”

Media : media apa yang ibu gunakan dalam mendidik ibadah anak?

Ibu fitri

“ memakai buku panduan shalat”

Akhlaq

Tujuan : bagaimana cara ibu mendidik anak agar mempunyai budi pekerti yang baik, tingkah laku yang sopan dan santun kepada diri sendiri dan Masyarakat?

Ibu fitri

“saya ajarkan secara langsung mas, tata cara gimana kalau makan yang sopan, bicara yang sopan,kalau ketemu orang ya nyapa, masuk rumah salam, itu kalau saya dirumah mas dan anaknya juga dirumah”

Materi : bagaimana cara ibu mendidik anak agar berakhlak pada Allah, diri sendiri, orang tua, serta lingkungan Masyarakat?

Ibu fitri

“anak saya ajarkan untuk berbakti kepada orang tua terlebih dahulu, dengan seperti itu nanti dia secara tidak langsung akan menghormati orang yang lebih tua”

Metode: bagaimana cara ibu apabila anak ibu melakukan penyimpangan tentang norma-norma agama dan norma Masyarakat? Apakah ibu menasehatinya, memberikan contoh secara langsung, memberikan hukuman?

Ibu fitri

“saya nasehati secara pelan-pelan mas kalau dianya menyimpang”

Media : media apa yang ibu gunakan untuk mengontrol akhlak anak?

Ibu fitri

-

4. Ibu Ina (usia 28 anak 1)

Aqidah

Tujuan : bagaimana ibu mengajarkan anak agar terhindar dari api neraka?

“saya selalu bilangin gini ke anak saya bahwa kalau kakak tidak ingin masuk neraka jangan menyakiti siapapun dan jangan pernah tinggalkan shalat”

Materi :bagaimana ibu mengajarkan bahwa Allah itu ada dan Esa?

Ibu ina

“Allah itu Esa brati kakak harusnya nyembah ya pada Allah jangan pada selain Allah”

Metode :bagaimana caranya ibu mengenalkan Allah kepada anak?

Ibu ina

“semua inikan ciptaannya Allah ya mas, jadi ya saya bilang aja ke anak saya semua ini ciptaan Allah tapi memang Allah itu tak terlihat”

Media :media apa yang ibu gunakan dalam mengenalkan Allah?

Ibu ina

“saya berikan dia buku agama”

Ibadah

Tujuan : bagaimana cara ibu mengajarkan shalat kepada anak?

Ibu ina

“saya sudah membelikan anak saya tentang buku panduan shalat, saya ajarkan secara langsung ketika saya pulang karena kasian kalau anak itu belajar sendiri otomatis dia akan kebingungan”

Materi :bagaimana cara ibu agar anak rajin melaksanakan shalat?

Ibu ina

“Saya motivasi dan nasehati mas.”

Metode :apakah ibu mencontohkan secara langsung dalam mendidik ibadah anak?

Ibu ina

“Kalau saya pulang pasti saya contohkan secara langsung mas, kadang saya ajak dia shalat jamaah, sekalian saya antar untuk ngaji TPQ.”

Media : media apa yang ibu gunakan dalam mendidik ibadah anak?

Ibu ina

“untuk medianya saya memakai buku panduan shalat”

Akhlaq

Tujuan : bagaimana cara ibu mendidik anak agar mempunyai budi pekerti yang baik, tingkah laku yang sopan dan santun kepada diri sendiri dan Masyarakat?

Ibu ina

“saya didik anak untuk sopan santun , berinteraksi dengan tetangga, karena menurut saya tetangga itu yang paling pertama yang nolong kita pas kesusahan”

Materi : bagaimana cara ibu mendidik anak agar berakhlaq pada Allah, diri sendiri, orang tua, serta lingkungan Masyarakat?

Ibu ina

“Saya ajarkan untuk berbakti kepada orang tua, sama nenek,guru, terus kalau sama warga itu yang srawung, murah senyum.”

Metode: bagaimana cara ibu apabila anak ibu melakukan penyimpangan tentang norma-norma agama dan norma Masyarakat? Apakah ibu menasehatinya, memberikan contoh secara langsung, memberikan hukuman?

Ibu ina

“Cara menasehati saya rasa lebih pas dari pada dengan menghukumnya.”

Media : media apa yang ibu gunakan untuk mengontrol akhlaq anak?

Ibu ina

“Selama saya kerja hanya melalui WA video call sama neneknya buat mantau anak.”

5. Ibu Lidya (23 tahun, anak 1)

Aqidah

Tujuan : bagaimana ibu mengajarkan anak agar terhindar dari api neraka?

“saya itu pulang ke rumah jarang sekali mas kadang sampai 3 bulan sekali itupun saya di rumah hanya 3-5 hari, anak ikut ibu saya dulu anak saya di ikutkan TPQ oleh ibu saya di dekat rumah jadi selama ini yang mendidik agama itu dari guru ngaji di TPQ, setelah itu saya mempunyai inisiatif untuk memondokkan anak saya agar lebih memperdalam ilmu tentang agamanya. Jadi dengan memfasilitasi anak yang terbaik bagi anak saya, saya rasa itu sudah mengajarkan agar terhindar dari api neraka secara tidak langsung.”

Materi :bagaimana ibu mengajarkan bahwa Allah itu ada dan Esa?

Ibu lidya

-

Metode :bagaimana caranya ibu mengenalkan Allah kepada anak?

Ibu lidya

-

Media :media apa yang ibu gunakan dalam mengenalkan Allah?

Ibu lidya

-

Ibadah

Tujuan : bagaimana cara ibu mengajarkan shalat kepada anak?

Ibu lidya

“Saya rasa anak lebih paham dari saya karena anak saya, saya pondokkan”

Materi :bagaimana cara ibu agar anak rajin melaksanakan shalat?

Ibu lidya

“Alhamdulillah anak saya taat dan rajin dalam ibadah shalatnya karena efek dari kebiasaan disiplin pondoknya”

Metode :apakah ibu mencontohkan secara langsung dalam mendidik ibadah anak?

Ibu atika

“Kalau saya pulang kerumah saya contohkan langsung”

Media : media apa yang ibu gunakan dalam mendidik ibadah anak?

Ibu lidya

“buku-buku dipondok”

Akhlaq

Tujuan : bagaimana cara ibu mendidik anak agar mempunyai budi pekerti yang baik, tingkah laku yang sopan dan santun kepada diri sendiri dan Masyarakat?

Ibu lidya

“sopan santun, berbicara yang sopan, nadanya jangan tinggi, kalau sama orang yang lebih tua menghormati, itu saja mas.”

Materi : bagaimana cara ibu mendidik anak agar berakhlaq pada Allah, diri sendiri, orang tua, serta lingkungan Masyarakat?

Ibu lidya

“karena anak saya pondok otomatis akhlaqnya sudah baik mas. Ketika berjamaah memakai pakaian yang pantas, lebih grapyak terhadap warga. Jadi saya tidak perlu mengajarkan anak saya sudah tau sendiri tugas saya hanya memberitahu apabila dia kadang melakukan hal yang kurang pas.”

Metode: bagaimana cara ibu apabila anak ibu melakukan penyimpangan tentang norma-norma agama dan norma Masyarakat? Apakah ibu menasehatinya, memberikan contoh secara langsung, memberikan hukuman?

Ibu lidya

“saya cenderung untuk menasehatinya mas daripada menghukumnya.”

Media : media apa yang ibu gunakan untuk mengontrol akhlaq anak?

Ibu lidya

-

6. Ibu Maria (usia 25 anak 1)

Aqidah

Tujuan : bagaimana ibu mengajarkan anak agar terhindar dari api neraka?

“Saya juga sama mas, saya gag tau soal Islam karena saya Kristen. Semua Pendidikan ikut neneknya ikut (mertua saya) di kendal soalnya mertua saya Islam jadi yang ngedidik anak saya ya mertua saya, saya pasrah aja mas. Saya kalau pulangpun tergantung situasi mas ya maksudnya kalau pas uang saya banyak ya pulang ngasih uang kea nak melalui perantara mertua saya untuk kebutuhan hidup anak saya. Saya gag ngejamin bulanan kalau seminggu bisa ngehasilin banyak uang ya saya pulang ketemu anak saya, kadang ya gitu mas pasang surut Namanya kerja kayak gini ya mas, penghasilan juga gag pasti. Yang penting anak saya sekolah.”

Materi :bagaimana ibu mengajarkan bahwa Allah itu ada dan Esa?

Ibu maria

-

Materi :bagaimana ibu mengajarkan bahwa Allah itu ada dan Esa?

Ibu maria

-

Metode :bagaimana caranya ibu mengenalkan Allah kepada anak?

Ibu maria

-

Media :media apa yang ibu gunakan dalam mengenalkan Allah?

Ibu maria

-

Ibadah

Tujuan : bagaimana cara ibu mengajarkan shalat kepada anak?

Ibu maria

-

Materi : bagaimana cara ibu agar anak rajin melaksanakan shalat?

Ibu maria

-

Metode : apakah ibu mencontohkan secara langsung dalam mendidik ibadah anak?

Ibu maria

-

Media : media apa yang ibu gunakan dalam mendidik ibadah anak?

Ibu maria

-

Akhlaq

Tujuan : bagaimana cara ibu mendidik anak agar mempunyai budi pekerti yang baik, tingkah laku yang sopan dan santun kepada diri sendiri dan Masyarakat?

Ibu maria

-

Materi : bagaimana cara ibu mendidik anak agar berakhlaq pada Allah, diri sendiri, orang tua, serta lingkungan Masyarakat?

Ibu maria

-Metode: bagaimana cara ibu apabila anak ibu melakukan penyimpangan tentang norma-norma agama dan norma Masyarakat? Apakah ibu menasehatinya, memberikan contoh secara langsung, memberikan hukuman?

Ibu maria

-

Media : media apa yang ibu gunakan untuk mengontrol akhlaq anak?

Ibu maria

-

7. Ibu Nanda (usia 29 anak 2)

Aqidah

Tujuan : bagaimana ibu mengajarkan anak agar terhindar dari api neraka?

Saya ngajarkan pada anak-anak saya kalau tidak ingin masuk neraka berbakti sama orang tua dan shalat”

Materi : bagaimana ibu mengajarkan bahwa Allah itu ada dan Esa?

Ibu nanda

“saya dulu pakek buku cerita mas yang cerita tentang Nabi apa saya lupa, jadi intinya dari buku cerita itu Allah dan Esa tapi ga bisa dilihat”

Metode : bagaimana caranya ibu mengenalkan Allah kepada anak?

Ibu nanda

“saya ajak sholat mas karena sholat itu kan menghadap Allah, jadi saya kasih contoh sholat untuk mengenalkan Allah pada anak saya.”

Media : media apa yang ibu gunakan dalam mengenalkan Allah?

Ibu nanda

“buku cerita tentang nabi-nabi yang menceritakan tentang Allah sama kan ada mukjizatnya para Nabi juga begitu”

Ibadah

Tujuan : bagaimana cara ibu mengajarkan shalat kepada anak?

Ibu nanda

“kalau saya pulang kerumah saya didik secara langsung mas, dia kan juga saya pondokkan mas jadi untuk shalatnya dia rajin .”

Materi : bagaimana cara ibu agar anak rajin melaksanakan shalat?

Ibu nanda

“biar rajin jelas saya pondokkan mas, disana jelas lingkungannya terjamin, disiplinya juga. Kadang saya yang malu mas, saya kadang ditegus sama anak saya pas dirumah sudah shalat apa belum?”

Metode :apakah ibu mencontohkan secara langsung dalam mendidik ibadah anak?

Ibu nanda

“saya jujur saja mas kalau pas anak libur pondok terus di rumah, saya pas ngepasi di rumah saya mencontohkan dia shalat mas, gag berani saya dirumah ninggalkan shalat, saya subuh saja tidak pernah lewat kalau dirumah, karena takutnya nular keanak saya. Meskipun saya jujur saja ya mas, kalau di tempat kerja sering engga shalatnya paling bisa cuma shalat dzuhur, karena kita kalau kerja jam set 1 siang sudah stand by di kerjaan, mau shalat harus hapus make up kan ribet mas. Apalagi kita sering pulang hampir subuh kena alcohol itu pasti. Jadi itu yang ngebuat shalat sering bolong.

Media : media apa yang ibu gunakan dalam mendidik ibadah anak?

Ibu nanda

“buku panduan shalat”

Akhlaq

Tujuan : bagaimana cara ibu mendidik anak agar mempunyai budi pekerti yang baik, tingkah laku yang sopan dan santun kepada diri sendiri dan Masyarakat?

Ibu nanda

“karena dipondok cara ndidiknya udah bagus ya mas, apalagi kalau tentang sopan santun, pasti sudah sangat bagus, saya hanya tinggal

mengingatkannya saja mas, kadang dia itu suka kelewatan kalau bersendawa dimuka umum, itu ya saya kasih tau, kalau itu kurang sopan.”

Materi : bagaimana cara ibu mendidik anak agar berakhlak pada Allah, diri sendiri, orang tua, serta lingkungan Masyarakat?

Ibu nanda

“setau saya mas kalau anak agamanya sudah baik maka akhlaqnya juga ikut baik, jadi dengan anak saya dipondok harapan saya anak saya baik keseluruhannya”

Metode: bagaimana cara ibu apabila anak ibu melakukan penyimpangan tentang norma-norma agama dan norma Masyarakat? Apakah ibu menasehatinya, memberikan contoh secara langsung, memberikan hukuman?

Ibu nanda

“saya kasih pengertian mas, biar dianya tau juga kalau perbuatannya itu salah”

Media : media apa yang ibu gunakan untuk mengontrol akhlaq anak?

Ibu nanda

-

8. Ibu Selvy (usia 24 anak 2)

Aqidah

Tujuan : bagaimana ibu mengajarkan anak agar terhindar dari api neraka?

“Saya Kristen mas tapi anak saya Islam jadi kalau ditanya soal Islam saya gag paham sama sekali, saya aja salat masih belajar dulu, karena dulu saya islam waktu belum cerai sama suami setelah cerai saya Kembali ke agama saya dulu, soalnya nikah di Indonesia gag bisa kalau gag seagama, untuk masalah mendidik anak saya pasrah sama kakak. Anak saya 2 mas yang satu ikut mantan suami diurus sama nenek di kopeng yang kedua sama kakak saya di Salatiga jadi yang mendidik semua kakak saya, anak dimasukkan di TPQ deket rumah ngaji disana,saya cuman ngikut kakak saya, saya sendiri kalau pulang seminggu sekali jadi untuk ngurus anak gag ada waktu, yang penting ketika saya pulang anak saya maunya apa ya saya belikan. Terus yang penting anak saya sekolah mas. Alasan saya memilihkan agama Islam ke anak saya karena saya ngikut kakak saya mas, tapi saya lebih sreg aja liat anak saya Islam karena lebih disiplin aja kelihatannya.”

Materi :bagaimana ibu mengajarkan bahwa Allah itu ada dan Esa?

Ibu selvy

-

Metode :bagaimana caranya ibu mengenalkan Allah kepada anak?

Ibu selvy

-

Media :media apa yang ibu gunakan dalam mengenalkan Allah?

Ibu selvy

-

Ibadah

Tujuan : bagaimana cara ibu mengajarkan shalat kepada anak?

Ibu selvy

-

Materi : bagaimana cara ibu agar anak rajin melaksanakan shalat?

Ibu selvy

-

Metode : apakah ibu mencontohkan secara langsung dalam mendidik ibadah anak?

Ibu selvy

-

Media : media apa yang ibu gunakan dalam mendidik ibadah anak?

Ibu selvy

-

Akhlaq

Tujuan : bagaimana cara ibu mendidik anak agar mempunyai budi pekerti yang baik, tingkah laku yang sopan dan santun kepada diri sendiri dan Masyarakat?

Ibu selvy

-

Materi : bagaimana cara ibu mendidik anak agar berakhlaq pada Allah, diri sendiri, orang tua, serta lingkungan Masyarakat?

Ibu selvy

-

Metode: bagaimana cara ibu apabila anak ibu melakukan penyimpangan tentang norma-norma agama dan norma Masyarakat? Apakah ibu menasehatinya, memberikan contoh secara langsung, memberikan hukuman?

Ibu selvy

-

Media : media apa yang ibu gunakan untuk mengontrol akhlaq anak?

Ibu selvy

-

9. Ibu Susi (usia 40 anak 4)

Aqidah

Tujuan : bagaimana ibu mengajarkan anak agar terhindar dari api neraka?

“saya dalam mendidik anak dibantu sama adek saya karena saya kan sudah ditinggal suami anak saya 4 jadi saya minta bantuan adek saya yang kebetulan bisa ngajar ngaji, jadi paling saya hanya ngasih tau aja mas kalau kamu engga bisa ngaji, engga bisa shalat nanti besarnya kamu engga bisa mandiri, engga bisa tau mana yang bener mana yang salah”

Materi : bagaimana ibu mengajarkan bahwa Allah itu ada dan Esa?

Ibu susi

“lebih banyakin sholat aja mas biar dianya nyembah hanya pada Allah saja, karena setau saya Allah Esa itu artinya satu, Ya saya ajak dia untuk sholat”

Metode : bagaimana caranya ibu mengenalkan Allah kepada anak?

Ibu susi

“iya sama mas, saya pertama kali ajarkan shalat aja, terus saya kasih tau anaknya shalat itu nyembah atau minta sesuatu sama Allah”

Media : media apa yang ibu gunakan dalam mengenalkan Allah?

“media yutub saya lihatkan upin ipin yang sholat jamaah, terus ngaji, kalau shalat pake baju koko sama pecis putih”

Ibadah

Tujuan : bagaimana cara ibu mengajarkan shalat kepada anak?

Ibu susi

“saya ajarkan secara langsung saya kasih buku panduan shalat”

Materi :bagaimana cara ibu agar anak rajin melaksanakan shalat?

Ibu susi

“saya ajarkan secara langsung saya kasih buku panduan shalat, saya belikan baju koko sama pecis yang dia mau biar anake semangat berangkat jama’ah, ”

Metode :apakah ibu mencontohkan secara langsung dalam mendidik ibadah anak?

Ibu susi

“saya ajarkan secara langsung saya kasih buku panduan shalat, Namanya anak biasa mas sering malasnya, kalau males saya kasih semangat, ayo shalat sama ngaji biar pinter besok kalau sudah besar bisa mandiri bisa mengetahui mana yang salah mana yang bener”

Media : media apa yang ibu gunakan dalam mendidik ibadah anak?

Ibu susi

“saya belikan buku panduan shalat dan saya ajarkan sendiri”

Akhlaq

Tujuan : bagaimana cara ibu mendidik anak agar mempunyai budi pekerti yang baik, tingkah laku yang sopan dan santun kepada diri sendiri dan Masyarakat?

Ibu susi

“saya kasih tau harus sopan sama yang lebih tua, alhamdulillah anak saya tidak pernah bicara kasar sama orang karena saya sendiri dalam mendidik anak tidak pernah menggunakan kata yang kasar”

Materi : bagaimana cara ibu mendidik anak agar berakhlak pada Allah, diri sendiri, orang tua, serta lingkungan Masyarakat?

Ibu susi

“kalau saya mendidik anak itu memang dibantu sama adek saya , biasanya sebelum berangkat ngaji di TPQ itu saya wajibkan untuk mandi dulu biar ibadahnya nyaman, belajar ngajinya juga enak, memakai baju yang pantas ketika berangkat jamaah.”

Metode: bagaimana cara ibu apabila anak ibu melakukan penyimpangan tentang norma-norma agama dan norma Masyarakat? Apakah ibu menasehatinya, memberikan contoh secara langsung, memberikan hukuman?

Ibu susi

“saya hukum dengan ancaman mas, saya selama mendidik tidak pernah memukul paling ya saya ancam kalau kamu ga nurut yaudah semisal minta apa-apa jangan sama ibu

Media : media apa yang ibu gunakan untuk mengontrol akhlak anak?

Ibu susi

“media youtube melihatkan upin ipin, kalau dia menyimpang atau berbuat salah saya kasih tau secara langsung”

10. Ibu Tika (usia 32 anak 2)

Aqidah

Tujuan : bagaimana ibu mengajarkan anak agar terhindar dari api neraka?

“saya simple mas orangnya, karena saya kerja kurang juga waktunya untuk ketemu anak maka ya saya memasukkan anak saya di sekolah yang berlabel Islami, disana dia diajarkan agama, jadi saya tidak perlu mendidik mereka sudah tau sendiri, yang paling penting anak saya bisa salat dan ngaji engga berbuat jahat misalkan contoh menyakiti orang lain, mencuri karena semua yang kita perbuat dilihat oleh Allah. Saya juga punya prinsip mas, semua sudah ada yang ngatur jadi kita cuma bisa usaha. Itu juga saya ajarkan pada anak saya agar mereka semangat sekolahnya meski jauh dari saya.

Materi :bagaimana ibu mengajarkan bahwa Allah itu ada dan Esa?

Ibu tika

Jawaban sama yaitu yang mendidik dari pihak sekolah yang berlabel islami

Metode :bagaimana caranya ibu mengenalkan Allah kepada anak?

Ibu tika

“Jawaban sama yaitu yang mendidik dari pihak sekolah yang berlabel Islami”

Media :media apa yang ibu gunakan dalam mengenalkan Allah?

Ibu tika

Untuk media saya memakai wa, menggunakan video call, kalau untuk yang lain-lain kayak buku-buku doa, buku panduan shalat, buku iqro'

Ibadah

Tujuan : bagaimana cara ibu mengajarkan shalat kepada anak?

Ibu tika

“untuk ibadah sudah diterapkan dari kecil di lingkungan keluarga, kalau anakku yang MI juga diajarkan shalat disekolah, jadi disekolah ada program shalat dhuha, lalu ada shalat dzuhur sebelum pulang, selain itu setiap kelulusan di MI anakku wajib khatam Al-Qur'an, anakku dari kecil belajar sendiri tentang shalat dibantu oleh guru yang ada disekolah, selain itu kalau sore hari juga saya ikutkan ngaji sore setelah sholat ashar

Materi : bagaimana cara ibu agar anak rajin melaksanakan shalat?

Ibu tika

Saya mendidik anak memang agak santai mas, saya latih dia untuk bertanggung jawab, jadi memang saya latih untuk dewasa sejak dini, karena memang saya juga jarang dirumah yang njaga anak saya juga ibu. Kalau ada laporan dia sampai tidak bertanggung jawab misal tidak melaksanakan shalat 5 waktu, tidak ngaji, tidak mau berangkat sekolah, tidak mau bantu nenek bersih-bersih rumah Tindakan saya ya gag ngasih apa yang dia minta.

Metode :apakah ibu mencontohkan secara langsung dalam mendidik ibadah anak?

Ibu tika

Kalau saya pulang kerumah pasti mas saya antarkan anak ke masjid, antarkan ngaji sore, tapi ya begitu mas saya pulang kerumah gag pasti kadang 2 minggu sekali kadang 1 minggu sekali tergantung situasi pekerjaan

Media : media apa yang ibu gunakan dalam mendidik ibadah anak?

Ibu tika

“Untuk media saya memakai wa, menggunakan video call, kalau untuk yang lain-lain kayak buku-buku doa, buku panduan shalat.”

Akhlaq

Tujuan : bagaimana cara ibu mendidik anak agar mempunyai budi pekerti yang baik, tingkah laku yang sopan dan santun kepada diri sendiri dan Masyarakat?

Ibu tika

Kita harus bertoleransi terhadap semua orang, kamu jangan menyakiti orang lain kalau kamu gag mau disakiti

Materi : bagaimana cara ibu mendidik anak agar berakhlaq pada Allah, diri sendiri, orang tua, serta lingkungan Masyarakat?

Ibu tika

Begini mas, kalau prinsip saya anak tanggung jawabnya yaitu berbakti sama orang tua dan menghormati. Contoh kecil saja anak saya jelas saya suruh bantu ibu saya ngebersihin rumah, ya nyapu, menaruh sepatu dan sandal pada tempatnya,ngebersihin tempat

tidur. Dengan saya beri tanggung jawab seperti itu saya harap anak saya menjadi disiplin sampai terbawa di masyarakat.

Metode: bagaimana cara ibu apabila anak ibu melakukan penyimpangan tentang norma-norma agama dan norma Masyarakat? Apakah ibu menasehatinya, memberikan contoh secara langsung, memberikan hukuman?

Ibu tika

Prinsip saya saya tanggung jawab menuruti apa yang diminta anak saya begitu pula dengan anak saya, saya tuntutan untuk bertanggung jawab dengan memberikan bukti yaitu dengan rajin ibadah, mau sekolah, membantu ibu saya pekerjaan rumah. Kalau itu tidak dilakukan saya juga gak akan beri yang dia mau

Media : media apa yang ibu gunakan untuk mengontrol akhlaq anak?

Ibu tika

Selama saya kerja hanya melalui WA video call.

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Dwi Sulistyo Wahyudi
2. Tempat/Tgl Lahir : Semarang, 8 April
19963. NIM : 1403016079
4. Alamat Rumah : Jl. Kapulaga 3 no 372
Semarang5. No Hp : 085766665196
6. E-Mail : Dwisulisty099@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD NEGERI SAMBIROTO 04 SEMARANG
2. SMP NEGERI 33 SEMARANG
3. SMA NEGERI 14 SEMARANG
4. UIN WALISONGO SEMARANG

Semarang, Desember 2023

Dwi Sulistyo Wahyudi

NIM: 1903018033